

**STRATEGI PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM BAGI PRAJURIT
MELALUI PENINGKATAN KETAQWAAN
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI MARKAS BESAR
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA**



TESIS

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar
Magister Agama (M. Ag.)

Disusun Oleh :

MUTTAQIN

Nomor Pokok 2019926002

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muttaqin
Tempat dan Tanggal Lahir : Kupang, 10 November 1970
Nomor Pokok : 2019926002
Program Studi : Magister Studi Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam UMJ
Judul Tesis : Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam Bagi Prajurit Melalui Peningkatan Ketaqwaan Dalam Melaksanakan Tugas Di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sopa, M.Ag

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, April 2021
Yang membuat pernyataan,



Muttaqin
NPM 2019926002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “STRATEGI PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM BAGI PRAJURIT MELALUI PENINGKATAN KETAQWAAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI MARKAS BESAR TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA” yang ditulis oleh Muttaqin Nomor Pokok 2019926002 disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Program Studi Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, April 2021

Pembimbing,



Dr. H. Sopa, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM BAGI PRAJURIT
MELALUI PENINGKATAN KETAQWAAN
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI MARKAS BESAR
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA**

**Disusun oleh:
MUTTAQIN
Nomor Pokok 2019926002**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ
Tanggal 27 Juli 2021

TIM PENGUJI

M. Hilali Basva, M.A., Ph. D
(Ketua/Penguji)



09 - 08 - 2021

Angger Kusumodewi, SE
(Sekretaris)



09 - 08 - 2021

Dr. H. Sopa, M. Ag
(Pembimbing/Penguji)



07 - 08 - 2021

Dr. Risdianto, S. Hi, MH
(Penguji I)



07 - 08 - 2021

Jakarta, Agustus 2021
Program Studi Magister Studi Islam
Fakultas Agama Islam UMJ
Kaprodi,



M. Hilali Basva, M.A., Ph. D

KATA PENGANTAR

Tiada kata-kata yang pantas diucapkan melainkan kalimat ucapan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat beriring salam semoga Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak, yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, antara lain:

1. Dr. H. Sopa, M. Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sekaligus sebagai Pembimbing Tesis Penulis dan motivator penulis yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan segenap kemampuannya untuk membimbing penulis, yang tidak mengenal waktu, baik di kampus maupun di kediaman beliau serta dalam bentuk online, sehingga penulisan tesis ini lebih fokus dan terarah dengan baik. Walaupun ditengah pandemi covid-19 yang sedang melanda, yang pada akhirnya penulis terpapar covid-19, tapi alhamdulillah berkah kebesaran Allah SWT, penulis dapat melewati ujian tersebut dengan baik dan dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga Bapak beserta keluarga selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan dalam mengemban setiap amanah dengan baik.

2. M. Hilali Basya, M.A, Ph.D ., Ketua Program Pendidikan Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis sangat berterima kasih atas perkenan dan kebijakan beliau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, walaupun penulis baru mengenal beliau, namun beliau sangat antusias memberikan motivasi kepada penulis.

3. Istri tercinta Dr. Upik Mutiara, SH, MH dan anak Muhammad Rezky Khairul Akbar yang telah memberikan motivasi dan dorongan selalu kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga menjadi keluarga *sakinah*,

mawaddhah warohmah.

4. Kedua orang tua penulis dan saudara tercinta yang telah memberikan semangat dan doanya selalu kepada penulis disetiap selesai sholat fardhunya dalam kelancaran penyusunan tesis ini. Alhamdulillah dengan doa kedua orang tua, Allah ijabah doa beliau. Semoga Ayah penulis yang sudah dipanggil keharibaan-Nya, Allah angkat derajatnya, Allah tempatkan pada tempat yang paling mulia disisi-Nya. Kepada ibunda tercinta, semoga sehat selalu, berkah dan bahagia selalu *fiddunya walakhirah* serta selalu dalam lindungan-Nya.

5. Para dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan seluruh civitas akademika Program Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah mencurahkan segala perhatian dan ilmunya kepada penulis dalam menimba ilmu di kampus tercinta yang sama-sama penulis banggakan.

6. Kadisbintalidau, Sesdisbintalidau, Para Kasubdis dan seluruh Staf Disbintalidau Mabasau yang telah berperan serta aktif dalam membantu pelaksanaan pengambilan data wawancara yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak dan Ibuk semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda. *Amiin ya robbal'alamiin.*

Jakarta, April 2021
Penulis,

Muttaqin
NPM 19926002

ABSTRAK

MUTTAQIN

“Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam Bagi Prajurit Melalui Peningkatan Ketaqwaan Dalam Melaksanakan Tugas Di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara”.

Penelitian ini membahas lebih mendalam tentang (1) Implementasi pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit dalam peningkatan ketaqwaan prajurit di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. (2) Strategi pembinaan mental rohani Islam di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan cara deskriptif-analisis. Teknik yang digunakan adalah observasi, studi dokumentasi, wawancara mendalam dan data-data lainnya yang mendukung.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembinaan mental rohani Islam di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari belum signifikannya pengaruh implementasi pembinaan rohani Islam terhadap penurunan pelanggaran disiplin prajurit. Begitu juga dengan strategi pembinaan mental rohani Islam yang sudah berjalan selama ini hanya masih sebatas melaksanakan rutinitas saja. Oleh karena itu sangat diperlukan terobosan baru dalam membuat rancangan strategi pembinaan mental rohani Islam yang bersifat aplikatif dan kreatif agar lebih tepat sasaran, efektif dalam penerimaan materi dan efisien dalam penggunaan anggaran.

ملخص

متقين

إستراتيجية بناء الخلق الإسلامي للجنود من خلال زيادة التقوى لأداء الوظيفة في مركز قوة الجوية الإندونيسية

بحث هذا التحقيق عن (١) تطبيق بناء الخلق الإسلامي في زيادة التقوى في مركز قوة الجوية الإندونيسية. (٢) استراتيجية بناء الخلق الإسلامي في مركز قوة الجوية الإندونيسية. فمنهج التحقيق الذي مستعمل به فهو نوعي بتحليل الوصفي. وطريقته تتبع، وتوثيق، ومقابلة، وبيانات داعمة الأخرى.

اختتم هذا التحقيق فبناء الخلق الإسلامي للجنود من خلال زيادة التقوى لأداء الوظيفة في مركز قوة الجوية الإندونيسية متعدّد بشكل جيّد، ولكن ليس الأمثل. لأنه لم يوجد تأثير كبير للتنفيذ بناء الخلق الإسلامي عن تخفيض مخلفة الجنود، وكذلك بإستراتيجيتها الآن ما زالت عملية اليومية فقط. ولذلك عرضة لإبتكار في صنع التدبير لإستراتيجيتها الذي اختباري التطبيق والمبدع لتكون سديد الهدف، وفعال في استلام المواد وفعال في استخدام الميزانية

ABSTRACT

MUTTAQIN

"Islamic Spiritual Mental Development Strategy for Soldiers Through Increasing Faith in Carrying Out Tasks at the Indonesian National Military - Air Force Headquarters".

This study discusses about (1) The implementation of Islamic spiritual mental development for soldiers to increase the piety of soldiers at the Indonesian National Military-Air Force Headquarters. (2) Strategies for developing Islamic spirituality at the Indonesian National Military-Air Force Headquarters. The research methodology used is qualitative, by means of descriptive analysis. The techniques used are observation, documentation study, in-depth interviews, and other supporting data.

The results of this study conclude that the implementation of Islamic spiritual mental development at the Indonesian National Military-Air Force Headquarters has been carried out well, but not yet optimal. This can be seen from the insignificant effect of the implementation of Islamic spiritual development on the reduction of soldiers' discipline violations. Likewise, the strategy for developing an Islamic spiritual mentality that has been running so far is only limited to carrying out routines. Therefore, it is very necessary to make a new breakthrough in designing Islamic spiritual mental development strategies that are applicable and creative so that they are more targeted, effective in receiving materials, and efficient in budget use.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. PADANAN AKSARA

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	ts	te dan es
ج	j	je
ح	<u>h</u>	ha dengan garis bawah
خ	kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	dz	de dan zet
ر	r	er
ز	z	zet
س	s	es
ش	sy	es dan ye
ص	<u>s</u>	es dengan garis bawah
ض	<u>d</u>	de dengan garis bawah
ط	<u>t</u>	te dengan garis bawah
ظ	<u>z</u>	zet dengan garis bawah
ع	'	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	gh	ge dan ha
ف	f	ef
ق	q	ki
ك	k	ka
ل	l	el
م	m	em
ن	n	en
و	w	we
ه	h	ha
ء	`	apostrof
ي	y	ye

B. VOKAL

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	<i>fathah</i>
ِ	i	<i>kasrah</i>
ُ	u	<i>dammah</i>
اِي	ai	a dan i
اُو	au	a dan u

C. VOKAL PANJANG

TandaVokal Arab	TandaVokal Latin	Keterangan
اَ --	Ā	A denganTopi di atas
إِ --	Ī	I denganTopi di atas
وْ --	Ū	U denganTopi di atas

D. KATA SANDANG

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf يا, dialih aksarakan menjadi huruf (l), baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyah*. Contoh: *al-syamsu bukan asy-syamsu* dan *al-jannah*

E. SYADDAH/TASYDID

Syaddah/tasydīd dalam tulisan Arab dilambangkan dengan ,ّ dalam alih aksara dilambangkan dengan menggandakan huruf yang diberitanda *syiddah*. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku pada huruf-huruf *syamsiyyah* yang didahului kata sandang. Misalnya kata *الذوم* tidak ditulis *an-naum* melainkan *al-naum*

F. TA MARBŪTAH

Ta marbūtah jika berdiri sendiri dan diikuti oleh kata sifat (*na'at*) dialih aksarakan menjadi huruf (h). Namun, jika huruf tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf (t). Contoh:

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طريقَة	tariqah
2	الجماعة الإسلامية	Al-jâmi'ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	Wihdat al-wujud

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Strategi.....	19
2. Macam-Macam Strategi.....	22
3. Tujuan Strategi.....	23
4. Manfaat Strategi.....	24
5. Strategi Pembinaan Mental	25
6. Pengertian Pembinaan.....	26
7. Pengertian Mental	28
8. Tujuan Pembinaan Mental	30
9. Pengertian Pembinaan Rohani Islam	31
10. Prajurit TNI Angkatan Udara	33
11. Pengertian Ketaqwaan.....	36
12. Tingkatan Ketaqwaan.....	40
13. Manfaat Ketaqwaan.....	42

B. Kerangka Berpikir.....	44
---------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM DIMARKAS BESAR TNI ANGKATAN UDARA

A. Gambaran Umum Markas Besar TNI Angkatan Udara.....	47
B. Organisasi Disbintalidau.....	50
C. Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam.....	63
D. Sarana dan Prasarana	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

A. Implementasi Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam.....	75
B. Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam.....	108
C. Analisa	
1. Analisa Terhadap Implementasi Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam.....	129
2. Analisa Terhadap Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam	134
D. Rancangan Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam	138

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	143
B. Saran	144

DAFTAR PUSTAKA.....	145
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	146
----------------------	------------

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	147
-----------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Udara bertugas melaksanakan tugas TNI matra udara di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara, serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara.¹

Tugas dan tanggung jawab prajurit TNI Angkatan Udara sangat berat yaitu untuk mempertahankan dan menjaga kedaulatan negara kesatuan republik Indonesia dari segala ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Pada saat ini dihadapkan dengan perkembangan lingkungan strategis dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan dinamis, sangat menuntut setiap prajurit TNI Angkatan Udara dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional. Prajurit yang profesional dalam tugasnya juga harus dilandasi oleh peningkatan mental

spritual ketaqwaan prajurit yang merupakan salah satu penentu dari keberhasilan tugasnya.

Prajurit TNI AU mempunyai alat utama sistem senjata (alutsista) yang modern dan serba padat teknologi harus digunakan oleh prajurit yang mempunyai mental spritual ketaqwaan yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Secanggih apapun alutsistanya, akan tetapi prajurit yang mempunyai mental spritual ketaqwaan menurun, akan berpengaruh

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004, *Tentara Nasional Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Widyatama, Cet. Pertama Desember 2004), h.18.

terhadap tugasnya tidak terlaksana dengan optimal. Mengambil istilah ”*the man behind the gun*” bahwa prajurit yang mempunyai mental spritual yang baik akan dapat menggunakan alutsista dengan optimal dan dapat berpengaruh dengan keberhasilan pelaksanaan tugasnya, yang harus menjaga kedaulatan bangsa merupakan kepentingan nasional.²

Prajurit merupakan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Prajurit serta prajurit siswa memperoleh rawatan dan layanan kedinasan, yang meliputi diantaranya adalah pembinaan mental dan pelayanan keagamaan.³

Pembinaan mental rohani berupa keimanan dan ketaqwaan sangat mutlak dimiliki prajurit. Pembinaan mental prajurit merupakan bagian dari sistem personel yang penyelenggaraannya diarahkan kepada pencapaian pembinaan yaitu personel yang bertaqwa, nasionalis, militan dan sehat psikis serta tercermin dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindak dimanapun berada dalam bertugas.⁴

Komponen pembinaan mental prajurit dilaksanakan secara selaras dan berkesinambungan yaitu pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, pembinaan mental tradisi kejuangan dan pembinaan mental psikologi. Adapun pembinaan mental rohani merupakan komponen dasar utama yang harus dimiliki prajurit dalam melaksanakan pembinaan mental lainnya.

Pembinaan mental rohani merupakan salah satu pembinaan mental TNI Angkatan Udara yang bertujuan untuk membina, memelihara iman, akhlak mulia/budi pekerti, suri tauladan, dan kerukunan umat beragama.⁵

Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perubahan nilai,

² Makmur Supriyatno, *Ilmu Pertahanan*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cetakan Pertama 2014), h. 134.

³ *Ibid.*, h. 15.

⁴ Mabes TNI, *Petunjuk Induk Pembinaan Mental TNI Pinaka Baladika*, Lampiran Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/940/XI/2017 tanggal 21 November 2017, h.3.

⁵ Mabes TNI AU, *Petunjuk Teknis TNI AU Pembinaan Mental Rohani*, Lampiran Keputusan Kasau Nomor Kep/913/XII/2017 tanggal 13 Desember 2017, h.1.

sikap dan perilaku dalam kehidupan umat manusia baik secara individu, maupun sosial. Dapat berdampak negatif dapat berpengaruh terhadap pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang tidak sesuai dengan kepribadian jati diri prajurit.

Hal ini akan dapat menyebabkan terjadinya penyakit sosial dalam masyarakat seperti terjadinya tawuran antar kelompok, masalah narkoba, korupsi, kecemburuan sosial, dekadensi moral serta persaingan yang tidak sehat dan lain sebagainya.⁶

Dekadensi moral yang melanda masyarakat saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini sebagai dampak dari perkembangan globalisasi yang tidak diimbangi dengan kematangan mental dalam memanfaatkan teknologi moderen. Kemajuan teknologi dan informasi seharusnya diimbangi dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan yang lebih intensif sebagai benteng dalam mengantisipasi masalah dekadensi moral.

Dinamika perubahan itu juga berdampak kepada pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh prajurit diantaranya seperti desersi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), penganiayaan, perkelahian, judi, narkoba, asusila.⁷

Kemajuan teknologi dan informasi seharusnya diimbangi dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan yang lebih intensif sebagai benteng dalam mengantisipasi masalah pelanggaran prajurit. Eksistensi agama sangat dirasakan kebutuhannya. Kualitas kemuliaan seseorang disisi Allah SWT tidak dipandang dari harta, pangkat, jabatan yang dimiliki, akan tetapi Allah SWT memberikan kemuliaan hanya bagi orang yang bertqwa. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al Qur'an surat al Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَّجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّ قَبَاۡئِلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ
اَتْقٰكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.

⁶ Soepomo, M, *Rekayasa Pembangunan Watak dan Moral Bangsa*, (Jakarta, PT. Pirel Mondial, 1992, Cet. ke-2), h.3.

⁷ Puspomau, *Data Pelanggaran Pidana Prajurit TNI AU* pada Semester I tahun 2019.

Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti”.⁸

Fungsi ketaqwaan tersebut adalah sangat mutlak harus dimiliki oleh setiap manusia beragama, karena ketaqwaan tersebut dapat membawa manusia dalam kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan hidup di akhirat sebagai tujuan akhir perjalanan manusia. Agama dapat menjadi pegangan hidup, karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia yaitu berupa iman, taqwa dan akhlaq. Sebagaimana tujuan pendidikan agama adalah menanamkan ketaqwaan dan akhlaqul karimah serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam. Namun kita masih melihat bahwa sampai sekarang ini masih banyak orang-orang yang terpengaruh negatif terhadap perubahan-perubahan yang sangat cepat dan tidak dapat mengendalikannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa saat ini banyak terjadi kemerosotan moral ditengah kemajuan pada era milenial.

Ancaman terbesar terhadap generasi muda adalah narkoba, pengaruh negatif media sosial dan Lesbi, Gay, Biseksual, *Trans gender* (LGBT). Jika tidak diantisipasi dengan penguatan akhlak dan pendekatan agama, maka bangsa ini akan kehilangan generasi.⁹

Untuk merealisasikan peran pendidikan agama Islam, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam perilaku keagamaan, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai manusia dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Upaya pembinaan mental tersebut merupakan tanggung jawab bersama baik institusi pemerintah, swasta, orang tua, keluarga maupun para pembina mental itu sendiri.

⁸ Departemen Agama, *Alqur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (penerbit Toha Putra, Pusbintal TNI, Juni 2010), h. 1039-1040.

⁹ <http://infopublik.id/read/282041/>, Pendekatan-Agama-Menyelamatkan-Generasi-Muda.html, artikel diakses pada 17 Mei 2020.

Kunci lainnya agar memiliki mental yang sehat adalah dengan senantiasa ingat kepada Allah, tidak terpedaya oleh dunia yang menyebabkan ia menjadi orang yang ghaflun (orang yang lupa) sebagaimana menurut al Qur'an surat *al-A'raf* ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّغْنَا أُمَّةً أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya:“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”.¹⁰

Penyebabnya adalah tidak mau memahami keagungan Allah dengan hatinya. Yakni orang-orang yang tidak mau memahami dengan hatinya tentang segala sesuatu yang menyebabkan kesucian jiwanya (kesehatan mentalnya), yaitu mengesakan (tauhidullah) semata, menjauhkan diri dari khurafah, dugaan-dugaan, merendahkan dan mengecilkan Allah SWT. Tidak mau memahami ayat-ayat Allah yang ada di alam jagat raya, di dalam dirinya dan di dalam al Qur'an melalui penglihatan (observasi, eksperimen, studi lapangan, dan serta pemikirannya untuk memahami hakikat, hikmah dan ajaran yang berada di balik ayat-ayat tersebut, yakni ayat-ayat Allah, keagungan dan kemahakuasaan Allah yang terdapat pada ciptaannya.¹¹

Allah SWT sering menyebutkan dalam al Qur'an dengan istilah *afalaa tatafakkaruun*, *afalaa tatadabbaruun*, *afalaa ta'qiluun*, *afalaa tatazakkaruun* dan seterusnya agar manusia dapat merenungkan dan dapat belajar dari alam semesta ciptaan Allah SWT.

¹⁰ Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 330.

¹¹ Ahmad Mustafa al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy*, Jilid III, (Beirut: Dar al-Fikr, tp. th), h. 113-114.

Untuk mewujudkan mental spritual ketaqwaan prajurit yang kokoh dan terbina dengan baik dalam mendukung pelaksanaan tugasnya, sangat diperlukan strategi yang tepat, efektif dan efisien dalam melaksanakan pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit. Namun disadari masih banyak permasalahan yang dihadapi prajurit sehingga ketaqwaannya dapat menurun seperti adanya pelanggaran yang dilakukan prajurit, semangat spritualitas keagamaan yang masih perlu ditingkatkan, yang kesemuanya itu sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan tugas.

Hal tersebut perlu diambil langkah tepat dalam memberikan *problem solving* terhadap segala permasalahan yang terjadi agar strategi dalam pembinaan mental rohani Islam kepada prajurit dapat dimplementasikan dengan efektif dan efisien dalam kegiatan pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit di Markas Besar TNI Angkatan Udara.

Dalam hal ini penulis memilih Markas Besar Tentara Nasional Indonesia sebagai obyek penelitian, karena merupakan salah satu instansi militer strategis TNI Angkatan Udara, sebagai Markas Besar tertinggi di lingkungan TNI Angkatan Udara, dan sebagai pimpinan tertinggi TNI Angkatan udara dalam penentu kebijakan di lingkungan TNI Angkatan Udara.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “ **Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam Bagi Prajurit Melalui Peningkatan Ketaqwaan Dalam Melaksanakan Tugas Di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan beberapa masalah yang berhubungan dengan judul diatas antara lain sebagai berikut:

1. Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lingkungan strategis akan berpengaruh langsung bagi prajurit dalam pembinaan mental khususnya dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan prajurit TNI AU dalam melaksanakan tugasnya.
2. Peralatan dan alat utama sistem senjata yang moderen dan canggih apapun yang dimiliki TNI AU tidak akan berarti jika para prajurit tersebut mengabaikan mental spiritual ketaqwaan yang akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan tugasnya. Keimanan dan ketaqwaan inilah sebagai pondasi yang harus dibangun kokoh dalam mengantisipasi efek negatif yang ditimbulkan terhadap pengaruh perkembangan informasi dan komunikasi.
3. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh prajurit akan berdampak terhadap penurunan ketaqwaan prajurit, sehingga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya.
4. Implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam yang dilaksanakan di Markas Besar TNI Angkatan udara belum sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan prajurit.
5. Strategi pembinaan mental rohani Islam selama ini di Markas Besar TNI Angkatan Udara belum dilaksanakan secara optimal, efektif dan efisien.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut penulis membatasi penulisan ini pada kajian tentang strategi pembinaan mental rohani Islam bagi Prajurit dalam meningkatkan ketaqwaan di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara.

D. Perumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka pokok permasalahan yang akan penulis teliti dapat dikemukakan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembinaan mental rohani Islam yang dilakukan dalam peningkatan ketaqwaan prajurit di Markas Besar TNI Angkatan Udara?
2. Bagaimana strategi pembinaan mental rohani Islam yang dilakukan dalam meningkatkan ketaqwaan Prajurit TNI AU di Markas Besar TNI Angkatan Udara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui implementasi dan strategi yang dilaksanakan dalam pembinaan mental rohani Islam yang dilaksanakan di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara dalam meningkatkan ketaqwaan prajurit.
2. Untuk membuat rancangan strategi yang tepat dalam melaksanakan pembinaan mental rohani Islam untuk meningkatkan ketaqwaan prajurit di Markas Besar TNI Angkatan Udara.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian sebagaimana disebutkan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui betapa pentingnya strategi pembinaan rohani Islam bagi prajurit dan dapat diimplementasikan dalam peningkatan ketaqwaan terhadap prajurit TNI Angkatan Udara dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia menurut ajaran agama Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan kepada pembaca umumnya dan pihak TNI AU khususnya agar menyadari betapa pentingnya peningkatan ketaqwaan dalam membina prajurit agar mempunyai kepribadian luhur dan berakhlak mulia.

a) Bagi Perwira Bintal TNI AU.

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini maka para Perwira Rohani Islam TNI Angkatan Udara akan lebih profesional dibidangnya dan selalu siap dalam mencari solusi terhadap *problem solving* permasalahan pembinaan mental rohani Islam dalam meningkatkan ketaqwaan prajurit agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

b) Bagi Institusi Markas Besar TNI Angkatan Udara.

Sebagai bahan masukan dan informasi agar dalam membuat keputusan dan kebijakan yang tepat, efektif dan efisien terhadap strategi pembinaan mental rohani Islam dalam meningkatkan ketaqwaan prajurit TNI Angkatan Udara.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penulisan naskah ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis Magister Studi Islam/Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta berjudul "Peran Patun dalam Pembinaan Mental Rohani Perwira Siswa Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara di SESKOAU Bandung" yang ditulis oleh Jaetul Muchlis NIM 2015926001 tahun 2017. Pembahasannya berkaitan dengan pola pembinaan Patun Seskoau terhadap Perwira Siswa Seskoau dalam pembinaan mental rohani yang berlokasi penelitiannya di Seskoau Lembang Bandung Jawa Barat. Pembahasan tentang Patun sebagai seorang guru/pendidik melaksanakan pembinaan rohani Islam terhadap Perwira Siswa Seskoau di Bandung Jawa Barat. Objek dari penelitian ini adalah Pasis Seskoau yang notabene berpangkat Mayor Perwira Menengah TNI AU yang berkedudukan di Bandung Jawa Barat. Sedangkan

penelitian penulis sendiri menitik-beratkan kepada strategi pembinaan rohani Islam khususnya terhadap implementasi ketaqwaan prajurit TNI AU yang berasal dari pangkat terendah sampai dengan pangkat tertinggi di Markas Besar TNI Angkatan Udara Jakarta. Penelitian ini sangat berbeda dalam hal subyek dan obyek penelitiannya serta lokasi penelitiannya juga sangat berbeda sesuai dengan kondisi situasi daerah itu sendiri.

2. Tesis Magister dalam bidang pendidikan dan keguruan Pasca Sarjana UIN Alaudin Makassar berjudul "Pembinaan Mental Prajurit TNI Angkatan Udara Makoopsau II Ditinjau Dari Segi Pendidikan Islam" yang ditulis oleh Sapari NIM 80100212170 tahun 2016. Pembahasannya sangat umum tentang pembinaan mental yang terdiri dari pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, dan pembinaan mental psikologi. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat berbeda dengan situasi dan kondisi kebiasaan masyarakat lainnya. Sedangkan penelitian penulis fokus terhadap strategi pembinaan mental rohani Islam dalam implementasinya terhadap peningkatan ketaqwaan prajurit TNI Angkatan Udara di Markas Besar TNI Angkatan Udara yang berlokasi di Provinsi DKI Jakarta yang sangat berbeda situasi dan kondisi masyarakat Ibu Kota Indonesia.

3. Tesis konsentrasi Pendidikan dan Keguruan pada Pascasarjana UIN Alauddi Makassar yang ditulis oleh Triyana, NIM: 80100212166, judul "Pembinaan Mental Prajurit di wilayah Korem 171/ Praja Vira Tama Sorong Papua Barat" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kehidupan prajurit di Wilayah Korem 171 Praja Vira Tama Sorong Papua Barat, dan mengungkapkan bentuk kegiatan pembinaan mental prajurit serta mengidentifikasi dan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambatserta solusi pembinaan mental di Wilayah Korem 171 Praja Vira Tama Sorong Papua Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam hal pembinaan mental dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi komandan Korem di Wilayah Korem 171 Praja Vira Tama Sorong Papua Barat. Dari Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pembinaan mental bagi anggota /prajurit sangat baik karena dapat meningkatkan mental anggota sehingga kuat dalam

menghadapi berbagai cobaan dengan perasaan tenang dan sabar dan yang paling menonjol berikutnya dari pembinaan mental sebagian besar prajurit Korem 171 / PVT, mereka merasa puas dan dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan problemnya sendiri. Namun berhasilnya suatu pembinaan sangat tergantung kepada pribadi prajurit itu sendiri. Sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi pembinaan rohani Islam dalam implementasinya terhadap ketaqwaan prajurit TNI Angkatan Udara di Markas Besar TNI Angkatan Udara.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.¹³

Menurut Winarno Surachmad penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.¹⁴

Penulis menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.

¹²Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi penelitian kualitatif*, (edisi revisi, penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung, cet-25 tahun 2008), h. 4.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60.

¹⁴Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978), h. 139.

Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang dialami penulis misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.¹⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui :

1. Pengamatan (observasi, penulis melakukan pengamatan terlibat ke obyek penelitian guna mendapatkan data.
2. Interview (wawancara) pengumpulan data wawancara mendalam langsung kepada para perwira rohani dan prajurit TNI AU
3. Penelitian kepustakaan, Penulis menelaah berbagai sumber buku, peraturan perundang-undangan, media yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

I. Sistematika Penulisan

Agar dapat dicapai suatu pemahaman yang sistematis, komprehensif, tesis ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

¹⁵Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 42.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Bab ini berisikan tentang pengertian strategi, macam-macam strategi, tujuan strategi, manfaat strategi, strategi pembinaan mental, pengertian pembinaan, pengertian mental, pengertian pembinaan mental rohani Islam, pengertian prajurit, pengertian ketaqwaan, tingkatan ketaqwaan, manfaat ketaqwaan dan kerangka berfikir.

Bab III Gambaran Umum Pembinaan Mental Rohani Islam di Markas Besar Angkatan Udara yang meliputi Gambaran umum Markas Besar Angkatan Udara, Organisasi Disbintalidau, kegiatan pembinaan mental rohani Islam dan sarana dan prasarana pembinaan mental rohani Islam.

Bab IV Bab ini berisikan hasil penelitian dan analisa meliputi implementasi pembinaan mental rohani Islam dalam meningkatkan ketaqwaan prajurit, strategi pembinaan mental rohani Islam dalam peningkatan ketaqwaan prajurit, analisa implementasi pembinaan mental rohani Islam dan analisa strategi pembinaan mental rohani Islam dan rancangan strategi pembinaan mental rohani Islam.

Bab V Penutup yang berisi tentang simpulan terhadap hasil penelitian dan dapat memberikan saran dan masukan terhadap emplementasi dan strategi pembinaan mental rohani Islam di Markas Besar TNI Angkatan Udara.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksi (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.¹⁶ Landasan teori ini juga menjelaskan tentang pendapat para ahli yang berkaitan sebagai dasar agar lebih fokus dalam pembahasan untuk mengungkap fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian ini.

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi secara Etimologi berasal dari kata Yunani *Strategeia* (stratus berarti militer dan ag berarti memimpin) yang artinya seni ilmu untuk menjadi seorang jenderal.¹⁷ Atau kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos*, yang berarti jenderal, dan gabungan kata *stratos* (tentara) dan *ago* (pemimpin).¹⁸ Istilah strategi diawali atau bersumber dan populer di dunia militer.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu

¹⁶ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, h. 57.

¹⁷ Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 61.

¹⁸ Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Edisi Bahasa Indonesia Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, Edisi 9, 2004), h. 34

dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang.¹⁹

Teori strategi telah lama digunakan oleh militer profesional termasuk didalamnya beberapa postulat (dalil) dasar yang merupakan pekerjaan yang signifikan tentang konsep strategi. Namun seperti juga pengetahuan lain, bahwa strategi juga sering melupakan tentang perubahan, yaitu perubahan tidak hanya terjadi tiap hari, tetapi setiap waktu, dan itu terus berkembang mempengaruhi teori strategi. Teori strategi ini sangat berbeda dengan teori lainnya. Teori strategi menggunakan sejarah atau pengalaman perang atau pertempuran yang terjadi selama ini sebagai objek penelitiannya dalam menemukan teori-teori baru yang berkaitan dengan strategi.

Hal ini disebabkan karena perang atau pertempuran sulit untuk dapat diteliti pada perang atau pertempuran tersebut, bahkan dapat dikatakan tidak mungkin membuat atau mendapatkan simulasi perang yang akurat yang dapat dijadikan suatu obyek penelitian dalam rangka pengembangan ilmu strategi.

Karena pentingnya teori strategi terutama akan berhubungan langsung dengan eksistensi dan kedaulatan suatu negara yang merupakan kepentingan nasional yang mutlak. Oleh karena itu teori strategi harus terus dikembangkan, untuk itu diperlukan adanya penelitian dan pengkajian yang terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas dari suatu negara dalam menghadapi berbagai ancaman yang akan mengancam eksistensi dan kedaulatan serta keselamatan bangsa dan negaranya.²⁰

Strategi adalah seni untuk mengaplikasikan berbagai ajaran yang ada untuk mengolah *means* dan *ways* guna mencapai suatu tujuan strategis. Bagaimanapun juga penggunaan terminologi strategi dalam operasi militer yang dikaitkan dengan tujuan untuk

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi IV. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2012), h. 1340.

²⁰ Makmur Supriyatno, *Ilmu Pertahanan*, *Op.Cit.*, h. 245.

memenangkan pertempuran dengan cara menghancurkan kekuatan musuh, tidak dapat disamakan pemahaman strategi yang dimiliki umum.²¹

Strategi militer merupakan salah satu aspek militer dari strategi pertahanan. Dalam strategi militer, kegunaan strategi dapat diimplementasikan secara menyeluruh dalam perang yang sesungguhnya.

Sedangkan ahli strategi perang seperti Clausewitz menyatakan bahwa strategi militer adalah tujuan yang ditentukan oleh politik, sedangkan taktik merupakan kesinambungan politik dengan cara militer.²² Oleh sebab itu, dalam penerapan strategi militer harus diperhatikan kondisi politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya dan militernya. Penerapan dalam strategi militer biasanya dapat meliputi jumlah pasukan, cara ofensif dan defensif dan pertimbangan dari konsekuensi setelah pertempuran. Dengan mengetahui strategi militer ini dalam memenangkan perang, dalam hal ini dapat digunakan strategi pembinaan mental rohani agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

b. Macam-Macam Strategi

1) Strategi Politik Ekonomi Anggaran Militer

Ditinjau dari segi politik ekonomi atau politik anggaran dalam hal ini anggaran perang, militer berkontribusi relatif sangat kecil dalam menentukan anggaran mereka sendiri. Artinya militer harus memiliki sebuah perencanaan rasional dan realistis untuk pengalokasian anggaran berapapun jumlah yang diajukan.²³

Disisi lain militer mempunyai pemikiran bahwa alokasi anggaran sebaiknya dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan selama perang. Namun penentuan berapa besar anggaran yang akan ditetapkan, akan sangat tergantung pada beberapa faktor yang

²¹ Letjen TNI J. Surya Prabowo, *memahami doktrin militer*, (Jakarta, 2012), h. 28.

²² Heuser, Beatrice. "What is strategy?", dalam *The Evolution of strategy*, Cambridge: Cambridge University Press, 2010), h. 3.

²³ Makmur Supriyatno, *Op.Cit.*, h. 248.

mempengaruhi, dimana faktor-faktor yang menentukan itu di luar kapasitas dari pihak militer itu sendiri.

2) Strategi Geografi Militer

Aspek geografi dalam strategi menjadi faktor penting. Pada masa kini telah berkembang adanya Ilmu Geografi Militer (*The Military Geography*) yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara permukaan bumi dengan militer, terutama bagaimana memanfaatkan permukaan bumi untuk kepentingan militer.

3) Strategi Dalam Memenangkan Perang Dari Musuh

Pengalokasian sumber daya dalam memenangkan perang, juga disesuaikan dengan musuh yang akan dihadapi, seperti apa kemampuan, kekuatan dan gelar pasukan musuh, jumlah pasukan darat-laut-udara dan lain-lain yang berkaitan dengan musuh.

4) Strategi Dalam Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Memenangkan Perang

Strategi militer tidak memikirkan efisiensi tidak seperti ilmu ekonomi, tetapi lebih mencurahkan pemikirannya kepada bagaimana memaksimalkan efektivitas segenap sumber daya nasional, efisien ataupun tidak, yang penting tujuan perang tercapai.

b. Tujuan Strategi

Tujuan manajemen strategi menurut Suwandiyanto, terdapat empat yaitu:

1) Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi/perusahaan. Dalam hal ini manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi/ perusahaan. Karena arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.

2) Membantu memikirkan kepentingan beberapa pihak, Organisasi/perusahaan harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memegang peranan terhadap sukses atau gagalnya perusahaan.

- 3) Mengatasi setiap perubahan kembali secara merata. Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu/berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.
- 4) Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas, tanggung jawab seorang manajer bukan hanya mengkonsentrasikan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga mempunyai perhatian yang serius agar bekerja keras melakukan suatu secara lebih baik dan efektif.²⁴

Dalam tujuan strategi ini agar dapat pelaksanaan strategi pembinaan mental sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

d. Manfaat Strategi

Kegunaan manajemen strategi adalah elemen-elemen dasar yang melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Ada sekurang-kurangnya lima manfaat manajemen strategis yaitu:

- 1) Manajemen strategis melatih setiap orang dan organisasi untuk berfikir secara antisipatif dan produktif.
- 2) Proses penyusunan manajemen strategis mendorong terjadinya komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam organisasi.
- 3) Mendorong lahirnya komitmen manajerial.
- 4) Proses tersebut melahirkan pemberdayaan staf.

²⁴ Suwandyanto, M, *Manajemen Strategi dan kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 23-24

- 5) Organisasi yang menetapkan manajemen strategik, menunjukkan kinerja yang lebih baik.²⁵

Dalam manfaat strategi ini adalah agar dapat mengantisipasi respon dan penetapan manajemen strategi yang andal bagi pembinaan mental rohani Islam.

e. Strategi Pembinaan Mental

Dalam petunjuk induk pembinaan mental pinaka baladika disebutkan bahwa pembinaan mental TNI perlu disusun secara strategis sehingga mampu diimplementasikan dalam waktu lama dan berdaya jangkau luas bagi pertahanan negara untuk menghadapi perubahan. Pembinaan mental TNI dituntut mampu memberikan pemahaman serta pendekatan yang bersifat strategis dan tepat agar pembinaan mental TNI dapat memberikan arah dan landasan yang kuat dalam mewujudkan kondisi mental tangguh, guna mendukung pembinaan kemampuan dan penggunaan kekuatan TNI.²⁶

Pembinaan mental ini disusun dengan pendekatan strategis dan harus tepat sasaran dalam mencapai mental prajurit yang tangguh, yang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya.

2. Pembinaan Mental Rohani Islam

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*banaa, yabnaa, banaaun*” yang artinya membangun, memperbaiki.²⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membina. Pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁸

²⁵ Hendrawan Supratikno, *Et.al, Advanced Strategik Management*, (Jakarta: PT. Gremedia Pustaka Utama, 2003), h. 12.

²⁶ Mabes TNI, *Petunjuk Induk Pembinaan Mental Pinaka Baladika*, 2017, h.7.

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab –Indonesia* (Jakarta:Yayasan Penafsiran Al-Qur’an, 1973), h.73.

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, h. 193.

Pembinaan menurut Zakiah Daradjat adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²⁹

Pembinaan menurut A. Mangunhardja adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.³⁰

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, perubahan, evolusi atau berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Pengertian di atas mengandung dua hal, yaitu pertama, bahwa pembinaan itu sendiri bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan; kedua, pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.³¹

Pembinaan secara terminologi adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus-menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial masyarakat.³²

Pembinaan merupakan salah satu cabang ilmu penerapan dari ilmu jiwa yaitu psikologi pembinaan. Cabang ini berusaha memanfaatkan pengetahuan jiwa dalam peletakan program-program pembinaan yang bermacam-macam, yang mencakup; program pengarahan

²⁹ Zakiah Daradjat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta, Depag RI, 1983, h.6.

³⁰ A.Mangunhardja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta, Kanisius, 1986, h. 12.

³¹ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: CV. Rajawali, 2010), h. 7.

³² Departemen Agama, *Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Dakwah Agama*, Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita, Depag, 1984, h.8

dan pembinaan jiwa, pendidikan, kerja dan keluarga. Tepatnya, berusaha membantu para individu mengenal problem yang menghadang mereka, dan cara mengantisipasi problem tersebut untuk membantu mereka beradaptasi dan merealisasikan pertumbuhan yang baik.³³

Pembinaan hampir sama dengan bimbingan. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.³⁴

Dari pengertian pembinaan dari para ahli dapat dikemukakan bahwa pembinaan merupakan suatu proses dalam melaksanakan usaha, kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan terencana agar mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Mental

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian mental adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga, bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan mental, batin dan watak.³⁵ Pembinaan batin dan watak manusia agak lebih rumit dibandingkan pembinaan fisik jasmani manusia yang sangat tampak terlihat.

Menurut Petunjuk Induk Pembinaan mental TNI pinaka baladika menyebutkan bahwa mental adalah kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap berbagai situasi yang dihadapi.³⁶

Zakiah Darajat mendefinisikan bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*), dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya

³³ Imad Abdurrahim Az-Zaghul, *Psikologi Militer*. Penerjemah Ahmad Rivai Usman (Jakarta: Khalifa, 2004), h. 23.

³⁴ HM. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-4, 1985), h. 8.

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit, h. 901.

³⁶ Mabes TNI, *Op.Cit.*, Lampiran A, h.1.

akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, menggembarakan, atau menyenangkan dan sebagainya.³⁷

Mental atau jiwa dalam bahasa Arab disebut *nafs*, dan dalam bahasa Yunani disebut *psyche* yang diterjemahkan dengan jiwa atau soul dalam bahasa Inggris. Jiwa rohaniah berpangkal pada rasio dan logika manusia dan merupakan bagian jiwa yang tertinggi sebab tidak akan pernah mati. Tugas bagian jiwa ini adalah menemukan kebenaran abadi yang terletak dibalik kenyataan di dunia, yaitu dengan cara berfikir dengan rasio dan secara mengingat ide-ide yang benar dan berasal dari dunia abadi itu.³⁸

Kondisi mental tersebut bisa digolongkan dalam dua bentuk yaitu kondisi mental yang sehat dan kondisi mental yang tidak sehat. Kondisi mental yang sehat akan melahirkan pribadi-pribadi yang normal.

Pribadi yang normal ialah bentuk tingkah laku individu yang tidak menyimpang dari tingkah laku pada umumnya, dimana seorang individu itu tinggal, dan pribadi yang normal akan menunjukkan tingkah laku yang serasi dan tepat dan bisa diterima oleh masyarakat secara umum, dimana sikap hidupnya sesuai dengan norma dan pola hidup lingkungannya. Secara sederhana individu tersebut mampu beradaptasi secara wajar. Pribadi yang tidak sehat (abnormal) adalah adanya tingkah laku seseorang atau individu yang sangat mencolok dan sangat berbeda dengan tingkah laku umum yang ada di lingkungannya, atau disebut juga dengan perilaku-perilaku yang menyimpang. Secara umum bentuk mental yang tidak sehat yaitu secara relatif bisa dilihat pada individu jauh dari kemampuan beradaptasi atau selalu mengalami kesulitan dalam beradaptasi, dan memiliki ciri bersikap inferior dan superior.³⁹

Dari pengertian mental tersebut dapat dikemukakan bahwa mental merupakan kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap berbagai situasi yang dihadapi dengan mentalitas yang baik.

³⁷ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), h. 35.

³⁸ WA Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Edisi Ketiga, Cet. Pertama, 2004), h. 5.

³⁹ *Ibid.*, h. 6.

c. Tujuan Pembinaan Mental

Pembinaan mental bertujuan untuk mewujudkan agar penyelenggaraan pembinaan mental di satuan TNI berjalan secara efektif, efisien dan seragam, sehingga tercapai tujuan dalam mewujudkan pola pikir, pola sikap dan pola tindak sebagai prajurit yang bermental tangguh.⁴⁰ Keberhasilan pembinaan mental dapat dilihat dari tujuan pembinaan mental yang dilaksanakan dengan indikatornya adalah efektif, efisien dan seragam.

Menurut Zakiah Daradjat pembinaan mental memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta tidak merasa terganggu ketantraman hatinya.
- 2) Terwujudnya pribadi yang memiliki kepribadian yang beragama yang baik sehingga akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup.
- 3) Menanamkan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan dimana seseorang hidup.
- 4) Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman umat manusia.⁴¹

d. Pengertian Pembinaan Mental Rohani Islam

Pembinaan mental rohani Islam merupakan salah satu komponen pembinaan mental TNI Angkatan Udara yang bertujuan untuk membina, memelihara iman, akhlak mulia/budi pekerti, suri teladan, dan kerukunan hidup umat beragama, melalui pendekatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.⁴²

Pembinaan mental rohani Islam dapat dikatakan berhasil, jika dapat terlihat dari perilaku prajurit yang baik, pemahaman agama tidak sempit, pengamalan yang benar.

⁴⁰ Mabes TNI, *Op.Cit.*, h.5.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: bulan bintang, 1975), h. 39.

⁴² Mabes TNI AU, *Pembinaan Mental Rohani*, Lampiran Keputusan Kasau, Nomor 913/XII/2017, h.1.

Pendidikan keagamaan yang diberikan untuk tetap menjaga tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang. Secara berkesinambungan dan terus-menerus pendidikan agama harus senantiasa diberikan untuk pembinaan mental menjaga tetap pada tujuan utama peningkatan keimanan dan ketaqwaan seseorang.

Pembinaan mental tidak berhenti sampai seseorang mencapai titik akhir dalam hidupnya. Pembinaan mental yang disampaikan hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu menjadi seorang insan yang berakhlak mulia dan menjadi insan yang mampu menjadi tauladan serta beriman dan bertaqwa kepada Allah.⁴³

Pembinaan mental menurut Zakiyah Darajat adalah Pembinaan kesehatan mental yang bertujuan agar setiap orang dapat mewujudkan kehidupan yang baik dan bermakna, sejahtera, dan bahagia secara lahir dan batin baik jasmani maupun rohani, serta dunia dan akherat.⁴⁴

Pembinaan mental pada hakekatnya adalah pembinaan kepribadian manusia, yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu fisik, intelektual dan mental.⁴⁵

Pembinaan mental rohani Islam dapat dikatakan berhasil, jika dapat terlihat dari perilaku prajurit yang baik, pemahaman agama tidak sempit, pengamalan yang ajaran agama yang benar.

3. Prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prajurit adalah anggota angkatan darat, laut, udara tidak memandang pangkat, golongan pangkat yang paling rendah dalam angkatan darat, laut dan udara.⁴⁶ Prajurit dalam melaksanakan tugasnya menggunakan sistem komando yang tegak lurus dari komando atas sampai dengan jajaran di bawahnya.

⁴³ Radja Mudyaharjadjo, *Pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar - dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia* (Ed.1; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h.3.

⁴⁴ Zakiah Daradjat. “*Kesehatan Mental Dalam Pendidikan dan Pengajaran*”; *Pidato pengukuhan Guru Besar Tetap di IAIN Syarif Hidayatullah* (Jakarta.1984), h.4.

⁴⁵ M.Ali Hasna, *Tuntunan Akidah* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982) h.10.

⁴⁶ Kamus besar bahasa Indonesia, *Op.Cit.*, h. 1097.

Undang-undang nomor 34 tahun 2004 menyatakan bahwa prajurit adalah insan prajurit yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, setia kepada negara kesatuan republik indonesia, bermoral dan tunduk kepada hukum serta peraturan perundang-undangan, berdisiplin serta taat kepada atasan dan bertanggung jawab dan melaksanakan kewajibannya sebagai tentara.⁴⁷ Prajurit disamping mempunyai profesionalisme dibidangnya juga harus memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermoral.

Jati diri prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI), yaitu: sebagai tentara rakyat, yaitu tentara yang anggotanya berasal dari warga negara Indonesia; sebagai tentara pejuang, yaitu tentara yang berjuang menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya; sebagai tentara nasional, yaitu tentara kebangsaan Indonesia yang bertugas demi kepentingan negara di atas kepentingan daerah, suku, ras, golongan agama; sebagai tentara profesional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.⁴⁸

TNI Angkatan Udara bertugas melaksanakan matra udara di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara.⁴⁹ Melihat dari tugas TNI Angkatan Udara yang sangat berat dan kompleks, diperlukan nilai-nilai ketaqwaan bagi prajurit dalam mendukung keberhasilan tugasnya.

⁴⁷ Undang-undang RI Nomor 34 tahun 2004, *Op.Cit.*, h. 27.

⁴⁸ Henry S. Siswoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI* (Cet. I; Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), h. 1.

⁴⁹ Undang-Undang RI Nomor 34, *Op.Cit.*, h. 37.

Secara harfiah militer berasal dari kata Yunani, dalam bahasa Yunani adalah orang yang bersenjata siap untuk bertempur, orang-orang ini terlatih dari tantangan untuk menghadapi musuh, sedangkan ciri-ciri militer sendiri mempunyai organisasi teratur, pakaiannya seragam, disiplinnya tinggi, mentaati hukum yang berlaku dalam peperangan. Apabila ciri-ciri ini tidak dimiliki atau dipenuhi, maka itu bukan militer, melainkan itu suatu gerombolan bersenjata.⁵⁰

Menurut Amiroeddin Syarif menyampaikan bahwa militer adalah orang yang dididik, dilatih dan dipersiapkan untuk bertempur. Karena itu bagi mereka diadakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang khusus, mereka harus tunduk tanpa *reserve* pada tata kelakuan yang ditentukan dengan pasti dan pelaksanaannya diawasi dengan ketat.⁵¹

Prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang selanjutnya disebut prajurit adalah warga negara yang memenuhi prasyarat yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk mengabdikan diri dalam usaha pembelaan negara dengan menyandang senjata, rela berkorban jiwa raga, dan berperan serta dalam pembangunan nasional serta tunduk kepada hukum militer.⁵²

Menurut pandangan Samuel P. Huntington mengenai militer profesional. Inti pandangan Huntington adalah berubahnya korps perwira militer dari kelompok penakluk (*warrior*) menjadi kelompok profesional. Dalam pandangan Huntington, militer profesional adalah tentara yang memiliki keahlian (*expertise*), berupa pengetahuan dan keterampilan khusus di bidangnya, sehingga mengemban tanggung jawab (*responsibility*) terhadap masyarakat sebagai kliennya dan memiliki kesadaran kelompok (*corporateness*) diantara anggota profesinya yang berbeda dari orang awam.⁵³

⁵⁰ Salam, Moch. Faisal.. *Hukum Pidana Militer di Indonesia*, (2006, Mandar Maju, Bandung), h. 13.

⁵¹ Sjarif, Amiroeddin, *Hukum Disiplin Militer Indonesia*, (1996. Rineka Cipta. Jakarta), h.1.

⁵² Undang-undang RI Nomor 31 tahun 1997 , *Undang-undang Peradilan Militer*, (Sinar Grafika. Jakarta), pasal 1 (42).

⁵³ Huntington, S. P.. *The Soldier and the State: The Theory and Politics of Civil-Military Relations*. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press, 1957, h.8.

Dari berbagai pengertian prajurit oleh para ahli, dapat dikemukakan bahwa prajurit harus profesional, militan dan nasionalis dengan dilandasi dengan pembinaan mental rohani yang mantap.

4. Ketaqwaan

a. Pengertian Ketaqwaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *taqwa* adalah terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, keinsyafan diri yang diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, keshalehan hidup.⁵⁴ Nilai-nilai *taqwa* terpantul dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya secara konsisten terus menerus.

Kata *taqwa* berasal dari *waqaa-yaqii-wiqaayatan*. Struktur penyusunannya adalah huruf *wa*, *qaf*, dan *ya*. Dibaca *waqaa*, dengan arti menjaga dan menutupi sesuatu dari bahaya.⁵⁵ Bila kata ini digunakan berdasarkan kaitannya dengan Allah (*Ittaqullah*) maka makna *taqwa* adalah melindungi diri dari azab-Nya dan hukuman-Nya.⁵⁶ Hal ini senada dengan pendapat Sayyid Thanthawi yang menjelaskan bahwa *taqwa* secara bahasa berarti melindungi dan menjaga diri dari segala sesuatu yang membahayakan dan menyakiti.⁵⁷

Hal-hal yang membahayakan diri tersebut dapat dihindari dengan memenuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan yang menjerumuskannya kedalam neraka. Implikasi dari ketaqwaan tersebut menjadikan orang yang bertaqwa mendapatkan faedah atau manfaat yang besar serta kemuliaan dari ketaqwaannya.

Taqwa sebagai sebuah bentuk kepatuhan dengan cara menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, bahwa dalam perintah tersebut terdapat anjuran untuk menjaga,

⁵⁴ Kamus besar bahasa Indonesia, *Op.Cit*, h. 1382.

⁵⁵ Luwis Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah wa A'lām*, (Beirut: Dār al-Masyriq, 1986), hal: 915.

⁵⁶ Muhammad Rasyid Ibnu Ali Ridho, *Tafsir Al-Mannar*, (Kairo: *Al-Hayah al- Mishriyyah al- 'amah lilkitab*, 1990), hal: 105.

⁵⁷ Muhammad Sayyid Thanthawi, *At-Tafsir Al-Washit*, Juz I (Kairo: Nahdah Al-Misr, 1997), h.13.

merawat dan memelihara, manusia akan mendapatkan faedah dan manfaat dari kepatuhannya untuk menjaga, merawat dan memelihara, serta terhindar dari bahaya dan segala larangan Allah.

Hal ini dipertegas oleh Abu Yazid al-Busthomi, yang mengatakan bahwa orang yang bertaqwa adalah orang yang ketika berbicara sesuai dengan petunjuk Allah, dan apabila berbuat, perbuatannya bersumber dari petunjuk Allah.⁵⁸

Konotasi dari kehati-hatian adalah sikap waspada seseorang yang dengannya senantiasa memperhatikan baik buruknya sesuatu. Ini disebut sebagai *furqan*. Kemampuan untuk membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk ataupun yang benar dengan yang batil, menuntut seseorang untuk menguasai dan mengetahui secara mendalam hakikat sesuatu tersebut. Karna dengan pengetahuan itu ia akan benar-benar dapat memutuskan sesuatu sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh syariah Islam.

Selain itu, ketaqwaan dapat diartikan pula sebagai dicabutnya kecintaan kepada syahwat dari diri seseorang, taqwa juga menggambarkan seseorang yang menghindari syirik dan lepas atau terbebas dari kemunafikan.⁵⁹

Diantara identitas seorang muslim adalah ketaqwaannya kepada Allah. Sebagai penegasan terhadap identitas tersebut, al-Qur'an memuat 245 kali kata taqwa dengan segala derivasinya.⁶⁰

Taqwa memiliki barometer yang telah ditentukan Allah secara jelas sesuai dengan kadar kemampuan manusia, yang dapat mengklasifikasikan manusia menjadi orang-orang yang beruntung dan orang-orang yang merugi (*al-Faaizuun wa al-Khaasiruun*).

Menurut bahasa taqwa berasal dari kata *waqa*, *yaqi*, *wiqayah* yang berarti menjaga.

Sedangkan para ulama memiliki beragam ungkapan di dalam mendefinisikannya. Meskipun

⁵⁸ Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Abu Bakar Ibnu Farh Al-Qurthubi Abu Abdillah, *Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Fikr, 1964), hal: 203.

⁵⁹ Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad Al-Ghazali, *At-Thusi, Fadhaaihu al-Baathinah*, (Kuwait: Muassasatu Dar al-Kutub As-Tsaqaafiyah), hal: 197.

⁶⁰ Muhamad Fu'ad Abd. Al-Baqiy, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Mesir: Dar al-Kutub, 1945), hal: 848-851.

beragam semua definisi itu mengarah pada satu pengertian, yakni; penjagaan diri seorang hamba terhadap kemurkaan Allah SWT dan siksa-Nya dengan melaksanakan semua yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.⁶¹

Menurut Ahmad Farid kata takwa jika di idhafah-kan (disandarkan) kepada Allah seperti dalam firman Allah QS al Hasyr ayat 18, maka maknanya adalah takut kepada kemurkaan dan kemarahan Allah, karena Allah adalah sesuatu yang terbesar untuk ditakuti. Dari sinilah hukuman-Nya baik duniawi maupun ukhrowi.⁶²

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan untuk bertakwa kepada-Nya. Pengertian takwa mencakup sesuatu yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang. Selanjutnya Allah SWT memerintahkan untuk menghisab amal-amalnya sebelum dihisab oleh Allah untuk hari dimana akan kembali berhadapan dengan Allah. Penegasan takwa untuk yang kedua kalinya dan bertakwalah kepada Allah Yang Maha Suci dan Maha tahu atas semua yang diperbuat oleh hamba-Nya dan tidak ada sesuatu pun yang dapat disembunyikan dari-Nya.⁶³

Menurut Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar taqwa adalah pelaksanaan dari iman dan amal shalih dan didalam taqwa terkandung cinta, kasih, harap, cemas, tawakal, ridho, sabar bahkan didalam takwa juga terdapat juga berani. Memelihara hubungan dengan Allah bukan hanya karena takut tetapi lebih lagi karena kesadaran diri sebagai hamba.⁶⁴

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dipahami bahwa taqwa dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kehati-hatian, menjaga, merawat dan memelihara diri, baik dari nafsu syahwat, perbuatan syirik, ataupun segala hal yang menyebabkan seseorang menerima azab Allah di akhirat. Lebih jauh, seorang yang bertaqwa memiliki kemampuan untuk memisahkan antara yang haq dan yang batil, atau dengan bahasa lain, ia memiliki sifat *furqan*. Jadi, pada hakikatnya orang yang bertaqwa adalah orang yang menjaga diri

⁶¹ Farid, Ahmad.. *Quantum Takwa, Hakekat Keutamaan dan Karakter Orang-orang Bertakwa*, (Arafah, Solo, 2008), h. 17

⁶² *Ibid.*, h.18.

⁶³ Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (volume 4. Gema Insani: Jakarta. 1989), h. 488.

⁶⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta, Pustaka Panjimas Juz I, 1982), h. 123.

dari azab Allah, yaitu mereka yang memiliki pandangan dan kesadaran yang tinggi dalam memahami dan menghayati sebab-sebab yang dapat menimbulkan azab tersebut.

b. Tingkatan Ketaqwaan

Menurut Baydhowi taqwa adalah menjaga, merawat atau memelihara. Yakni sebutan bagi siapapun yang melindungi dan mencegah dirinya dari apa yang membahayakannya di Akhirat. Taqwa menurut Baydhowi memiliki tiga tingkatan. Pertama, adalah melindungi diri dari azab yang kekal di akhirat, yakni dengan menghindari perbuatan syirik. Kedua, melindungi diri dari segala perbuatan yang dapat mengotorinya, hingga perbuatan-perbuatan yang kecil. Ketiga, adalah memisahkan keburukan dari kebenaran.⁶⁵

Begitu pentingnya taqwa bagi kehidupan, maka kita harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa menjadi orang yang bertaqwa, meskipun kita tahu bahwa untuk menjadi orang yang bertqwa bukan hal yang mudah, sebab harus melalui lima tingkatan yaitu:

- 1) Muslim, dimana seorang manusia cukup hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, walaupun belum melaksanakan kewajiban shalat, puasa, zakat dan haji sudah bisa dikategorikan sebagai muslim.
- 2) Mukmin, yaitu orang yang telah beriman dan telah melaksanakan rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat dan haji sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan, akan tetapi masih saja melakukan perbuatan dosa dan maksiat.
- 3) Muhsin, yaitu seorang mukmin yang selalu measa diawasi Allah SWT, sehingga takut untuk berbuat maksiat kepada Allah SWT, namun dalam beribadah masih menginginkan pahala dari Allah SWT.
- 4) Mukhlis, yaitu seorang muhsin yang ikhlas, yang tidak mengharap apa-apa, tetapi tidak kreatif untuk berbuat sesuatu agar diredhai Allah SWT.

⁶⁵ Nashiruddin Abu al-Khairi Abdullah Ibnu 'Umar Ibnu Muhammad al-Baydhowi, *Anwaru At-Tanzil wa Asraru At-Ta'wil*, (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-'Arabi, 1997), hal: 17-18

5) Muttaqin yaitu orang yang mengabdikan kepada Allah dan berjuang di jalan-Nya, semata-mata hanya mendapatkan ridha dari Allah SWT.⁶⁶

Tingkatan kelima ini adalah tingkatan yang paling tinggi dan tentunya paling berat untuk dilaksanakan, karena harus melalui empat tingkat dibawahnya, dan taqwa itu sendiri mengandung lima unsur yang harus selalu ada dalam diri orang yang bertaqwa.

c. Manfaat Ketaqwaan

Ketaqwaan seorang muslim merupakan hasil dari perpaduan antara kepercayaan (*Iman*), kepatuhan dan pengetahuan, maka hasil dari perpaduan ini pun (ketaqwaan) juga membuahkan manfaat yang dapat terlihat dalam diri seseorang berupa mendapatkan sikap *furqan*, yaitu sikap tegas membedakan antara yang hak dan batil, benar dan salah, halal dan haram, serta terpuji dan tercela.⁶⁷ Mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi.⁶⁸ Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan.⁶⁹ Mendapatkan rezeki tanpa diduga-duga.⁷⁰ Mendapatkan kemudahan dalam urusannya.⁷¹ Menerima penghapusan dan pengampunan dosa serta mendapatkan pahala yang besar.⁷²

Keutamaan taqwa adalah taqwa wasiat, Allah mewasiatkan taqwa dalam QS An-Nisa ayat 131: Artinya : ... dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab suci sebelum kamu dan (juga) kepadamu, agar bertaqwa kepada Allah...” Wasiat adalah ucapan yang mengandung perintah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan yang banyak. Kandungan wasiat itu adalah takwa, sedang takwa merupakan kata yang mencakup semua simpul kebajikan, karena itu takwa didefinisikan sebagai “pelaksanaan perintah Allah dan upaya menjauhi semua larangan-Nya”. Dan wasiat

⁶⁶ <http://pta-samarinda.go.id/artikel-pengadilan/183-taqwa-sebagai-bekal-untuk-suksesnya-kehidupan-di-dunia-dan-akhirat>, diakses pada 27 Mei 2020.

⁶⁷ *Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al Karim dan terjemahannya*, PT. Karya Toha Semarang, 2010, Q.S Al-Anfal 29, h. 344.

⁶⁸ *Ibid.*, Q.S Al-A'raf: 96, h. 310.

⁶⁹ *Ibid.*, Q.S At-Thalaq: 2, h. 1144.

⁷⁰ *Ibid.*, Q.S At-Thalaq: 3, h. 1144.

⁷¹ *Ibid.*, Q.S At-Thalaq: 4, h. 1144.

⁷² *Ibid.*, Q.S Al-Anfal: 29, Q.S At-Thalaq: 5, h. 1144.

tersebut juga ditujukan kepada Ahl- al-Kitab agar menjadi dorongan yang kuat bagi umat Islam untuk melaksanakan wasiat tersebut.⁷³

Taqwa merupakan wasiat Rasulullah, Abu Dzar dan Mu'adz bin Jabal meriwayatkan dari Rasulullah bahwa Rasulullah telah bersabda: “Bertakwalah kepada Allah bagaimanapun keadaanmu, ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik yang akan menghapusnya! Bergaullah dengan orang-orang dengan akhlak yang baik”.⁷⁴

Dari hadits tersebut Rasulullah berwasiat kepada para umatnya untuk selalu bertakwa kepada Allah baik saat tidak ada orang lain maupun saat di tengah banyak orang, disaat orang-orang lain melihat maupun saat mereka tidak melihat. Terdapat pula hadits lain dari Abu Sa'id menuturkan bahwa Rasulullah pernah bersabda “Aku wasiatkan kamu untuk bertakwa kepada Allah, karena sesungguhnya takwa adalah pokok semua urusan.”⁷⁵

Menurut Al-Mawardi Allah menganjurkan tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan menyertainya dengan takwakepada Allah. Sebab, didalam takwa ada ridha Allah dan didalam kebajikan terdapat ridha manusia. Maka sempurnalah kebahagiaannya dan meratalah nikmatnya karena kedua hubungan terjalin harmonis yaitu *hablumminallah* dan *hablumminannaas*.⁷⁶

Keseluruhan hasil ini dapat dirasakan oleh seorang muslim, saat hidup di dunia, maupun di akhirat. Semuanya ini merupakan wujud dari *hasanah fiddunya* dan *hasanah fil akhirah* yang menjadi dambaan setiap insan mukmin. Dengan demikian, taqwa dapat dikatakan sebagai sebuah kedudukan yang merupakan akumulasi dari iman, islam dan ihsan, yang membuahkan kebaikan dan manfaat bagi seorang muslim.

B. Kerangka Berpikir

⁷³ Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, (Lentera hati. Volume 2, Jakarta. 2000), h.305.

⁷⁴ Farid, Ahmad, *Op. Cit*, h. 18.

⁷⁵ *Op.Cit*, h. 40

⁷⁶ *Op.Cit*, h. 48.

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁷⁷ Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian.

Ada dua bagian umum dalam berpikir yang selalu digunakan baik dalam berpikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu: pertama, deduksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis umum bergerak menuju premis khusus, dari umum ke khusus. Kedua, Induksi, proses berfikir yang menggunakan premis- premis khusus bergerak menuju premis umum, dari khusus ke umum.⁷⁸ Adapun kerangka berpikir pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan pembinaan mental bagi prajurit akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tugas yang diemban sebagai prajurit profesional, militan dan inovatif.
2. Keberhasilan pembinaan mental rohani Islam akan dapat menjadikan prajurit yang bertaqwa dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Emplementasi dari pembinaan mental rohani Islam adalah untuk membina, memelihara iman, akhlak mulia/budi pekerti, suri teladan, dan kerukunan hidup umat beragama bagi prajurit.
4. Pembinaan sangat diperlukan bagi prajurit maupun keluarganya dalam membentuk ketaqwaan dengan cara pembinaan melalui *top – up* dan *button –up* sehingga akan menjadikan pembinaan mental prajurit yang *komprehensif integral*.

⁷⁷ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Tesis, Skripsi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h.43.

⁷⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 39.

5. Strategi pembinaan mental rohani Islam sangat dinamis, menyesuaikan dengan kondisi prajurit dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat cepat dan pesat perubahannya.
6. Keberhasilan pembinaan rohani Islam sangat tergantung kepada strategi yang diterapkan dengan tepat yang dapat dilaksanakan dengan cara efektif dan efisien.

BAB III

GAMBARAN UMUM PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM

DI MARKAS BESAR TNI ANGKATAN UDARA

A. Gambaran Umum Markas Besar TNI Angkatan Udara

Tugas dan kewajiban Kepala Staf Angkatan Udara adalah memimpin Angkatan Udara dalam pembinaan kekuatan dan kesiapan operasional Angkatan Udara, membantu Panglima TNI dalam menyusun kebijakan tentang pengembangan postur, doktrin, dan strategi, serta operasi militer sesuai dengan matra, membantu Panglima TNI dalam penggunaan komponen pertahanan negara sesuai dengan kebutuhan Angkatan Udara serta melaksanakan tugas lain sesuai dengan matra masing-masing yang diberikan oleh Panglima TNI.⁷⁹

TNI Angkatan Udara dipimpin oleh seorang Kepala Staf Angkatan Udara (Kasau) yang menjadi pemimpin tertinggi di Markas Besar Angkatan Udara (Mabesau) yang membawahi Komando Utama (Kotama) sebagai berikut:

1. Koopsau I, yang bermarkas di Halim Perdana Kusuma Jakarta, bertugas membina segala potensi dan kekuatan udara yang dimiliki di wilayah barat Indonesia.
2. Koopsau II, bermarkas di Makassar teritorial wilayah udara bagian tengah Negara Kesatuan Republik Indonesia, bertugas membina segala potensi dan kekuatan udara yang dimiliki di wilayah tengah Indonesia.
3. Koopsau III, bermarkas di Biak Papua, bertugas membina segala potensi dan kekuatan udara yang dimiliki di wilayah timur Indonesia.
4. Kohanudnas, bermarkas di Halim Perdanakusuma Jakarta, bertugas membina segala potensi dan kekuatan pertahanan udara nasional.
5. Kodiklatau, bermarkas di Halim Perdanakusuma Jakarta, bertugas membina dan melaksanakan pendidikan, latihan dan doktrin TNI AU.
6. Koharmatau, bermarkas di Bandung Jawa Barat bertugas melaksanakan pemeliharaan segala materiil TNI AU.
7. Korpaskhas bermarkas di Bandung Jawa Barat, melaksanakan segala operasi tempur baik darat, laut dan udara serta segala operasi tempur maupun kemanusiaan di seluruh wilayah Indonesia.

⁷⁹ Undang-Undang RI, Nomor 34 tahun 2004, *Op. Cit*, h. 23.

8. Seskoau, bermarkas di Lembang Bandung Jawa Barat, Pendidikan Pengembangan Umum (Dikbangum) untuk para Pamen.
9. AAU, bermarkas di Yogyakarta, Akademi Angkatan Udara.⁸⁰

Markas Besar TNI Angkatan Udara, terdiri dari Satuan Kerja Dinas/Pusat Badan Pelaksana Pusat yang terdiri atas:

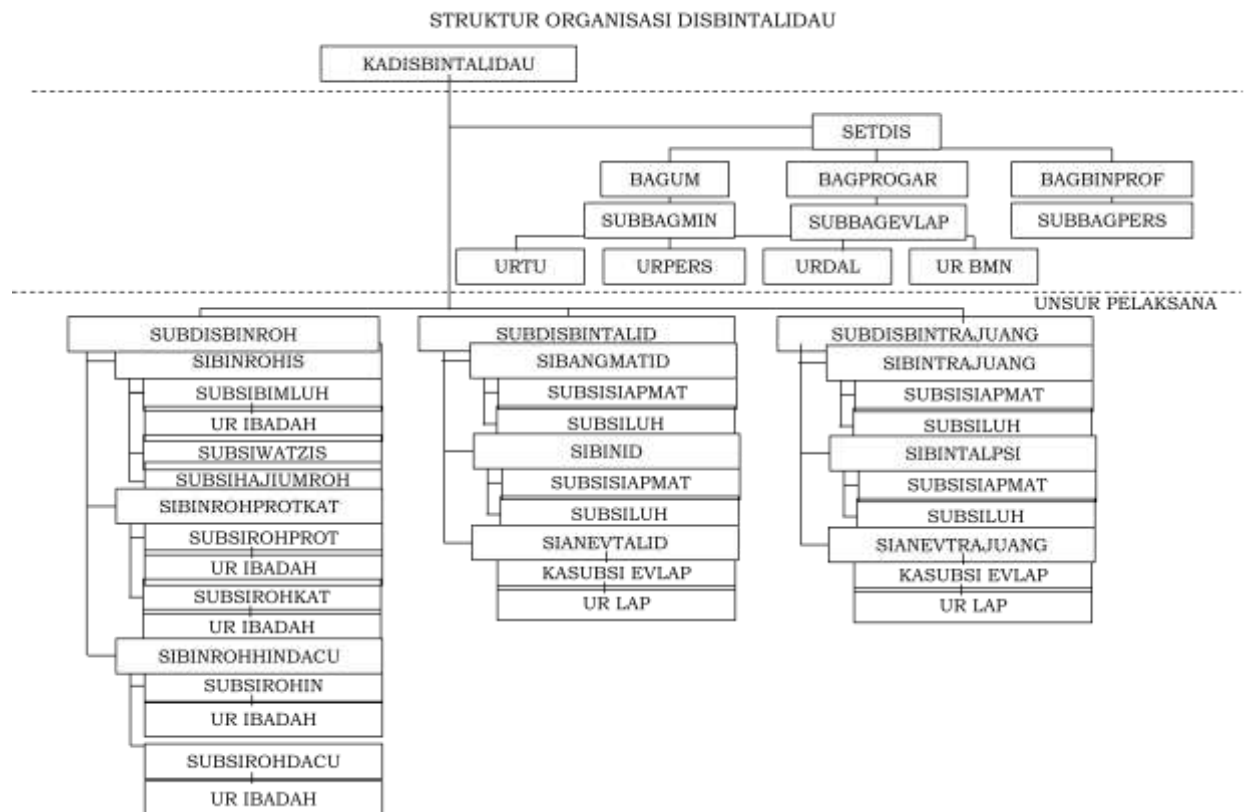
1. Pusat Kelaikan Keselamatan Terbang dan Kerja
2. Dinas Informasi dan Pengolahan Data
3. Dinas Keuangan
4. Dinas Penelitian dan Pengembangan
5. Dinas Pengamanan dan Persandian
6. Dinas Survei dan Pemotretan Udara
7. Dinas Pengembangan Operasi
8. Dinas Operasi dan Latihan
9. Dinas Pendidikan
10. Dinas Kesehatan
11. Dinas Administrasi Personel
12. Dinas Perawatan Personel
13. Dinas Psikologi
14. Dinas Pembinaan Mental dan Ideologi
15. Lembaga Kesehatan Penerbangan (Lakespra) TNI AU dr. Saryanto
16. Rumah Sakit Pusat TNI AU Dr. Suhardi Hardjolutito (RSPAU Dr. S. Hardjolutito)
17. Dinas Pengadaan
18. Dinas Aeronautika
19. Dinas Konstruksi

⁸⁰ <https://www.tribunnewswiki.com/2019/10/15/tentara-nasional-indonesia-angkatan-udara-tni-au>, di akses tanggal 6 Juni 2020.

20. Dinas Barang Tidak Bergerak
21. Dinas Komunikasi dan Elektronika
22. Dinas Materiil
23. Pusat Pembinaan Potensi Dirgantara
24. Dinas Penerangan
25. Dinas Hukum
26. Pusat Polisi Militer TNI Angkatan Udara ⁸¹

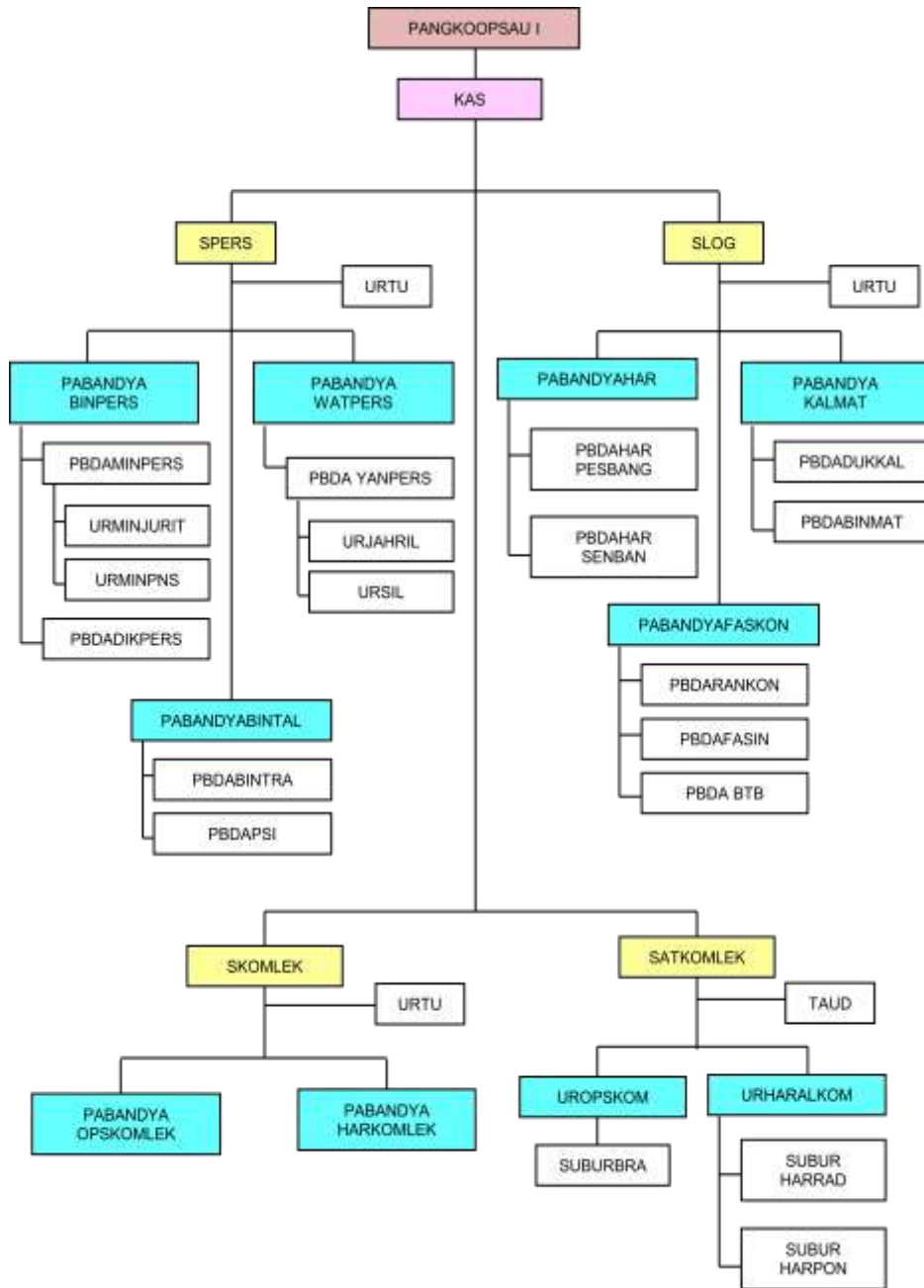
B. Organisasi Disbintalidau

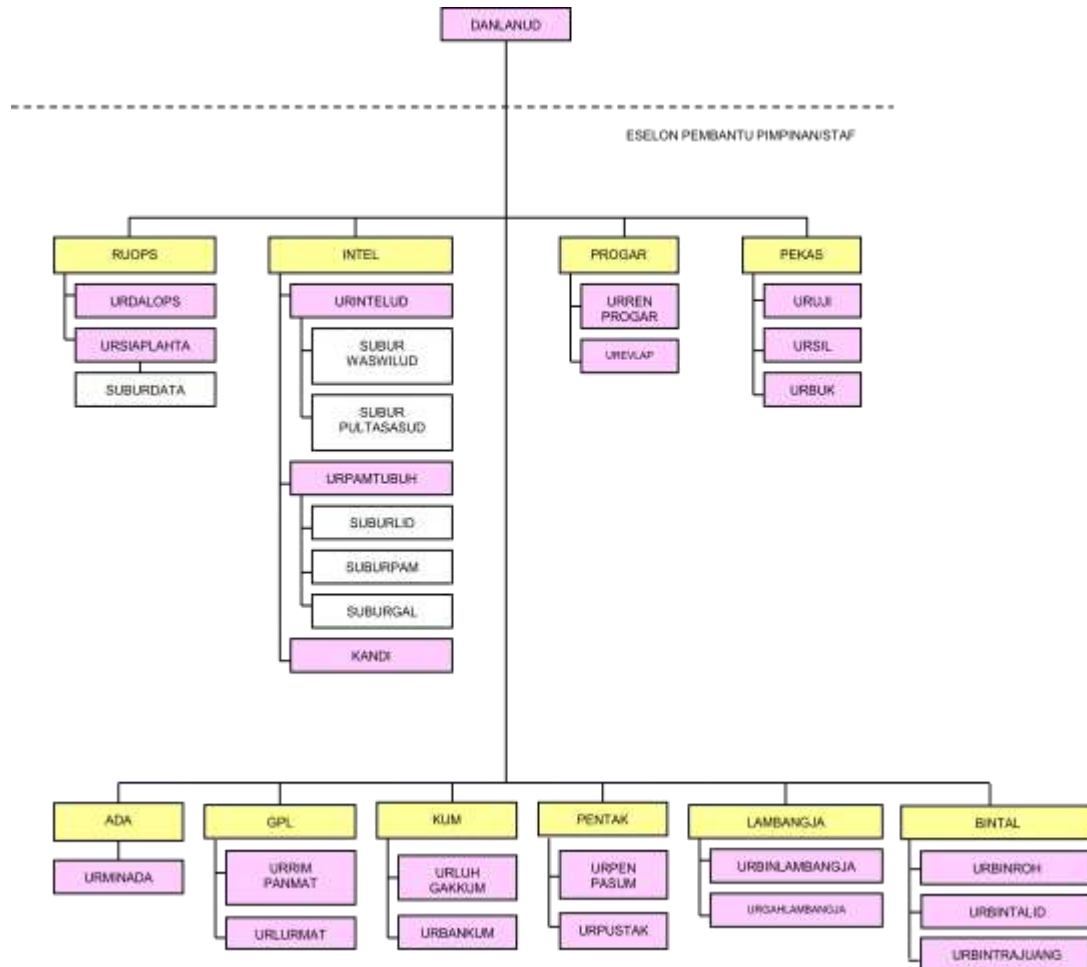
1. Struktur Organisasi Disbintalidau ⁸²



⁸¹ Mabes TNI AU, *Urutan Tata Tempat Pejabat Teras Di Lingkungan TNI Angkatan Udara*, Lampiran Keputusan Kasau Nomor Kep/ 162/IV/2020 tanggal 30 April 2020

⁸² Mabes TNI AU, *Organisasi dan Tugas Disbintalidau, Perkasau*, Nomor 12 tahun 2020.





Struktur

organisasi pembinaan mental TNI Angkatan Udara belum optimal, hal ini dapat dilihat dari kondisi saat ini. Jabatan pembina mental diseluruh satuan jajaran TNI AU belum mampu mengatasi persoalan dan tantangan tugas, sehingga faktor tersebut berpengaruh dalam proses pembinaan mental di satuan.

Salah satunya adalah kekurangan personel Perwira Bintal sesuai bidang profesinya seperti jabatan Kasi atau Kaur Bintal Ideologi, Bintal Tradisi Kejuangan, dan Bintal Psikologi. Hal ini dikarenakan belum adanya disiplin ilmu yang dimiliki Perwira Bintal terkait dengan jurusan atau bidang studi yang dimaksud.⁸⁵

Data tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi pembinaan mental di seluruh jajaran TNI AU masih belum optimal, sesuai kebutuhan dan tantangan tugas saat ini dalam

⁸⁴ Mabes TNI AU, *Struktur dan Organisasi Lanud Tipe A di Jajaran TNI Angkatan Udara, tahun 2009.*

⁸⁵ Disbintalidau, *Daftar Personel Bintal TNI AU, April 2020.*

mengantisipasi permasalahan kedepan yang semakin dinamis dan kompleks. Sehingga dibutuhkan struktur organisasi yang ideal sesuai kebutuhan tugas TNI Angkatan Udara. Apabila struktur organisasi yang optimal ini tidak terpenuhi maka dapat berimplikasi kepada peran Perwira Bintal dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pembina mental dan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas TNI AU.

2. Data Personel Perwira Bintal TNI AU

**DATA PERWIRA BINTAL BERDASARKAN KOMPOSISI
MENURUT PANGKAT⁸⁶**

NO	PANGKAT	JUMLAH	KET
1	Kolonel	9	-
2	Letkol	65	-
3	Mayor	27	-
4	Kapten	9	-
5	Lettu	7	-
6	Letda	28	-
	JUMLAH	145	

**DATA PERWIRA BINTAL BERDASARKAN KOMPOSISI
MENURUT AGAMA⁸⁷**

NO	AGAMA	JUMLAH	KET
1	Islam	114	-
2	Kristen	14	-
3	Katholik	6	-
4	Hindu	11	-
	JUMLAH	145	

Dari data tersebut bahwa dari 145 Perwira Bintal TNI AU baru terdapat 3 orang berpendidikan S-3 dan 29 orang S-2, Sedangkan mayoritas berpendidikan S-1 sebanyak

⁸⁶*Ibid.*,

⁸⁷ Disbintalidau, *Daftar Personel Bintal TNI AU*, tahun 2020.

107 orang, serta D-3 satu (1) orang dan SMA sebanyak 8 orang. Kualitas pengetahuan Perwira Bintal secara umum sudah cukup baik karena mayoritas berpendidikan S-1 Sarjana, kecuali Perwira Bintal alumni Setukpa.

Namun dihadapkan dengan tugas pokok dan tantangan ke depan yang semakin dinamis dan kompleks dengan bekal latar pendidikan tersebut khususnya Strata Satu dirasa belum cukup. Munculnya berbagai persoalan bagi prajurit TNI AU terkait kedisiplinan, pelanggaran hukum, seperti desersi, mangkir, insubordinasi, penadahan, perjudian, asusila, narkoba, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).⁸⁸

Maka perlu adanya penguasaan pengetahuan dan pemahaman secara intensif, guna mengantisipasi pelanggaran yang terjadi pada prajurit TNI AU, sehingga pendidikan S-1 dirasa belum optimal bagi Perwira Bintal, selain itu juga selama ini Perwira Bintal direkrut dari berbagai macam jurusan Sarjana Agama yang mempunyai kualifikasi yang berbeda-beda. Sedangkan dalam pelaksanaan tugas dihadapkan dengan tugas yang sama sehingga dituntut untuk mempunyai kemampuan dan Profesionalisme yang sama.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa masih terdapat Perwira Bintal yang belum mempunyai keterampilan tersebut di atas. Hal tersebut dapat kita lihat misalnya masih ada yang tidak mampu berceramah atau khotbah dengan baik, kurang menarik, monoton, yang terkesan tidak mampu (Demam panggung). Selain itu Pembinaan mental rohani tidak optimal dikarenakan adanya beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Pendidikan Pengembangan Umum (Dikbangum) bagi Perwira Bintal saat ini terbatas karena alokasi kuota dan persyaratan yang cukup ketat sehingga Perwira Bintal yang mengikuti pendidikan Dikbangum baik Sekkau/setingkat, Sesau/Setingkat, Seskoau/setingkat, Sesko TNI/setingkat sangat terbatas dikarenakan tidak lolos tes maupun tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan. Kondisi tingkat pendidikan Dikbangum Perwira Bintal saat ini dari 110 Perwira Bintal yang telah menempuh Dikbangum sebanyak 45, dapat dilihat dari tabel berikut:

⁸⁸ Puspomau, *Data Penyidikan Perkara Pidana*, Triwulan III tahun 2019.

**KONDISI DIKBANGUM PERWIRA BINTAL
(DATA S.D. April 2020)⁸⁹**

No.	JENIS DIKBANGUM	PANGKAT	MEMENUHI SYARAT	SELESAI DIK	SEDANG DIK
1.	Sesko TNI	Kolonel	9	-	-
2.	Seskoau	Mayor	1	16	
	Sesau	Mayor/Letkol	8	29	2
4.	Sekkau	Kapten	6	-	1
	Total		24	45	3

b. Pendidikan Pengembangan Spesialisasi (Dikbangspes) Pendidikan pengembangan spesialisasi yang berjalan saat ini dan telah diikuti oleh Perwira Bintal sesuai dengan program pendidikan TNI AU antara lain:

- 1) Kursus Perwira Bintal (Suspa Bintal).
- 2) Kursus Tenaga Inti Bintal (Susgati Bintal)
- 3) Kursus Bintal Fungsi Komando (BFK)
- 4) Kursus Perwira Manajemen (Suspajemen)

Namun pendidikan pengembangan spesialis (Dikbangspes) ini kurang diminati oleh Perwira Bintal karena tidak adanya tidak lanjut atau pengaruh kepada kepangkatan. Seperti Kursus Tenaga Inti Bintal (Susgati Bintal), kalau di Angkatan Darat dan Angkatan Laut Susgati ini diminati personel karena mempengaruhi untuk kenaikan Pangkat (Kredit Poin).

c. Pendidikan Pengembangan Bidang Keagamaan

Pendidikan pengembangan bidang keagamaan yang dimaksud adalah pendidikan untuk pengembangan kemampuan penguasaan keagamaan bagi personel khususnya Perwira Bintal, jenjang pendidikan yang dimaksud adalah Strata 1 (S-1), Strata Dua (S-2), dan (S-3) program studi agama. Namun sangat disayangkan minat dari

⁸⁹Disbintalidau, *Data Personel Bintal TNI AU tahun 2020.*

Perwira Bintal untuk mengikuti pendidikan pengembangan keagamaan sangat rendah karena belum adanya kerjasama dengan perguruan tinggi sehingga ketika ingin mengikuti pendidikan pengembangan Keagamaan melalui pendidikan baik S1, S2 dan S3 Perwira Bintal menggunakan biaya sendiri.

d. Pengetahuan Pendukung

Pengetahuan pendukung adalah segala pengetahuan apa saja yang dapat menambah kemampuan profesi Perwira Bintal sehingga lebih optimal dalam pembinaan mental prajurit. Pengetahuan yang berhubungan dengan profesi pembinaan mental yang perlu dikuasai seperti pengetahuan tentang komunikasi, sejarah, kepemimpinan, bimbingan dan konseling, teknologi informasi, jurnalistik, dan sebagainya. Pengetahuan pendukung Perwira Bintal TNI AU dirasa masih kurang dan perlu ditingkatkan serta dikembangkan.

Hal tersebut dapat dilihat Perwira Bintal dalam penyampaian ceramah tentang materi agama misalnya masih ada yang terkesan tekstual, belum mampu menyampaikan secara kontekstual sehingga terkesan monoton, kurang menarik dan kurang meyakinkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental rohani di tiap-tiap satuan jajaran TNI AU belum optimal.

Ada empat komponen utama pembinaan mental yaitu pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, pembinaan mental tradisi kejuangan dan pembinaan mental psikologi.

a. Pembinaan Mental Rohani.⁹⁰

Pembinaan mental rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, moral/akhlak yang luhur dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan sesamanya maupun

⁹⁰ Mabes TNI AU, *Petunjuk Teknis TNI AU Pembinaan Mental Rohani*, Op. Cit, h.6.

dengan pribadi dan lingkungannya. Dalam hal ini Perwira Rohani Islam khususnya jumlahnya sangat terbatas dan secara kualitas belum mumpuni dibidangnya serta belum menguasai materi pembinaan rohani Islam secara keseluruhan. Hal ini akan mengakibatkan hasil pembinaan mental rohani Islam belum dirasakan dengan baik oleh prajurit beserta keluarganya. Oleh karena itu perlu pengadaan perwira rohani Islam dan pembekalannya, agar dapat memenuhi kebutuhan organisasi di jajaran Satuan TNI AU serta dapat melaksanakan pembinaan mental rohani Islam dengan optimal, efektif dan efisien.

b. Pembinaan Mental Ideologi.⁹¹

Pembinaan mental ideologi adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan pembinaan mental ideologi pancasila dalam kehidupan prajurit TNI sebagai insan pancasila yang berjiwa Sapta Marga dan memegang teguh Sumpah Prajurit.

Peran Perwira Bintal di bidang pembinaan mental ideologi juga dirasa masih kurang. Hal tersebut karena basic/dasar kesarjanaan Perwira Bintal adalah dari sarjana agama. Sementara pendidikan D-3/S-1 secara khusus dalam bidang studi pancasila tidak ada. Kursus-kursus, penataran, pembekalan yang secara intensif tentang ideologi Pancasila juga masih sangat minim baik di tingkat Mabes TNI/Mabesau, Kotama dan satuan-satuan. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan Perwira Bintal dalam bidang ideologi pancasila ini masih minim, sehingga berakibat kurang optimalnya pembinaan mental ideologi di satuan-satuan.

Dengan demikian keterampilan dalam bidang pembinaan mental ideologi adalah kemampuan dalam ceramah, simulasi dan penataran. Selama ini kemampuan dalam bidang tersebut belum nampak serta jarang dilaksanakan di satuan-satuan. Hal tersebut dikarenakan mayoritas Perwira Bintal direkrut dari Sarjana Agama sehingga belum mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam ceramah, simulasi dan penataran dalam bidang ideologi.

⁹¹Mabes TNI AU, *Buku PetunjukTeknis Pembinaan Mental Ideologi*, 2014, h.9.

Selain itu bahwa ketidak optimalnya pembinaan mental di bidang ideologi ini disebabkan jabatan Kepala Seksi (Kasi) maupun Kepala Urusan (Kaur) bintal di tiap-tiap satuan jajaran, khususnya bintal Ideologi, dan bintal psikologi belum ada, yang ada adalah Kaur tradisi kejuangan dan perwira rohani (Paroh), itupun tidak semua satuan terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental ideologi rohani di tiap-tiap satuan jajaran TNI AU belum optimal.

c. Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan.⁹²

Pembinaan mental tradisi kejuangan adalah pembinaan mental prajurit TNI dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan semangat juang berdasarkan nilai-nilai, tradisi TNI, sehingga terwujud keikhlasan berkorban, pantang mundur dan tidak mengenal menyerah dan kepatriotan dalam membela bangsa dan negara.

Sebagaimana pengetahuan tentang ideologi Pancasila, maka pengetahuan Perwira Bintal di bidang tradisi kejuangan juga masih minim, dikarenakan pendidikan S-1 secara khusus dalam bidang studi sejarah tidak ada. Pendidikan khusus atau pembekalan yang lebih intensif dalam bidang tradisi kejuangan tidak maksimal, sehingga berpengaruh terhadap belum optimalnya pembinaan mental di bidang tradisi kejuangan. Selain itu keterampilan Perwira Bintal dalam bidang pembinaan mental tradisi kejuangan juga masih kurang sehingga kegiatan-kegiatan pembinaan mental tradisi kejuangan belum maksimal.

Fakta di lapangan bahwa pelaksanaan pembinaan mental tradisi kejuangan hanya yang bersifat rutinitas seperti kegiatan upacara hari-hari besar nasional, TNI/TNI AU, ziarah, Apel Kehormatan Renungan Suci (AKRS) dan lainnya. Adapun keterampilan yang diperlukan adalah ceramah dalam penanaman nilai-nilai kejuangan masih belum dilaksanakan dengan optimal di tingkat satuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental tradisi kejuangan di tiap-tiap satuan jajaran TNI AU belum optimal.

⁹²Mabes TNI AU, *Buku Petunjuk Teknis TNI AU tentang Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan*, tahun 2014, h.5.

d. Pembinaan Mental Psikologi.⁹³

Pembinaan mental psikologi adalah pembinaan mental prajurit TNI Angkatan Udara dalam rangka membentuk, memelihara, dan meningkatkan keseimbangan jiwa dalam hal hubungan waktu, tempat, dan kondisi tertentu berdasarkan nilai-nilai agama, ideologi, dan tradisi kejuangan sehingga terwujud kepribadian prajurit TNI Angkatan Udara yang stabil, percaya diri, dan memiliki jiwa korsa.

Pengetahuan dan pemahaman Perwira Bintal dalam bidang studi psikologi masing kurang, dikarenakan pendidikan S-1 secara khusus dalam bidang psikologi tidak ada. Pendidikan khusus, kursus, pembekalan belum dilaksanakan dengan maksimal. Pembekalan dan pemahaman tentang materi psikologi ini bagi Perwira Bintal sangat penting agar mampu secara teknis dan persuasif memberikan bimbingan dan konseling kepada personel TNI AU, utamanya dalam menyelesaikan kasus perselisihan atau pertikaian seperti kekerasan dalam rumah tangga yang berujung pada perceraian. Keterampilan Perwira Bintal yang diperlukan dalam bidang pembinaan mental psikologi yang terpokok adalah bimbingan dan konseling (BK). Banyak masalah-masalah mental prajurit hanya dapat diselesaikan dengan baik dan efektif dengan metoda bimbingan dan konseling.

Pada konseling telah ditemukan adanya masalah tertentu, yaitu masalah yang dihadapi oleh anggota. Sedangkan pada bimbingan tidak demikian halnya. Pada bimbingan lebih bersifat preventif atau pencegahan, sedangkan pada konseling lebih bersifat kuratif atau korektif. Bimbingan dapat diberikan sekalipun tidak ada masalah. Keadaan ini tidak berarti bahwa bimbingan sama sekali tidak didapati segi kuratif, dan sebaliknya pada konseling tidak adanya segi preventif.

Dalam konseling kita juga mendapati segi yang preventif dalam arti menjaga atau mencegah jangan sampai timbul masalah yang lebih mendalam.⁹⁴ Keterampilan Perwira

⁹³ Mabes TNI AU, *Juknis TNI AU tentang Pembinaan Mental Psikologi*, 2019, h. 6.

Bintal dalam bidang bimbingan dan konseling masih kurang, karena Bimbingan Konseling (BK) membutuhkan kualifikasi khusus yang harus dikuasai. Hal ini berdasarkan fakta di lapangan Perwira Bintal belum melaksanakan prinsip BK dengan baik dalam pembinaan mental karena memang belum atau kurang terampil dan pengalaman dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

Program pendidikan diluar bidang keagamaan yaitu bidang filsafat pancasila, Ilmu sejarah, dan program studi psikologi selama ini belum ada, Perwira Bintal yang mengawaki struktur organisasi saat mayoritas berasal dari progam studi agama, sehingga dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas sesuai fungsinya khususnya di bidang mental ideologi, mental tradisi kejuangan dan mental psikologi belum bisa optimal karena keterbatasan disiplin ilmu yang dimiliki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental psikologi di tiap-tiap satuan jajaran TNI AU belum optimal.

C. Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam di Markas Besar TNI Angkatan Udara

1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kegiatan hari besar agama Islam biasanya didahului dengan pembuatan telegram Kasau tentang pedoman pelaksanaannya di jajaran TNI Angkatan Udara.

a. Tahun Baru Hijriyah

Melaksanakan kegiatan tahun baru hijriyah dengan ceramah agama Islam, dilaksanakan pada pagi hari di Masjid Assamawi, yang dihadiri oleh para pejabat, militer dan PNS TNI AU dan juga dihadiri oleh ibu Persatuan Istri Ardy Garini (PIA). Susunan acara pembukaan, pembacaan ayat suci Alqur'an beserta saritilawah, sambutan Kepala Staf Angkatan Udara, ceramah dilanjutkan Do'a dan penutup.

b. Maulid Nabi Muhammad SAW

⁹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta, 2013, h. 10.

Dilaksanakan dengan ceramah agama Islam, dilaksanakan pagi hari di masjid As samawi Denma Mabasau, dihadiri oleh para pejabat, militer dan PNS TNI AU serta ibu PIA Ardy Garini.

c. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Dilaksanakan dengan ceramah agama Islam, dilaksanakan pagi hari di masjid As samawi Denma Mabasau, dihadiri oleh para pejabat, militer dan PNS TNI AU serta ibu PIA.

d. Ramadhan/Nuzul Qur'an

Dilaksanakan dengan ceramah agama Islam, dilaksanakan pagi hari di masjid Assamawi Denma Mabasau di bulan Ramadhan, dihadiri oleh para pejabat, militer dan PNS TNI AU serta ibu PIA.⁹⁵

e. Silaturahmi Halal Bil Halal

Dilaksanakan pagi hari setelah apel pagi di lapangan apel Denma Mabasau, dihadiri oleh para pejabat beserta ibu, militer dan PNS TNI AU serta ibu PIA. Kegiatannya dengan salam-salaman dari para pejabat, perwira, bintara, tamtama, dan PNS TNI AU.

f. Idul Qurban

Pelaksanaan sholat Idul Adha dilaksanakan secara berjamaah di Lanud Halim Perdana Kusuma Jakarta. Kemudian dilanjutkan dengan pemotongan dan pendistribusian daging qurban di Kantor Sarban Denma Mabasau.

2. Kultum/Kajian Tafsir

Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 45 menit setelah pelaksanaan sholat zhuhur berjamaah. Materinya seputar kajian keIslaman dan ibadah yang diberikan oleh perwira rohani Islam dan oleh ustad luar TNI AU serta diakhiri dengan tanya jawab.

3. Ceramah setelah sholat Dhuha Bersama Setiap Hari Rabu Minggu Ke-2 Dan Ke-4.

⁹⁵ Mabas TNI AU, *Arahan Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan, Nuzul Qur'an, dan Idul Fitri tahun 1441 H/2020 M di lingkungan TNI AU*, Telegram Kasau Nomor 47/2020 tanggal 21 April 2020.

Kegiatan sholat Dhuha bersama dilanjutkan ceramah agama Islam yang disampaikan oleh Perwira Rohani atau ustad luar TNI AU.

4. Ceramah Sholat Jum'at/Khatib Jum'at Di Masjid As-Samawi

Sebagai Khatib Jum'at para Perwira Bintal dijadwal rutin dan khatib dari luar TNI AU.

5. Pelayanan Nikah Kawin Cerai Rujuk (NTPCR)

Dari data khususnya perceraian yang terjadi di TNI AU pada tahun 2019 sebanyak 78 orang sebagai penyebabnya adalah:

- a. Sudah tidak harmonis
- b. Ada Pria Idaman Lain (PIL) dan Wanita Idaman Lain (WIL)
- c. Perbedaan akidah (pindah agama)
- d. Perselingkuhan
- e. Kelainan pola hidup
- f. Meninggalkan rumah tanpa ijin / menikah tanpa izin
- g. Masalah ekonomi
- h. Cekcok terus menerus
- i. Pernikahan karena perjodohan orang tua
- j. Desersi
- k. Narkoba
- l. Terindikasi LGBT
- m. Judi online
- n. KDRT.⁹⁶

6. Perawatan Jenazah

⁹⁶ Diswapersau, *Data Perceraian TNI AU*, tahun 2019.

Perawatan jenazah dilaksanakan oleh Bintal Denma Mabasau dan diterbitkan sebagai pedoman adalah Petunjuk Teknis TNI AU Tahun 2019 tentang Tata Cara Perawatan Jenazah di Lingkungan TNI Angkatan Udara.⁹⁷

7. Pelayanan Haji Dan Umroh

Pelaksanaan Haji dan Umroh bagi Prajurit TNI AU beserta keluarganya, sebagai pelaksana adalah Timlak Urhaj TNI AU yang tergabung ke dalam Badan Koordinasi Urusan Haji (Bakuh) TNI sebagai dasar pelaksanaannya adalah Buku Petunjuk Teknis TNI AU tentang Penyelenggaraan Pelayanan Ibadah Haji/Umroh bagi Prajurit, PNS dan Keluarga serta Masyarakat di Lingkungan TNI Angkatan Udara.⁹⁸ Diisi dengan teori manasik haji dan praktek manasik haji, diadakan acara pelepasan haji oleh Kasau, pelepasan haji oleh Panglima TNI sampai dengan pemulangannya ke tanah air.

8. Buletin an Nahl

Buletin an Nahl sebagai buletin rohani Islam diterbitkan oleh Subdisbintal Diswatpersau setiap bulan April isinya berupa ta'lim, muhasabah, kajian, tulisan tentang keluarga samara dan kisah.⁹⁹

10. Penerbitan Majalah Mimbar Kearifan

Penerbitan Majalah Mimbar Kearifan setiap bulan Juli yang memuat tentang hakekat diri, Pancasila ideologi dunia anti radikalisme kekerasan, moderasi beragama, semangat nasionalisme, perilaku radikalisme dalam perspektif psikologi, MHQ tingkat TNI AU.¹⁰⁰

10. Pengadaan Kitab Suci al Qur'an

Dalam pengadaan kitab suci Al-qur'an disiapkan hanya bagi Perwira Siswa Sekolah Pembentukan Perwira TNI Angkatan Udara Solo Jawa Tengah, sebelum dilantik sebagai Perwira TNI AU.

⁹⁷ Mabas TNI AU, *Petunjuk Teknis Tata Cara Perawatan Jenazah di Lingkungan TNI Angkatan Udara*, Lampiran Keputusan Kasau Nomor Kep/380/XII/2019 Tanggal 19 Desember 2019 h. 1.

⁹⁸ Mabas TNI AU, *Buku Juknis TNI tentang Penyelenggaraan Pelayanan Ibadah Haji/Umroh bagi Prajurit, PNS dan Keluarga serta Masyarakat di Lingkungan TNI Angkatan Udara*, Keputusan Kasau Nomor Kep/734/X/2014 tanggal 28 Oktober 2014 h.1.

⁹⁹ Subdisbintal, *Buletin Ann-nahl*, edisi 33 tahun 2019 M/ 1441 H, h.1.

¹⁰⁰ Subdisbintal Diswatpersau, *Majalah Mimbar Kearifan*, edisi 30 tahun 2019, h.1.

11. Ceramah Safari Bintal Ke Jajaran TNI AU

Ceramah Safari Bintal dilaksanakan 4 satker dalam satu tahun, materinya terdiri dari pembinaan mental rohani dan Konseling keluarga, pembinaan mental ideologi dan pembinaan mental tradisi kejuangan.

12. Pembekalan Perwira Bintal TNI AU

Pembekalan Perwira Bintal TNI AU dilaksanakan satu kali setahun, pesertanya dari bintal dan rohaniwan jajaran TNI AU, materinya dari para pejabat TNI AU dan narasumber dari akademisi luar TNI AU.¹⁰¹

13. MTQ/MHQ/Fahmil Qur'an Tingkat TNI AU

Untuk dapat mengukur tentang pembacaan, hafalan dan pemahaman tentang ajaran Islam, TNI AU mengadakan kegiatan lomba MTQ, MHQ dan Cerdas Cermat yang diikuti oleh 10 Kotama TNI AU. Sebagai reward bagi juara 1 pimpinan TNI AU memberikan hadiah Umroh ke tanah suci Mekkah Arab Saudi.¹⁰²

14. MHQ Tingkat TNI

TNI AU ikut serta dalam perlombaan MHQ tingkat TNI yang dilaksanakan di Mabes TNI Cilangkap, hasil yang diperoleh bahwa Kontingen TNI AU keluar sebagai Juara Umum MTQ tingkat TNI dengan meraih seluruh gelar juara yang diperlombakan.¹⁰³

15. Buletin Jum'at

Buletin Jum'at dicetak dan disebarakan ke masjid-masjid hanya terbatas di lingkungan Jakarta, sebagai panduan dalam materi khutbah jum'at.

16. Doa Dan Santunan Anak Yatim Dalam Rangka HUT TNI Angkatan Udara Setiap Tanggal 9 April.

Doa dan pemberian santunan terhadap anak yatim dalam rangka HUT TNI AU dengan mengundang 1000 anak yatim, memberikan bingkisan dan uang yang diberikan langsung oleh Kepala Staf Angkatan Udara.¹⁰⁴

¹⁰¹ Subdisbintal Diswatpersau, *Ibid.*, h. 42.

¹⁰² *Ibid.*, h. 42.

¹⁰³ *Ibid.*, h.45.

17. Membuat Telegram Kasau Tentang Pembinaan Rumah Ibadah Di lingkungan Dinas Dan Pemukiman TNI AU.

Agar rumah ibadah di lingkungan TNI Angkatan Udara berjalan dengan baik pembinaan mental rohani, dibuat telegram tentang ketentuan ketua pengurus, materi ceramah, pemateri/khatib.¹⁰⁵

18. Membuat Materi Renungan Harian Pembinaan Mental

Menerbitkan telegram Kasau tentang materi renungan bintal TNI AU untuk dibacakan setiap apel pagi, materinya adalah pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, dan pembinaan mental tradisi kejuangan.¹⁰⁶

19. Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Sedekah.¹⁰⁷

Pengumpulan zakat, infaq dan sedekah yang telah dilaksanakan oleh bintal Denma Mabasau adalah masih sebatas mengumpulkan zakat fitrah prajurit TNI AU beserta keluarganya, belum mengumpulkan zakat profesi bagi Prajurit TNI AU, yang kalau bisa dilaksanakan akan dapat membantu fakir miskin dan yatim piatu yang berada di sekitar lingkungan TNI AU dan pemberdayakan ekonomi bagi masyarakat lemah.

20. Kegiatan Khatam al Qur'an Di Mabes TNI

Pelaksanaan khatam Al-quran setiap hari dilaksanakan di Mabes TNI bergantian dengan Angkatan lainnya. Untuk kelancaran pelaksanaannya Mabasau membuat telegram khatam qur'an dalam pelaksanaannya.¹⁰⁸

D. Sarana dan Prasarana Pembinaan Mental Rohani Islam di Markas Besar TNI Angkatan Udara.

Sesuai dengan hasil wawancara pribadi dengan Kadisbintalidau Marsma TNI Dr. Drs. Bastari, M.Sc., M. Han disampaikan bahwa semua Perwira Rohani Islam sudah dibekali dengan

¹⁰⁴ Subdisbintal Diswapersau, *Rencana Garis Besar (RGB) Do'a Bersama Anak Yatim Dalam Rangka HUT TNI AU ke -74 tahun 2020*, tanggal 24 Maret 2020.

¹⁰⁵ Disbintalidau, *Penyelenggaraan Pembinaan Rohani di rumah ibadah di lingkungan kantor dan pemukiman TNI AU*, Telegram Kasau Nomor T/63/2020 tanggal 13 Mei 2020

¹⁰⁶ Disbintalidau, *Renungan Harian Pembinaan Mental TNI AU*, Telegram Kasau, Nomor T/68/2020 tanggal 27 Mei 2020.

¹⁰⁷ Disbintalidau, *Kalender Program Kerja*, Tahun Anggaran 2020.

¹⁰⁸ Diswapersau, *Khatam Alqur'an*, Telegram Kasau Nomor T/6/2020 tanggal 29 Januari 2020.

Kursus Perwira Bintal TNI AU dan sudah mengikuti Kursus Tenaga Inti (Susgati) TNI. Para Perwira Bintal TNI AU sebagai pembina mental rohani bagi prajurit TNI Angkatan Udara agar dapat melaksanakan pembinaan mental rohani Islam di Mabes TNI Angkatan Udara dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung.

Menurut hasil pendalaman wawancara dan observasi fasilitas yang dimiliki Disbintalidau, Bintal Denma Mabesau serta fasilitas pembinaan rohani Islam sebagai berikut:

1. Ruang Kantor Disbintalidau

Ruang kantor Disbintalidau untuk sementara memakai ruang kantor Subdisbintal Diswatpersau dan kantor Disbintalidau sedang dibangun kantor belakang Mess Denma Mabesau.

2. Ruang Kantor Bintal Denmabesau.

Ruang kantor bintal Denma Mabesau beserta perangkat peralatannya bertujuan untuk mendukung pembuatan naskah-naskah dan sebagai tempat konsultasi rumah tangga.

3. Mushalla Setiap Satkar/Dinas

Mushalla di setiap Satker/Dinas digunakan sebagai tempat ibadah sholat, membaca Al-qur'an, ceramah agama Islam, kajian agama Islam.

4. Masjid As-samawi Denmabesau

Masjid ini biasanya sering digunakan sebagai sholat berjamaah lima waktu, sholat jum'at, sholat dhuha, ceramah peringatan hari besar agama Islam, MHQ.

5. Ruang Auditorium I.G Dewanto Denmabesau

Ruang ini biasanya digunakan sebagai tempat pelaksanaan MTQ tingkat TNI AU.

6. Gedung Serba Guna Denmabesau

Gedung serba guna Denma Mabesau sering digunakan sebagai tempat lomba Cerdas Cermat, pembukaan dan penutupan MTQ tingkat TNI AU, pembekalan Perwira Rohani TNI Angkatan Udara.

7. Airman TV Dan Airman Radio Dispenau

Airman Radio TNI AU sering digunakan sebagai media ceramah agama Islam pada bulan suci ramadhan, ceramah peringatan hari besar agama Islam, sebagai narasumber adalah Perwira Bintal TNI AU.

8. Ruang Rapat Setiap Satker/Dinas

Ruang rapat setiap Satker/Dinas biasanya digunakan sebagai rapat-rapat kedinasan dan juga dapat digunakan sebagai tempat ceramah agama Islam bagi satker nasing-masing.

9. Lapangan Apel Denma Mabasau

Lapangan apel Denma Mabasau digunakan sebagai ceramah pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, dan pembinaan mental tradisi kejuangan.

10. Mobil Jenazah

Mobil jenazah yang dimiliki oleh Denma Mabasau digunakan untuk mendukung pelaksanaan perawatan jenazah bagi prajurit TNI AU beserta keluarganya.

11. Ruang Informasi/Pengumuman

Ruang informasi/pengumuman digunakan sebagai tempat informasi tentang kegiatan pembinaan mental rohani Islam, berita duka dan informasi lainnya.

12. Komputer Beserta Perangkatnya

Komputer beserta perangkatnya bertujuan untuk mendukung dalam pembuatan naskah-naskah yang berkaitan dengan pembinaan mental.

13. Laptop

Laptop digunakan sebagai pembuatan bahan paparan dalam pelaksanaan pembinaan mental.

14. Fasilitas *Wifi* Di Setiap Ruangan

Fasilitas *free wifi* yang ada di ruangan Disbintalidau dan di ruangan bintal Denma Mabasau didukung oleh Mabasau untuk kelancaran tugas dalam pembinaan mental TNI Angkatan Udara.¹⁰⁹

15. Ruangan Pendingin AC.

¹⁰⁹ Disinfohtaau, *Data Jaringan internet di Markas Besar TNI Angkatan Udara*, tahun 2020.

16. Wadah Komunikasi/Koordinasi Media Sosial “Grya Disbintalidau”.

Media sosial Grya Disbintalidau sebagai sarana komunikasi bagi warga bintal TNI AU yang berada di jajaran untuk memberikan arahan, informasi dan data yang berkaitan dengan pembinaan mental TNI AU.

17. *Video Conference/Vicon* Griya Disbintalidau.

Video conference Grya Disbintalidau digunakan sebagai wahana komunikasi audio visual dari Kadisbintalidau kepada Bintal jajaran TNI AU, dan sebagai *feed back* terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental.¹¹⁰

18. Kendaraan Dinas¹¹¹

Kendaraan dinas yang ada bertujuan untuk mendukung kegiatan kedinasan yang berkaitan dengan pembinaan mental, baik yang dilaksanakan di dalam, maupun yang dilaksanakan di luar mabasau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

¹¹⁰Disinfohtaau, *Data Video Conference di Lingkungan TNI AU*, tahun 2020.

¹¹¹ Disbintalidau, *Daftar Inventaris Disbintalidau dan Bintal Denma Mabasau*, 2020.

A. Implementasi Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam Dalam peningkatan Ketaqwaan Prajurit di Mabesau

1. Implementasi Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Pelanggaran Disiplin Prajurit.

Implementasi pembinaan rohani Islam terhadap pelanggaran disiplin prajurit dalam menjalankan tugas di Mabesau adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan rohani Islam yang dilakukan terhadap para prajurit di Denmabesau belum terlihat signifikan terhadap penurunan pelanggaran prajurit. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pelanggaran yang dilakukan prajurit. Oleh karena itu pembinaan rohani Islam dalam menurunkan tingkat pelanggaran prajurit dilakukan dengan cara memberikan materi tentang hukum Islam baik yang berkaitan dengan ibadah, fikih/hukum maupun muamalah. Sehingga prajurit menyadari akan pentingnya pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran Islam. Pembinaan rohani Islam ini dapat diterapkan di seluruh instansi Mabesau, karena disamping akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para prajurit, juga sebagai antisipasi pencegahan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh oknum prajurit. Sebagai salah satu cara melalui pendekatan keagamaan yang bertujuan agar dapat meningkatkan ketaatan dalam beribadah dan kedisiplinan prajurit.
- b. Pengawasan yang melekat yang terus-menerus dilakukan oleh pimpinan TNI AU terhadap prajurit dengan cara melaksanakan pembinaan rohani Islam yang bertujuan untuk mencegah pelanggaran prajurit. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan *reward and punishmen* bagi prajurit agar menjadi contoh bagi prajurit yang diberikan penghargaan dan sebagai peringatan bagi prajurit yang diberikan hukuman atas perbuatannya melanggar hukum, agar memberikan efek jera kepada pelakunya.

c. Koordinasi yang baik Perwira Rohani Islam dengan kepala satker terkait dalam melaksanakan kegiatan pembinaan rohani Islam, agar prajurit dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran prajurit dalam melaksanakan kegiatan pembinaan rohani Islam. Sehingga koordinasi yang baik ini akan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pembinaan rohani Islam bagi prajurit beserta keluarganya di Mabesau.

2. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Akhlak Prajurit. Setelah melakukan analisis terhadap implementasi pelaksanaan pembinaan mental rohani Islam terhadap akhlak prajurit beserta keluarganya di Mabesau, dapat terlihat indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Telah terbinanya akhlak prajurit dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dapat terlihat dari antusias prajurit dalam menghadiri kegiatan ceramah rohani Islam, antusias prajurit dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid, adanya kepedulian prajurit beserta keluarganya dalam mengeluarkan zakat, infak dan sedekah serta kesadaran prajurit beserta keluarganya dalam memberikan bantuan sosial terhadap anak-anak yatim yang berada di sekitar Mabesau Cilangkap Jakarta Timur.

b. Telah terbinanya akhlak prajurit antara atasan dengan bawahan dan sebaliknya. Hubungan yang baik antara atasan dan bawahan telah terjalin dengan baik, juga sebaliknya antara bawahan dengan atasan. Hal tersebut dilaksanakan didasarkan atas keikhlasan dalam melaksanakan tugas. Setiap prajurit telah diberikan nilai-nilai Islami yang dapat memuliakan orang yang diatas atau senior dan mengasihi kepada yang dibawahnya atau juniornya. Hubungan atasan dengan bawahan dan sebaliknya bawahan dengan atasan tersebut yang didasari

dengan keimanan dan keikhlasan akan dapat memperkuat silaturahmi dalam melaksanakan tugas dengan baik.

c. Telah terbinanya akhlak prajurit yang baik terhadap masyarakat sekitarnya. Pembinaan rohani Islam yang dilaksanakan dapat memberikan kepedulian prajurit beserta keluarganya terhadap masyarakat sekitarnya. Hal itu dapat terlihat dari kepedulian prajurit beserta keluarganya dalam membantu masyarakat yang dalam kesulitan. Seperti memberikan bantuan masker dan *handsanitizer* kepada masyarakat sekitar dalam mencegah dan mengantisipasi pandemi covid-19. Nilai-nilai ta'awun tolong-menolong inilah yang diamalkan oleh prajurit beserta keluarganya dalam membantu meringankan beban hidup masyarakat sekitarnya.

d. Telah terbinanya akhlak prajurit terhadap lingkungan hidup. Pembinaan rohani Islam dapat membentuk prajurit beserta keluarganya untuk memelihara lingkungan hidup dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penanaman pohon di lingkungan perkantoran dan di lingkungan pemukiman TNI AU. Keasrian dan kehijauan serta keteduhan menunjukkan bahwa prajurit sangat memperhatikan lingkungan hidup dan menghindari pencemaran lingkungan hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa prajurit sangat memperhatikan dan memelihara lingkungan hidup sebagaimana yang telah diajarkan dalam agama Islam.

3. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Kehidupan Rumah Tangga Prajurit.

Pelaksanaan pembinaan rumah tangga prajurit di Denma Mabasau merupakan salah satu program yang ditetapkan di Bintel Denmabasau. Diantaranya bimbingan rumah tangga ini diberikan oleh pejabat agama yaitu Rohaniawan Islam

yang mempunyai tugas pokok yaitu pembinaan, penyuluhan, dan perawatan. Adapun tugas tersebut guna tercapainya tujuan yang sama yakni mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warohmah*. Menurut PNS H. Nasiban menyampaikan bahwa dengan adanya bimbingan perkawinan ini banyak sekali manfaat yang didapat, seperti masa depan lebih terarah, mengurangi resiko keretakan rumah tangga, dan memudahkan dalam penyatuannya.¹¹² Selain melakukan wawancara dengan Perwira rohani Islam, peneliti juga mewawancarai para prajurit yang akan menikah dan calon istrinya. Peneliti menanyakan tentang dampak apa yang dirasakan setelah mendapat bimbingan perkawinan. Mayor Lek Arif Sarony, ST mengatakan bahwa setelah diberikan bimbingan rumah tangga ini saya mendapatkan pencerahan, ternyata tugas suami itu bukan cuma cari uang saja tapi harus bisa menyayangi keluarga saya dan juga keluarga istri.¹¹³ Rara Aditya Ayu Kusuma Wardani, calon istri dari Mayor Lek Arif Sarony, ST juga mengatakan bahwa mental saya lebih siap menjadi seorang istri tentara, karena tidak mudah menjadi istri tentara dan saya harus bisa mandiri kedepannya.¹¹⁴ Wawancara dengan Letkol Sus Teguh Pribady, SH, MH mengatakan bahwa bimbingan rumah tangga ini menambah wawasan saya mengenai bagaimana kehidupan berkeluarga nantinya, sehingga mulai sekarang saya berusaha memperkecil hal-hal yang mungkin akan menimbulkan masalah.¹¹⁵ Kemudian, Listiarini, SE, calon istri dari Letkol Sus Teguh Pribadi, SH, MH mengatakan bahwa saya sangat terbantu sekali dengan adanya bimbingan ini, awalnya saya takut bagaimana nanti apabila ditinggal suami bertugas tapi karena sudah diberikan bimbingan rumah tangga ini saya yakin dan siap apabila ditinggal bertugas oleh suami saya dengan tetap memberikan rasa saling memberikan kepercayaan satu

¹¹² Wawancara Pribadi dengan PNS H. Nasiban, Rohaniwan Islam Bintal Denma Mabesau Jakarta, tanggal 26 Juni 2020.

¹¹³ Wawancara Pribadi dengan Mayor Lek Arif Sarony, ST, Jakarta, tanggal 3 Juli 2020.

¹¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Rara Aditya Ayu Kusuma Wardani, Jakarta, tanggal 3 Juli 2020.

¹¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Letkol Sus Teguh Pribadi, SH, MH, Jakarta, tanggal 4 Juli 2020.

dengan lainnya.¹¹⁶ Wawancara dengan Mayor Lek Danias Bakti Bintoro, ST mengatakan bahwa dampak yang saya rasakan setelah mendapat bimbingan rumah tangga ini saya mendapat pencerahan bahwa sebuah perkawinan itu bukan cuma antara saya dan istri saya saja tapi dengan keluarganya juga.¹¹⁷ Ria Triasih, SAB calon istri dari Mayor Lek Danias Bakti Bintoro, ST mengatakan bahwa setelah saya mendapatkan bimbingan, saya lebih siap menjadi seorang istri tentara.¹¹⁸ Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan perkawinan ini memiliki dampak yang positif terhadap kesiapan mental para prajurit dan calon istrinya. Karena dengan kesiapan mental tersebut menjadi pondasi yang kuat dalam mengarungi kehidupan rumah tangga kelak. Tugas dari seorang prajurit adalah selain menjadi pasukan perang ia juga harus bisa menjadi seorang kepala rumah tangga yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keluarganya. Begitu juga seorang istri prajurit harus bisa menjadi wanita yang tangguh, mandiri, dan siap mendukung karier suaminya. Karena bagaimana sikap istri terhadap suami berpengaruh terhadap karier suami.

Menurut Peltu Jaenudin selaku Anggota Bintal Denma Mabesau yang sudah menjalani kehidupan rumah tangga selama 20 tahun mengatakan bahwa bimbingan perkawinan ini sangat penting sekali untuk diberikan kepada prajurit yang akan menikah, karena namanya anak muda itu harus diarahkan bagaimana kehidupan keluarga itu nanti. Saya juga begitu dulu, tapi ketika saya sudah berumah tangga dan ada permasalahan-permasalahan di rumah tangga, saya mulai bisa menyikapinya, itu karena saya sudah mempunyai bekal yang mantap dari bimbingan perkawinan itu.¹¹⁹

Menurut Serda Hamzah Anggota Bintal Denma Mabesau mengatakan bahwa bimbingan perkawinan ini berpengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya yang

¹¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Listiarini, SE, Jakarta, tanggal 4 Juli 2020.

¹¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Mayor Lek Danias Bakti Bintoro, ST, Jakarta, tanggal 4 Juli 2020.

¹¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Ria Triasih, SAB, Jakarta, tanggal 4 Juli 2020.

¹¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Peltu Jaenudin Bintara Bintal Denma Mabesau Jakarta, tanggal 6 Juli 2020.

sudah dijalani selama 15 tahun. Menurutnya, sebelum menikah istrinya tidak bisa memasak, dan merupakan anak tunggal yang sudah terbiasa hidup enak dan serba ada. Namun, setelah menikah banyak perubahan terhadap istrinya yaitu, mulai belajar memasak, mengerjakan pekerjaan rumah sendiri tanpa pembantu, mengurus anak, dan tetap mencari uang melalui jualan *online*. Hal ini merupakan dampak yang positif dari adanya bimbingan perkawinan, karena istri mengenal tugas dan tanggung jawabnya serta terlatih untuk mandiri. Adanya bimbingan perkawinan ini memberikan hasil yang sangat positif terhadap prajurit beserta keluarganya, hasil ini bisa dilihat dari adanya kesadaran para prajurit mengenai tugas dan tanggung jawabnya di kedinasan dan rumah tangga.¹²⁰

Hal ini bisa dilihat dari berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan prajurit, terutama masalah KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) dan menurunnya angka perceraian setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan perkawinan ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan rumah tangga prajurit. Menurut Serka Salman mengatakan bahwa keluarga yang sakinah adalah sebuah keluarga yang diliputi suasana damai, saling menyayangi antar anggota keluarga, menjalankan perintah agama, mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, adanya kerja sama antar anggota keluarga, serta mampu mengatasi permasalahan yang ada. Bagi seorang prajurit yang menjadi titik tekan dalam keluarga sakinah adalah apabila seorang istri ditinggal suami untuk bertugas dalam waktu yang lama bisa menjaga diri, menjaga nama baik keluarganya, serta bisa mampu menjadi ibu dan ayah bagi anaknya.¹²¹ Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat terwujudnya keluarga sakinah yaitu agama untuk menjalankan kehidupan rumah tangga, agama menjadi landasan seseorang untuk menjalani kehidupan sebuah pernikahan. Karena untuk mewujudkan

¹²⁰ Wawancara Pribadi dengan Serda Hamzah Bintara Binal Denma Mabasau, Jakarta, tanggal 6 Juli 2020.

¹²¹ Wawancara Pribadi dengan Serka Salman Bintara Subdisbinroh Disbintalidau, tanggal 5 Juli 2020.

keluarga yang sakinah diharapkan semua anggota keluarga menjalankan perintah agama sesuai dengan syariat Islam. Terutama seorang kepala rumah tangga, harus bisa menjadi contoh bagi istri dan anaknya, harus bisa menjadi imam dan membawa keluarganya ke jalan yang benar. Begitu juga seorang istri selaku ibu rumah tangga harus bisa menjadi madrasah pertama bagi anaknya, menanamkan nilai-nilai agama sejak dini serta mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik. Dengan begitu keadaan rumah tangga akan diliputi suasana damai dan saling mencintai antar anggota keluarga. Sementara apabila suami tidak taat menjalankan perintah agama maka hal itu akan memberikan dampak yang negatif terhadap istri dan anaknya. Begitu juga seorang istri yang tidak menjalankan perintah agama maka tidak bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dengan begitu hal ini akan menjadi penghambat dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

Ditambahkan juga oleh Serka Salman bahwa kesepadanan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan keluarga sakinah. Seperti masalah usia, garis keturunan, profesi, dan tingkat pendidikan. Idealnya, seorang lelaki menikah dengan wanita yang setingkat atau di bawahnya, sedangkan seorang wanita sebaiknya menikah dengan laki-laki yang mempunyai tingkatan yang sama atau di atasnya. Meskipun hal ini tidak menjadi patokan. Namun pada kenyataannya jika istri memiliki jabatan yang lebih tinggi dari suami, hal ini akan mengurangi wibawa dari suami. Seperti halnya seorang prajurit pria tidak dibenarkan menikah dengan prajurit wanita yang pangkatnya lebih tinggi. Peraturan ini dilakukan untuk menjaga hak sebagai seorang suami yang wajib dihormati dan dipatuhi oleh istri. Jika istri yang menjadi atasan suami maka hilanglah hak suami. Dengan begitu hal ini akan menjadi cela timbulnya masalah di dalam rumah tangga yang akan menjadi penghambat untuk mewujudkan keluarga sakinah. Untuk itu harus memilih pasangan yang tidak terlalu jauh dari kita, mulai dari segi usia, jabatan dan lainnya agar tidak

terjadi banyak permasalahan di dalam rumah tangga sehingga bisa mewujudkan keluarga yang sakinah.

Menurut PNS Saepul Uyun Perwira Rohani Islam Disbintalidau mengatakan bahwa kesiapan mental Kesiapan menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat terwujudnya keluarga yang sakinah. Seseorang yang akan menikah tidak hanya siap secara fisik saja, tetapi juga secara mental. Karena apabila seseorang menikah tidak siap mentalnya, karena terpaksa, atau memang masih terlalu muda maka akan membuat seseorang tidak mampu untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Namun sebaliknya, jika seseorang memiliki kesiapan mental yang kuat ini akan memudahkan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Karena seseorang yang sudah siap mentalnya, akan mudah menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada dirumah tangga.¹²² Ditambahkan juga oleh PNS Syaepul Uyun bahwa salah satu penyebab terjadinya perceraian adalah masalah ekonomi. Setiap keluarga memiliki kebutuhan sandang, dan pangan yang harus tercukupi. Untuk itu harus ada kerja sama antara suami dan istri, suami bekerja untuk mencari nafkah dan istri harus bisa mengelola masalah keuangan. Karena jika istri tidak mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan baik akan menimbulkan masalah di dalam rumah tangga sehingga menjadi penghambat dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Begitu pula sebaliknya, seorang suami harus bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya, mencari uang dengan dengan jalan yang halal. Dengan begitu kebutuhan di dalam rumah tangga akan tercukupi. Jika sudah tercukupi maka tidak akan menimbulkan masalah keuangan, maka mudalah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Menurut Letkol Sus Ahmad Mediansyah Kasi Binalpsi Subdisbintrajuang Disbintalidau mengatakan bahwa tempat tinggal yang tetap juga merupakan hal yang sangat penting jika sudah menikah. Seorang suami dan istri haruslah berada ditempat tinggal yang sama atau satu rumah. Banyak terjadi

¹²² Wawancara Pribadi dengan PNS Syaepul Uyun Disbintalidau, Jakarta, tanggal 7 Juli 2020.

perselingkuhan akibat suami dan istri tidak berada di satu tempat tinggal. Hal ini menjadi permasalahan di zaman sekarang, suami bekerja, sedangkan istrinya juga bekerja di luar kota dan tidak tinggal dalam satu rumah. Karena hal tersebut suami tidak ada yang mengurus, istri tidak bisa melayani suaminya dengan baik. Dengan begitu suami kehilangan haknya dan istri tidak melaksanakan tugasnya. Apabila suami atau istri tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka hal ini akan menjadi faktor penghambat untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Sedangkan apabila suami istri tinggal satu rumah, komunikasi antara suami istri akan lebih baik, dan istri mampu menjalankan tugasnya untuk melayani suami dengan begitu memudahkan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah.¹²³

Selanjutnya, Letkol Sus A. Mediansyah juga menambahkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah pemilihan pasangan untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warohmah*. Pemilihan pasangan merupakan pintu gerbang pertama yang harus dilewati secara benar sebelum pada akhirnya memasuki kehidupan rumah tangga. Kecermatan dalam memilih pasangan sangat menentukan keberhasilan perjalanan rumah tangga seseorang. Didalam Islam juga sangat dianjurkan memilih pasangan yang baik, baik agamanya, akhlaknya, yang mengajak kepada kebaikan, bukan hanya sekedar melihat paras, keturunan, dan materi. Banyak kasus sekarang ini yang terjadi di dalam sebuah rumah tangga, dari sekedar konflik yang berbentuk pertengkaran mulut, bahkan juga dapat terjadi penganiayaan yang disebabkan salah dalam memilih pasangan. Untuk itu sangat perlu pemilihan pasangan yang baik. Dengan memilih pasangan yang baik akan mudah untuk mewujudkan keluarga sakinah. Sebaliknya, jika kita salah dalam memilih pasangan maka akan menjadi penghambat dalam mewujudkan keluarga

¹²³ Wawancara Pribadi dengan Letkol Sus Ahmad Mediansyah Kasi Bintalpsi Subdisbintrajuang Disbintalidau, Jakarta, tanggal 8 Juli 2020.

sakinah. Mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing menjadi seorang suami ataupun menjadi seorang istri harus tahu apa tugas dan tanggungjawabnya.

Menurut PNS Syaepul Uyun, sering kali suami ataupun istri mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya, istri tidak bisa melayani suami dengan baik, tidak bisa mengurus anak, hal ini merupakan pemicu terjadinya perselingkuhan dan jika sudah terjadi perselingkuhan maka keluarga tersebut menjadi tidak harmonis lagi. Sama halnya dengan seorang suami, tugas seorang suami yang paling utama adalah memberi nafkah lahir dan batin. Jika hanya memberi nafkah secara lahir saja itu tidak cukup, karena seorang istri juga mempunyai kebutuhan akan rasa sayang, dicintai. Oleh karena itu jika suami dan istri menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan begitu terwujudlah keluarga yang sakinah. Sebaliknya, jika suami atau istri tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka hal ini akan menjadi penghambat dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

Ditambahkan juga oleh PNS Syaepul Uyun bahwa bergaul dengan baik suami istri harus memperhatikan pergaulannya. Pada zaman yang moderen ini penggunaan sosial media sangat bebas. Seorang suami atau istri bisa berteman dengan siapa saja di dunia maya. Dengan begitu hal ini menjadi celah untuk melakukan komunikasi atau bahkan dekat dengan lawan jenis atau orang-orang yang melakukan kejahatan. Untuk itu perlu sekali adanya kesadaran antara keduanya dengan menjaga diri dan membatasi penggunaan sosial media dengan lawan jenis. Jika sudah ada kesadaran masing-masing maka akan mudah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Sedangkan jika tidak bisa bergaul dengan baik maka akan menimbulkan masalah. Hal ini akan menghambat dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa faktor pendukung dan penghambat terwujudnya keluarga yang sakinah yang pertama adalah agama,

karena bagaimana ingin mewujudkan keluarga yang sakinah sedangkan ajaran agama tidak dilaksanakan. Kemudian, pemilihan pasangan. Sudah sangat jelas bahwa pemilihan pasangan menjadi faktor pendukung dan penghambat terwujudnya keluarga sakinah. Selanjutnya adalah kesepadanan. Jika pasangan suami istri dengan jarak usia yang jauh hal ini dikhawatirkan perbedaan pola pikir yang sangat jauh, dengan begitu akan memicu pertengkaran. Kemudian kesiapan mental. Kehidupan rumah tangga tidaklah seperti yang kita lihat film atau sinetron yang selalu bahagia, untuk itu perlu adanya kesiapan mental sebelum menikah karena akan banyak hal-hal yang dihadapi dalam rumah tangga. Sangat jelas sekali masalah ekonomi ini, karena hampir 50% perceraian yang terjadi akibat masalah ekonomi. Selanjutnya tempat tinggal. Suami istri sebaiknya tinggal satu rumah, jika karena sebuah pekerjaan sebaiknya istri yang mengalah untuk pindah tugas atau mencari pekerjaan yang memungkinkan untuk bisa tinggal satu rumah dengan suami. Terakhir adalah melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta bergaul dengan baik. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah tidak bisa hanya dilaksanakan oleh satu pihak saja, melainkan bersama-sama. Untuk itu suami dan istri harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar bisa mewujudkan keluarga yang sakinah. Selain itu, bijaklah dalam menggunakan sosial media dan memilih teman yang baik.

Dari wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah warohmah* di Mabasau perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mencari rezeki dengan cara yang halal, menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang istri atau suami dengan baik, saling terbuka antara suami dan istri terutama masalah ekonomi, dan penggunaan sosial media. Saling percaya, suami dan istri harus saling percaya

karena apabila timbul kecurigaan terhadap salah satu pihak maka akan menimbulkan pertengkaran, saling mencintai dan menghargai, sama-sama berkomitmen untuk terus bersama mengarungi kehidupan rumah tangga. Menerima kekurangan masing-masing dan tidak menjadikan kekurangan sebagai suatu masalah, tidak banyak menuntut dan realistis dalam berumah tangga.

4. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Pemahaman Ajaran Islam Prajurit.

Nilai-nilai ajaran Islam yang dimaksud adalah penerapan nilai atau akhlak Islam yang bersangkutan paut dengan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya, baik menyangkut ibadah maupun muamalahnya. Ibadah yang dimaksud dapat berupa shalat, zakat, puasa, ataupun haji. Sedangkan muamalahnya adalah terlihat dari hubungan yang terjalin dengan orang lain, misalnya dalam hal jual beli dan sebagainya, serta aktivitasnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kasubdisbintalid Disbintalidau Letkol Sus Rijal Kani mengatakan bahwa dalam syari'at Islam, ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah Swt. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ibadah merupakan kewajiban seluruh umat Islam khususnya prajurit sebagai cerminan nilai-nilai ajaran Islam yang ada pada dirinya. Semakin besar nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan pada diri prajurit, tentu semakin baik pengamalan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, dan semakin baik pengamalan ibadah prajurit maka hal tersebut dapat menumbuhkan akhlak yang baik. Pengamalan ibadah prajurit yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tentu dipengaruhi pula oleh pemahaman agama yang dimilikinya.¹²⁴

Pemahaman agama merupakan tingkat mengertinya prajurit terhadap ajaran agama yang dianutnya, baik perintah yang dianjurkan dan larangan Tuhan yang harus di jauhi.

¹²⁴Wawancara Pribadi dengan Letkol Sus Rijal Kani Kasubdisbintalid tanggal 23 Juli 2020.

Pemahaman agama juga sangat penting dalam pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri prajurit beserta keluarganya. Apabila prajurit memiliki pemahaman agama yang baik, maka pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam, baik itu sikap Iman, Islam, Ihsan, tawakkal, sabar, bersyukur dan sebagainya dapat diimplementasikan sebaik-baiknya. Kehidupan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi keseharian yang dilakukan oleh prajurit yang tercermin dari sikap dan tingkah laku sehari-hari yang teramati oleh orang lain.

Tingkat pemahaman keagamaan prajurit beserta keluarganya sudah cukup baik, hanya kemudian terjadi pergeseran akibat perkembangan modernisasi yang didukung oleh majunya teknologi informasi mendorong prajurit lebih berpikir praktis, hedonis, dan pragmatis. Ajaran agama juga perlu bimbingan secara khusus seperti halnya dengan pendidikan. Paling tidak, apabila seorang anak sekolah dengan baik, maka anak tersebut juga akan belajar tentang agama. Sehingga anak bisa memperoleh pemahaman akan pentingnya ajaran Islam untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pemahaman pendidikan agama merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar, membedakan mana yang termasuk perbuatan baik dan buruk, memberikan contoh yang baik kepada sesama, dapat menerangkan sesuatu hal yang dapat dipahami, dan lain sebagainya. Apabila seseorang telah memahami ajaran agama tersebut, kemudian meyakini dan mengamalkan semua perintah dan menjauhi larangan dari ajaran agama tersebut, maka keyakinannya yang telah menjadi bagian integral dari kepribadiannya itulah yang akan mengawasi segala perbuatannya baik lahir maupun batin.

5. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Bacaan al Qur'an Prajurit.

Pembinaan rohani Islam dapat diimplementasikan terhadap bacaan al Qur'an prajurit beserta keluarganya agar dapat membaca, memahami dan mengamalkan Alqur'an dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pelaksanaan lomba MTQ tingkat TNI Angkatan Udara dan lomba MTQ/MHQ tingkat TNI dapat menghasilkan qori/qori'ah, hafidz/hafidzah terbaik. Dalam hal pembinaan bacaan al Qur'an telah dilaksanakan pembelajaran tajwid dan *makharijul* huruf terhadap prajurit beserta keluarganya dibimbing oleh Ustadz yang mumpuni dibidangnya yang dilaksanakan di masjid as- samawi Mabasau.

Metode pembelajaran al Qur'an sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan bacaan al Qur'an bagi prajurit beserta keluarganya di Mabasau.

Pembinaan bacaan al-Qur'an bagi prajurit beserta keluarganya di Mabasau menggunakan metode *fashahah* dalam mengajarkan pembelajaran ilmu *tajwid* dan *makharijul huruf*, metode yang lain tetap digunakan tetapi porsi waktunya sangatlah sedikit.

Adapun yang dilakukan dalam pembinaan bacaan al-Qur'an bagi prajurit beserta keluarganya adalah dengan melakukan bimbingan secara intensif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan sistem pembelajaran yang dilakukan satu persatu secara bergantian, dalam bimbingan individu ini pengajar al-Qur'an membacakan terlebih dahulu bacaan al-Qur'an. Penerapan metode juga menjadi salah satu upaya pengajar al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an prajurit beserta keluarganya di Mabasau yang dimulai dengan membaca huruf hijaiyah satu persatu yang dipandu oleh ustadz yang berpengalaman dibidangnya.

Dari wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa penguasaan ilmu tajwid, fashahah, dan makharijul huruf sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran bacaan al-Qur'an dimana dalam belajar bacaan al-Qur'an dibutuhkan kesabaran yang ekstra, sehingga untuk menguasainya dengan baik diperlukan waktu yang agak lama. Jika ilmu tajwid sudah dikuasai, maka dengan sendirinya prajurit akan mengenal dan dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang terdapat dalam bacaan al-Qur'an. Untuk memberi semangat bagi prajurit dalam belajar al-Qur'an yakni prajurit selalu diberikan semangat dan

m,otivasi dalam belajar al Qur'an agar nanti bisa menjadi perwakilan di Mabasau dalam lomba MTQ/MHQ tingkat TNI.

6. Implementasi Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Ibadah Sholat Prajurit.

Ibadah Sholat wajib merupakan rukun Islam yang kedua setelah Syahadat. Ibarat sebuah bangunan setelah pondasi, sholat merupakan tiangnya. Melaksanakan sholat wajib hukumnya bagi seluruh umat Islam yang sudah baligh dan berakal sehat. Sholat merupakan sarana penghubung antara hamba dengan penciptanya. Melaksanakan sholat merupakan suatu bentuk kepatuhan seorang hamba kepada sang Khaliq.

Disiplin yang diterapkan dalam sholat tidaklah terlalu mengikat. Karena ketika seorang prajurit tidak mampu berdiri, maka dapat melaksanakan sholat dalam posisi duduk. Ketika dudukpun sudah tidak mampu, sholat dapat dikerjakan dalam keadaan berbaring. Sampai pada keadaan terlemah sekalipun kewajiban sholat tidaklah menjadi gugur. Ketika kita sudah tak mampu melaksanakan apa-apa, namun masih berakal sehat, maka sholat dapat dilakukan dengan hati. Bagi seorang prajurit ketaatan dalam melaksanakan sholat tepat waktu dapat menjadi fundamental dirinya dalam menjalankan tugas. Hikmah yang terkandung dalam pembinaan pribadi prajurit dapat dijadikan sebagai wujud sikap tawadhu'. Orang yang mampu mengerjakan sholat tepat waktu, adalah mereka yang punya kesadaran tinggi dalam menjalani kehidupan ini. Sesungguhnya penciptaan manusia diatas dunia ini, diawali dari setetes air. Jadi kita dilarang menyombongkan diri, takabur, ria dan sebagainya.

Berbeda dengan prajurit yang lalai dengan sholatnya. Dalam melaksanakan tugas sering lupa diri, pamer, ria dan selalu ingin disanjung. Bahkan kebanyakan mereka tidak menyadari hakekat seorang prajurit yang seharusnya dapat memberi teladan bagi prajurit yang lainnya. Sholat juga dapat dijadikan sabagai pembinaan disiplin waktu. Sholat mendidik kita untuk dapat membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik

7. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Zakat, Infaq dan Sedekah Prajurit.

Kesadaran prajurit sebagai muzakki dalam mengeluarkan zakat di Mabesau dapat terlihat dari faktor religiusitas/ibadah prajurit beserta keluarganya. ibadah yang merupakan tuntutan atas akidah yang dimiliki setiap prajurit yang secara syariat memenuhi kriteria sebagai wajib zakat, terdorong dengan ikhlas untuk mengeluarkan zakat, karena ingin membantu saudara yang membutuhkan dan mendapatkan kebahagiaan melalui ridho Allah Swt. Zakat merupakan panggilan jiwa untuk beribadah dan menjadikan salah satu ciri orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Zakat merupakan suatu wadah untuk mensucikan jiwa dan harta benda yang dimiliki seseorang. Memakan dan menggunakan harta benda yang tidak dizakati menurut mereka adalah sangat tidak baik. Prajurit termotivasi untuk membayar zakat karena membayar zakat merupakan simbol dari keimanan seseorang, membayar zakat adalah merupakan simbol ketaqwaan, membayar zakat adalah merupakan simbol kebersihan dan kesucian jiwa dan harta.

8. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Ibadah Puasa Ramadhan Prajurit.

Perubahan sikap yang terjadi pada prajurit beserta keluarganya setelah melakukan puasa dapat meningkatkan iman dengan ibadah puasa, iman seorang hamba akan melesat naik. Puasa adalah salah satu ketaatan kepada Allah, dan setiap ketaatan memberi dampak pada meningkatnya keimanan seorang hamba kepada Allah. Dengan meningkatnya Iman, seseorang akan merasa lebih dekat dengan Allah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Serda Rendika Bintara Disbintalidau mengatakan bahwa jelas dalam melakukan ibadah puasa, tingkat spiritual prajurit lebih merasa dekat dengan Allah, terjaga tingkah lakunya dan lisannya.¹²⁵ Menurut Serda Imam Bintara Disbintalidau mengatakan bahwa dengan melaksanakan ibadah puasa, sangat mempengaruhi spiritual kita yaitu agar melatih kesabaran dalam ibadah puasa, kesabaran sangat diperlukan. Lebih diperlukan dari ibadah-ibadah yang

¹²⁵ Wawancara Pribadi dengan Serda Rendika, Bintara Disbintalidau, Jakarta, tanggal 7 Juli 2020.

lainnya. Orang yang berpuasa secara otomatis akan bersabar. saya percaya dan kadang mengalami ketika saya melakukan ibadah puasa dimudahkan apa yang saya inginkan saat itu, karena saya juga dari awal percaya akan hal itu. Puasa yang berarti menahan memang benar adanya, saya lebih bisa bersabar ketika berpuasa, sering mengingat kesalahan-kesalahan untuk introspeksi diri saya ketika saya sedang berpuasa.¹²⁶ Ditambahkan oleh Serda Wara Riska Bintara Disbintalidau mengatakan bahwa manfaat ibadah puasa, agar kita bisa lebih menahan dari segala hal seperti mudah marah dan menggunjing orang, secara otomatis terkendali dengan sendirinya. Hendaknya saat berpuasa kita tidak mengumbar emosi negatif seperti marah, iri, dengki, sombong, takut, dan lain-lainnya. Hadapi hal kurang menyenangkan dengan sabar dan tebarkan emosi positif, seperti tersenyum, optimis, membantu orang lain, melakukan amal kebaikan, bersedekah, dan lain-lain.¹²⁷ Sebagaimana hasil wawancara dengan Serda Wara Aisyah Bintara Disbintalidau mengatakan bahwa dengan melakukan ibadah puasa, hati menjadi lebih tenang dan sabar dalam menghadapi problematika yang ada, menjadi disiplin terhadap waktu yang digunakan, dan mampu mengendalikan hawa nafsu. Selain dapat melatih kesabaran, dengan sering melakukan puasa sunnah mereka juga termotivasi untuk berperilaku disiplin, karena kesabaran menarik sikap disiplin dan ketenangan dalam hati yang ada pada diri seseorang.¹²⁸ Dari wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa prajurit beserta keluarganya dalam melakukan ibadah puasa dapat mengendalikan hawa nafsu. Hawa nafsu mengandung pengertian kecenderungan hati kepada hal-hal yang disukai dan dicintai, yang tidak berkaitan dengan urusan akhirat, seperti perkara yang melalaikan, menggiurkan, melenakan, takabur, riya, sombong, rakus terhadap kekuasaan, cinta dunia, suka berkata kasar, makan berlebihan, mengumbar syahwat, dan sifat-sifat tercela lainnya. Dapat menguatkan rasa *muraqabatullah* (Takut kepada Allah) merasa selalu diawasi oleh Allah adalah perasaan yang harus dihadirkan oleh prajurit jika ingin menjadi orang yang benar-benar bertakwa kepada-Nya. *Muraqabatullah* akan

¹²⁶ Wawancara Pribadi dengan Serda Imam Bintara Disbintalidau, Jakarta, tanggal 7 Juli 2020.

¹²⁷ Wawancara Pribadi dengan Serda Wara Riska Bintara Disbintalidau, Jakarta, tanggal 8 Juli 2020.

¹²⁸ Wawancara dengan Serda Wara Aisyah Bintara Disbintalidau tanggal 8 Juli 2020.

membuat prajurit senantiasa berusaha menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah kapan pun dan dimana pun ia berada. Saat seorang prajurit berpuasa, ia akan benar-benar sadar bahwa ia selalu dalam pengawasan Allah. Tidak ada tempat dan waktu yang tidak diketahui oleh-Nya. Oleh karena itu ia akan senantiasa menjaga puasanya dari hal-hal yang dapat membatalkannya, walaupun saat sendirian dan jauh dari pandangan manusia. Ibadah puasa dapat meningkatkan rasa syukur. Rasa syukur akan tumbuh dari kesadaran yang baik atas karunia dan nikmat Allah bagi prajurit. Biasanya, kenikmatan serta karunia Allah tersebut disadari saat ia terhalang darinya dan merasa membutuhkannya. Makan dan minum adalah karunia Allah yang dirasakan oleh manusia setiap hari, namun sering kali baru disadari bahwa semua itu merupakan nikmat Allah yang sangat besar pada saat manusia terhalang darinya. Dalam beribadah puasa, seorang hamba akan menyadari bahwa nikmat makan, minum dan juga nikmat-nikmat lainnya merupakan karunia Allah yang sangat besar atas dirinya, untuk itulah ia pun akan merasa harus bersyukur kepada-Nya. Puasa dapat menghadirkan rasa belas kasihan saat beribadah puasa, rasa lapar dan dahaga akan dirasakan. Saat ia merasakan lapar dan dahaga, ia pun akan mengingat sebagian saudara-saudaranya yang merasakan hal yang sama. Namun bedanya, ia hanya merasakan lapar dan dahaga sementara waktu saja, sementara sebagian saudara-saudaranya yang miskin merasakan hal itu hampir dalam setiap waktu. Mengingat kondisi orang-orang yang berada dibawah kita, yakni mereka yang hidupnya menderita, miskin dan serba kekurangan, akan menjadikan hati kita ikhlas, ridha dan mau menerima terhadap keadaan yang kita alami sekarang ini.

9. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Ibadah Haji Dan Umroh Prajurit.

Kegiatan pembinaan rohani Islam dilaksanakan diantaranya adalah untuk menambah wawasan pengetahuan dan kesadaran prajurit beserta keluarganya dalam memahami penyelenggaraan ibadah haji dan umroh agar menjadikan haji yang mabrur. Peningkatan

kualitas dan kuantitas jamaah haji Timlak urhaj TNI AU dari tahun ketahun sangat meningkat jumlahnya. Pada musim haji tahun 2019 yang lalu terdapat 62 jamaah haji TNI AU yang berangkat ibadah haji ke tanah suci. Sedangkan untuk ibadah umroh bagi prajurit TNI AU beserta keluarganya dilaksanakan masing-masing sesuai dengan daerah domisili masing-masing. Kedepannya untuk ibadah umroh bagi prajurit beserta keluarganya akan dikoordinir oleh Disbintalidau dalam hal ini adalah dari Subdisbinroh. Hal ini dilakukan karena banyaknya minat dan antusias prajurit beserta keluarganya untuk melaksanakan umroh ke tanah suci.

10. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pembinaan Rohani Islam.

a. Faktor Pendukung.

1) Dukungan Kepala Staf TNI Angkatan Udara. Dukungan dari Kepala Staf Angkatan Udara dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani Islam ini sangat berpengaruh terhadap angka kehadiran prajurit beserta keluarganya. Setiap kesempatan khususnya kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) biasanya Kepala Staf TNI Angkatan Udara hadir beserta para asisten dan pejabat lainnya. Disamping itu juga dengan dukungan anggaran yang diberikan dalam mendukung kegiatan dan kelancaran pembinaan rohani Islam dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan prajurit beserta keluarganya.

2) Perintah Sistem komando. Dalam pelaksanaan pembinaan rohani Islam ini diperlukan perintah sistem komando dari atas sampai dengan ke bawah, agar para prajurit beserta keluarganya melaksanakan kegiatan pembinaan rohani Islam ini secara kedisiplinan dan diawasi oleh pimpinan masing-masing. Hal ini dilaksanakan agar pembinaan rohani

Islam ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Pengaruh dari perintah sistem komando ini sangat kuat dalam mendorong dan memotivasi prajurit beserta keluarganya dalam meningkatkan kesadarannya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

3) *Reward and Punishment*. Dalam pembinaan rohani Islam sangat diperlukan reward dan punishment agar prajurit beserta keluarganya dapat melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Reward yang pernah diberikan kepada prajurit beserta keluarganya adalah dalam bentuk pemberian hadiah umroh bagi pemenang juara 1 MTQ/MHQ tingkat TNI Angkatan Udara yang diselenggarakan dua tahun sekali di Mabesau Cilangkap Jakarta. Hadiah umroh ini adalah sebagai wujud komitmen pimpinan TNI Angkatan Udara dalam meningkatkan motivasi prajurit beserta keluarganya dalam pembinaan rohani Islam. Sedangkan punishment diberikan kepada oknum prajurit yang melakukan pelanggaran disiplin, biasanya dilaksanakan putusan administrasi penundaan naik pangkat dan pendidikan sampai dengan pelanggaran berat seperti pemecatan prajurit tidak dengan hormat.

3) Pengawasan yang melekat dari pimpinan. Pembinaan rohani Islam sangat diperlukan dengan pengawasan yang melekat dari pimpinan. Pengawasan dari pimpinan terhadap prajurit itu bertujuan agar pelaksanaan pembinaan rohani Islam berjalan dengan aman dan lancar. Adanya kehadiran pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani Islam akan berdampak terhadap peningkatan motivasi dan semangat prajurit beserta keluarganya serta kuantitas kehadirannya.

b. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam.

1) Belum adanya dukungan anggaran dalam melaksanakan kegiatan pembinaan rohani Islam. Hal ini sangat tergantung kebijakan dan dukungan Komandan Satuan dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Seperti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sangat memerlukan anggaran dalam pelaksanaannya. Setiap Komandan Satuan sangat beragam dalam menanggapi hal tersebut, ada yang mendukung dan ada pula yang tidak mendukung disebabkan tidak adanya anggaran dalam pembinaan rohani Islam.

2) Pengaruh dampak teknologi informasi yang negatif. Pembinaan rohani Islam yang dilaksanakan bagi prajurit beserta keluarganya agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Akan tetapi adanya pengaruh terhadap dampak teknologi informasi yang tidak mendukung dalam pembinaan rohani Islam, seperti adanya pemahaman ajaran Islam yang bersifat provokatif, bersikap intoleran dan inklusif. Hal ini akan berdampak langsung terhadap pembinaan rohani Islam bagi prajurit beserta keluarganya.

3) Personel yang mengawaki struktur organisasi pembinaan mental masih terbatas. Dalam pembinaan rohani Islam di Mabesau dilaksanakan oleh perwira rohani Islam, akan tetapi kondisi jumlah perwira rohani Islam yang sangat terbatas akan berdampak terhadap pembinaan rohani Islam bagi prajurit beserta keluarganya. Terbatasnya jumlah personel perwira rohani Islam dikarenakan terbatasnya masukan dari Pa PK khusus perwira rohaniwan TNI AU.

4) Sarana prasarana yang terbatas. Dalam pembinaan rohani Islam agar

terlaksana dengan baik dan lancar diperlukan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan pembinaan rohani Islam. Seperti penggunaan multimedia yang belum memadai, pembinaan rohani Islam bagi prajurit beserta keluarganya belum menggunakan jaringan media sosial, padahal media tersebut selalu digemari oleh para prajurit beserta keluarganya.

5) Latar belakang strata pendidikan Perwira rohani Islam terbatas. Jumlah perwira rohani Islam sangat terbatas, termasuk di dalamnya latar belakang pendidikannya sangat banyak pada strata 1 (S1), sangat sedikit sekali yang berlatar belakang pendidikan Strata 2 ataupun Strata 3 (S3). Untuk mengantisipasi keadaan tersebut pihak pimpinan TNI Angkatan Udara mendapatkan alokasi perwira rohaniwan sejumlah 15 orang dari Mabes TNI untuk mengisi jabatan perwira rohani Islam yang kosong di jajaran TNI AU. Hal tersebut juga dengan mengirimkan perwira rohani Islam untuk melaksanakan kursus-kursus yang dilaksanakan di dalam negeri seperti pembekalan pembinaan rohani, pembekalan pembinaan ideologi dan pembekalan tradisi kejuangan, maupun di luar negeri seperti kursus yang diselenggarakan oleh Kementrian pertahanan Arab Saudi di Riyadh dalam rangka menambah wawasan pengetahuan perwira rohani Islam mempunyai standar kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembinaan rohani Islam di lingkungan TNI Angkatan Udara.

11. Evaluasi Dan Pelaporan Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam

Dalam kegiatan evaluasi dan pelaporan kegiatan pembinaan mental rohani Islam, dalam hal ini disampaikan oleh Sesdisbintalidau Kolonel Sus Jaetul Mukhlis menyampaikan bahwa secara garis besar tugas kami melaksanakan evaluasi terhadap

pembinaan rohani Islam yaitu dengan melakukan identifikasi masalah, mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi dan pengawasan, serta melakukan pelaporan kegiatan pembinaan rohani Islam berdasarkan hasil evaluasi terhadap pembinaan mental rohani Islam kepada komando atas secara berjenjang.¹²⁹ Evaluasi dan pengawasan bukan hanya melakukan penilaian terhadap kinerja perwira bintal rohani Islam saja, namun juga termasuk mengevaluasi terhadap penceramah, materi ceramah serta sarana prasarana yang mendukung dalam pembinaan rohani Islam bagi prajurit di Mabasau.

Berdasarkan petikan wawancara tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa evaluasi dan pelaporan kegiatan pembinaan mental rohani Islam juga menjadi faktor penting dibalik suksesnya pelaksanaan pembinaan mental rohani Islam di Mabasau. Atas dasar tugas dan fungsi tersebut paling tidak terdapat beberapa aktivitas-aktivitas yang seharusnya dilakukan. Pertama, melakukan evaluasi kegiatan pembinaan rohani Islam yang dilakukan oleh perwira rohani Islam yang berada di wilayah binaannya. Kedua, melakukan evaluasi dan penilaian terhadap prajurit beserta keluarganya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari baik dalam kedinasan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga, melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program kerja beserta pengembangannya. Untuk itu diperlukan program pembinaan rohani Islam yang terarah dan berkesinambungan dengan program terencana dengan baik di semua level kepangkatan dan jabatan. Menyikapi hal tersebut tentu banyak hal perlu dipersiapkan terutama unsur pelaksana pengawasan tersebut yakni pengawas tentunya harus memiliki kemampuan yang baik sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam proses pengawasan dapat maksimal baik ketika melakukan pembinaan dan pengawasan dalam pembinaan rohani Islam maupun pelaporan kegiatannya. Adapun Laporan dan evaluasi yang telah dilaksanakan pembinaan rohani Islam di Mabasau adalah sebagai berikut:

- a. Laporan dan evaluasi Triwulan setiap 3 bulan sekali. Pada kegiatan laporan dan evaluasi pembinaan rohani Islam ini, akan terlihat kegiatan-kegiatan yang

¹²⁹ Wawancara Pribadi dengan Sesdisbintalidau Kolonel Sus Drs. Jaetul Mukhlis, M. Ag, Jakarta, tanggal 10 Juli 2020.

dilakukan dalam pembinaan rohani Islam secara tertulis kepada komando atas dalam hal ini kepada Kepala Staf Angkatan Udara.

b. Laporan dan evaluasi semester setiap 6 bulan sekali. Laporan dan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan rohani Islam secara tertulis dilakukan setiap semester, bertujuan agar pelaksanaan pembinaan rohani Islam yang telah dilaksanakan dapat dievaluasi baik dari segi materinya maupun terhadap sarana prasarana yang mendukung terhadap pembinaan rohani Islam di Mabesau.

c. Laporan dan evaluasi tahunan. Laporan dan evaluasi terhadap pembinaan rohani Islam dilaksanakan setiap setahun sekali, bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun dengan melaksanakan rapat evaluasi secara menyeluruh, agar dapat dihimpun saran masukan terhadap pembinaan rohani Islam yang menyangkut terhadap kebijakan tentang materi, metode, dan sarana prasarana yang mendukung dalam peningkatan pembinaan rohani Islam di Mabesau.

B. Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam Bagi Prajurit Melalui Peningkatan Peningkatan Ketaqwaan di Markas Besar Angkatan Udara.

1. Metode Pembinaan Mental Rohani Islam

Pembinaan mental rohani Islam di Mabesau yang telah dilaksanakan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam terhadap prajurit beserta keluarganya dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Bimbingan

Pembimbingan dalam pembinaan mental rohani Islam dilaksanakan diantaranya dengan pemberian pelayanan ibadah, tuntunan agama Islam, memberi petunjuk, pembelajaran dan cara pembimbingan lainnya yang berhubungan dengan pembinaan

mental rohani Islam. Dalam pembimbingan pembinaan mental rohani Islam diantaranya telah dilaksanakan bimbingan pelayanan ibadah haji dan umroh bagi prajurit TNI AU beserta keluarga dengan melaksanakan bimbingan teori dan praktek manasik haji yang tergabung dalam jamaah haji urhaj TNI AU.

Menurut Kasubsi haji umroh Disbintalidau Mayor Sus Bahrul Ulum mengatakan bahwa pembimbingan ibadah haji dan umroh disesuaikan dengan bentuk bimbingan dan kondisi tingkat pengetahuan calon jamaah haji, sehingga dapat mempermudah pemahaman tentang manasik haji dan pelaksanaan ibadah haji ke Baitullah. Adapun metode pembimbingan yang telah digunakan dalam pembinaan rohani Islam diantaranya adalah ceramah berupa penjelasan pembimbingan kepada jamaah haji secara klasikal. Setelah itu dilaksanakan tanya jawab dari kelanjutan ceramah untuk memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam. Visualisasi setiap bagian materi yang diberikan dan diperagakan oleh pembimbing kepada calon jamaah haji. Simulasi bagi calon jamaah haji secara bersama-sama mempraktekan seluruh rangkaian pelaksanaan manasik haji dengan dipandu pembimbing. Sehingga dengan dilaksanakan pembimbingan ibadah haji bagi calon haji TNI AU, diharapkan dapat membantu kelancaran dalam melaksanakan ibadah haji, semenjak di tanah air maupun di tanah suci.¹³⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa pembimbingan yang dilaksanakan di Mabesau masih terbatas dengan pembimbingan haji dan umroh saja bagi prajurit beserta keluarganya, namun belum pembimbingan terhadap ajaran agama Islam secara umum. Hal ini perlu dilakukan pembimbingan ajaran agama Islam agar prajurit beserta keluarganya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

¹³⁰ Wawancara Pribadi dengan Mayor Sus Bahrul Ulum Kasubsi haji dan Umroh Disbintalidau, Jakarta, tanggal 22 Juni 2020.

b. Penyuluhan

Metode penyuluhan yang telah digunakan dalam pembinaan mental rohani Islam adalah berupa kegiatan penerangan agama Islam, memberikan petunjuk, penjelasan dan cara melakukan perbuatan yang berhubungan dengan pembinaan mental rohani Islam agar para prajurit beserta keluarganya mendapatkan pencerahan dalam pembinaan rohani Islam.

Menurut Pjs. Kasi Binrohis Disbintalidau Mayor Sus Hamzah bahwa proses pelaksanaan penyuluhan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi prajurit yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda berdasarkan situasi dan kondisinya. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Perwira Rohani Islam terlebih dahulu melakukan pengumpulan data tentang tingkat pemahaman ajaran agama Islam dan menentukan materi yang tepat kepada para prajurit beserta keluarganya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah prajurit beserta keluarganya dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.¹³¹

Penyuluhan dapat dilaksanakan berdasarkan kualifikasi kepangkatan prajurit dari tamtama, bintara dan perwira. Kualifikasi kepangkatan itu penting, bukan hanya dari segi substansi saja, akan tetapi meliputi juga cara penyampaiannya. Khususnya penyuluhan agama Islam dalam implementasinya pada kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa penyuluhan agama Islam yang dilaksanakan sudah dilakukan dengan cara mengklasifikasikan materi dengan tingkat pemahaman prajurit beserta keluarganya maupun dari segi kualifikasi kepangkatannya. Hal ini perlu dilakukan agar pemahaman prajurit beserta keluarganya terhadap materi ajaran Islam dapat dijelaskan dengan baik oleh perwira rohani Islam.

c. Perawatan.

¹³¹ Wawancara Pribadi dengan Pjs. Kasi Binrohis Disbintalidau Mayor Sus Hamzah, Jakarta, tanggal 22 Juni 2020.

Metode perawatan dalam pembinaan mental rohani Islam di Mabasau dilaksanakan melalui kegiatan pemeliharaan, pengurusan, menjaga, perbuatan merawat yang berhubungan dengan pembinaan mental rohani Islam. Diantara perawatan yang dilakukan kepada prajurit beserta keluarganya diantaranya berupa perawatan jenazah yaitu pelayanan dalam memandikan, mengkafani, mansholatkan dan menguburkan jenazah prajurit dengan melakukan penyelenggaraan perawatan jenazah dengan berkoordinasi dengan Satuan yang menaungi prajurit tersebut.

2. Teknik Pembinaan Mental Rohani Islam

Dalam upaya mengimplementasikan pembinaan mental rohani Islam di Mabasau telah dilaksanakan pembinaan mental rohani Islam dengan menggunakan teknik bertujuan agar prajurit beserta keluarganya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Adapun teknik yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ceramah.

Teknik pembinaan mental rohani Islam menitikberatkan pada penyampaian informasi, keterangan, penjelasan, atau uraian materi agama Islam yang disampaikan secara lisan. Metode ceramah merupakan metode yang menyampaikan informasi dan pengetahuan agama Islam secara lisan kepada prajurit beserta keluarganya yang beragama Islam. Menurut Kabintal Denma Mabasau Mayor Sus Exwan Nurcholis menyampaikan bahwa metode ceramah ini paling sering digunakan dalam pembinaan rohani Islam di Mabasau dalam rangka untuk menjelaskan materi agama Islam, dengan harapan setelah diberikan ceramah tersebut para prajurit beserta keluarganya dapat memahami dan mengamalkan agama Islam. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW memberikan dakwah Islamiyah terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah. Oleh karena itu penceramah rohani Islam di Mabasau sudah dapat

memahami karakter prajurit beserta keluarganya untuk memberikan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi.¹³²

Ceramah yang dilakukan oleh seorang penceramah biasanya akan timbul respons dan efek yang positif atau *feed back* (umpan balik) dari para prajurit beserta keluarganya, sehingga penanggung jawab kegiatan pembinaan mental rohani dapat memberikan masukan dan saran kepada penceramah untuk lebih menyesuaikan dengan kondisi prajurit.

Ceramah agama Islam yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Penceramah biasanya memperhatikan dari tanggapan dan pertanyaan jamaah secara cermat, maka strategi ceramah yang tepat untuk digunakan dalam pembinaan mental rohani Islam.

Evaluasi dan masukan terhadap penceramah biasanya dilaksanakan secara *komprehensif* oleh perwira bintal Denma Mabesau dan Subdisbinroh Disbintalidau. Agar ceramah yang diberikan selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*). Efek kognitif setelah menerima pesan ceramah, para jamaah akan menyerap isi ceramah tersebut melalui proses berpikir dan efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh jamaah tentang isi pesan yang diterimanya. Efek ini merupakan pengaruh ceramah berupa perubahan sikap bagi prajurit beserta keluarganya setelah menerima materi ceramah. Hal ini merupakan suatu bentuk efek ceramah yang berkenaan dengan pola tingkah laku para prajurit dalam mengimplementasikan materi ceramah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa metode ceramah yang dilaksanakan dalam pembinaan rohani Islam sudah dilakukan sesuai dengan situasi

¹³² Wawancara Pribadi dengan Kabintal Denmabesau Mayor Sus Exwan Nurcholis, Jakarta, tanggal 23 Juni 2020.

dan kondisi prajurit beserta keluarganya. Ceramah agama Islam yang dikaitkan dengan situasi penugasan prajurit akan dapat mudah dipahami dan gampang dicerna oleh prajurit karena disampaikan sesuai dengan kondisi prajurit itu sendiri.

b. Diskusi/Tanya Jawab

Teknik diskusi dan tanya jawab biasanya dilaksanakan pembinaan mental rohani menitikberatkan pada pendalaman masalah keagamaan dengan maksud mendorong para prajurit dapat mendayagunakan akal dan pikiran serta pengalamannya untuk merumuskan konsep pemecahannya. Metode diskusi ini dilaksanakan khususnya dalam kegiatan sarasehan pembinaan mental rohani, ideologi dan tradisi kejuangan TNI Angkatan Udara yang dilaksanakan secara berkala. Dalam kegiatan ini diundang narasumber rohani Islam yang berkompeten dibidangnya dengan penyampaian paparan, kemudian dilanjutkan dengan acara diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan oleh peserta acara yang terdiri dari prajurit dan PNS TNI Angkatan Udara. Sehingga prajurit dapat melakukan diskusi dan pendalaman dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.

c. Sosiodrama

Teknik pembinaan mental rohani Islam di Mabesau biasanya menitikberatkan pada visualisasi atau dramatisasi suatu permasalahan tentang hubungan antar manusia atau antar kelompok dalam masyarakat. Hal ini dilakukan dalam materi *classical* atau kegiatan dalam ruangan. Sehingga para prajurit tersebut mengetahui bagaimana hubungan agama, sosial kemasyarakatan harus dijaga dan dibina dalam meningkatkan akhlak dalam *ukhuwah Islamiyah* dan *ukhwah washatiyah*.

d. Bermain peran.

Teknik pembinaan mental rohani Islam di Mabesau biasanya menitikberatkan pada upaya memainkan peran sebagai seorang tokoh agama, tokoh masyarakat agar dapat memahami untuk dapat bersikap atau perilaku tertentu yang dijadikan objek

bahasan. Hal ini dilakukan dalam kelas, sehingga para prajurit dapat memahami tugas dan fungsi peran para tokoh agama untuk dapat berkolaborasi dan bekerjasama dalam melaksanakan pembinaan rohani Islam.

e. Simulasi

Teknik pembinaan mental rohani Islam biasanya menitikberatkan pada permainan atau perumpamaan dengan menerapkan aturan tertentu sebagai gugahan dalam memilih cara pemecahan masalah. Metode yang dititik beratkan pada permainan atau perumpamaan dengan menerapkan aturan tertentu, sebagai dalam memilih cara memecahkan masalah yang terbaik. Namun metode ini jarang digunakan dalam pembinaan mental rohani Islam di Mabasau.

f. Konseling

Teknik pembinaan mental rohani Islam di Mabasau biasanya menitikberatkan pada pemberian pertimbangan atau nasehat kepada prajurit beserta keluarganya yang sedang menghadapi masalah rumah tangga. Prajurit yang mengalami masalah keluarga bisa datang langsung ke kantor Bintel Denma Mabasau dan menceritakan semua permasalahan yang rumah tangganya yang dialami, maka konselor akan mengambil penanganan untuk selanjutnya bertujuan untuk menjadikan keluarga prajurit yang harmonis.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kasi Psikologi Disbintalidau Letkol Sus Ahmad Mediansyah bahwa dari sebelum melakukan pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam pencegahan dini terhadap perceraian rumah tangga. Bagi prajurit yang mempunyai permasalahan rumah tangga biasanya diberikan kesempatan untuk konsultasi dengan Perwira Rohani Islam dengan cara prajurit tersebut menceritakan semua permasalahan yang ada dalam rumah tangganya, sehingga akan memudahkan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan rumah tangganya.¹³³

¹³³ Wawancara Pribadi dengan Kasi Bintel Psikologi Disbintalidau Letkol Sus A. Mediansyah, M. Ag, Jakarta, pada tanggal 24 Juni 2020.

Dalam pelaksanaannya konseling rumah tangga yang dilakukan oleh perwira rohani Islam berusaha berempati melalui penerimaan awal yang baik secara konsultasi langsung secara tatap muka dengan prajurit untuk semakin membangun kedekatan yang baik, terhadap permasalahan rumah tangga prajurit. Agar konseling berjalan dengan lancar, maka konseling dapat dilakukan dalam ruangan khusus konseling rumah tangga di kantor bintal Denma Mabasau. Bintal Denma Mabasau telah menyediakan ruangan khusus untuk konseling dan mediasi bagi para prajurit yang bermasalah dalam kehidupan rumah tangga. Selanjutnya dilakukan proses mediasi setelah dilakukan nasehat dalam proses konseling, kemudian bintal Denma Mabasau menerbitkan surat panggilan kepada prajurit beserta istri atau suami yang telah ditentukan tanggal, hari dan jam akan diadakan konsultasi dan mediasi. Dalam mediasi perwira bintal sebagai konselor rumah tangga prajurit agar menjadi pendengar yang baik dan penuh rasa simpatik sambil mengidentifikasi permasalahan.

Dari wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan konseling rumah tangga bagi prajurit beserta keluarga telah dapat berjalan dengan baik, untuk memberikan pencerahan dan membina rumah tangga dan memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan rumah tangga prajurit. Termasuk adanya mediasi terhadap pasangan suami istri yang bermasalah agar mampu menceritakan permasalahan yang sebenarnya terjadi supaya masing masing dapat mengetahui kekurangannya. Sehingga prajurit beserta keluarganya bisa introspeksi diri dan perwira bintal sebagai konselor rumah tangga yang baik akan memberikan kesempatan untuk pasangan suami istri tersebut agar kembali membina dalam membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah dan warohmah*.

3. Media Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pembinaan Mental Rohani Islam

Pemanfaatan teknologi multimedia pada pembinaan rohani Islam di Mabasau memang sangat diperlukan, namun dalam pelaksanaannya belum memanfaatkan teknologi

komunikasi dan informatika dalam pembinaan rohani Islam. Mengingat fasilitas sangat minim, penceramah biasanya lebih sering ceramah dan cerita, daripada menggunakan materi ceramahnya menggunakan sarana multimedia. Padahal teknologi multimedia telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung secara cepat dan sesuai dengan perkembangan *update* terkini. Penggunaan multimedia sangat membantu apabila dijadikan media pembinaan rohani Islam, sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media dalam memberikan pembinaan rohani Islam kepada prajurit beserta keluarganya.

Rohaniwan Disbintalidau PNS Saepul Uyun mengatakan bahwa penceramah belum memanfaatkan teknologi multimedia dalam pembinaan rohani Islam bagi prajurit di Mabasau dikarenakan fasilitas yang kurang memadai ditambah dengan kurangnya pengetahuan penceramah rohani Islam tentang teknologi multimedia.¹³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa penceramah rohani Islam sudah seharusnya dapat memanfaatkan teknologi multimedia. Pemanfaatan teknologi multimedia merupakan syarat mutlak bagi penceramah rohani Islam yang professional. Adapun penceramah rohani Islam yang belum menggunakan teknologi multimedia dikarenakan minimnya fasilitas yang ada dan kurangnya pengetahuan penceramah rohani Islam tentang pemanfaatan penggunaan multi media yang digunakan dalam pembinaan rohani Islam.

4. Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Dalam Pembinaan Mental Rohani Islam

Dalam pembinaan mental rohani Islam dibutuhkan sarana dan prasarana dalam bentuk peranti lunak (*software*) dan peranti keras (*hardware*). Salah satu yang mempengaruhi peningkatan rohani Islam prajurit adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pengajaran agama Islam. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembinaan rohani Islam. Adapun fasilitas

¹³⁴ Wawancara Pribadi dengan PNS Saepul Uyun Rohaniwan Disbintalidau, Jakarta, tanggal 25 Juni 2020.

sarana dan prasarana yang dimiliki Mabesau adalah masjid/mushalla, gedung serba guna, ruang konseling rumah tangga dan konsultasi agama Islam, komputer, *wifi* internet, jaringan *video conference*, lapangan apel Denma Mabesau. Akan tetapi belum memiliki fasilitas perpustakaan agama Islam maupun perpustakaan digital, tidak memiliki fasilitas multimedia di masjid, mushalla, tidak memiliki fasilitas CCTV di masjid terhadap ceramah yang diberikan sebagai sarana dalam mengevaluasi terhadap materi ceramah Islam yang dilaksanakan. Pembinaan rohani Islam sudah semestinya mempunyai fasilitas atau peralatan yang memadai dalam menunjang pembinaan rohani Islam, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi pembina rohani Islam maupun prajurit sebagai jamaah. Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan pembinaan rohani Islam dalam hal ini Denma Mabesau agar dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarannya.

5. Materi Pembinaan Mental Rohani Islam

Pembinaan mental rohani Islam TNI Angkatan Udara dilaksanakan oleh para rohaniwan TNI AU terhadap prajurit, PNS TNI Angkatan Udara beserta keluarganya dengan materi sebagai berikut:

a. Iman

Materi keimanan merupakan dasar bagi kehidupan umat Islam khususnya bagi prajurit beserta keluarganya dengan memberikan pemahaman dalam meyakini Rukun Iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qadha dan Qadar Allah.

b. Islam

Materi keIslaman merupakan pokok-pokok ajaran agama Islam yang

dituangkan dalam Rukun Islam yang harus dipahami dan diamalkan oleh prajurit beserta keluarganya yaitu mengucapkan dua *kalimah syahadat*, mendirikan sholat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa ramadhan dan ibadah haji (apabila mampu).

c. Ihsan

Ihsan merupakan perilaku dan sikap terpuji yang dilakukan semata-mata ikhlas karena Allah untuk memperoleh ridho-Nya. Adapun manifestasi keihsanan meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam lingkungan.

Menurut Sesdisbitalidau Kolonel Sus Jaetul Mukhlis mengatakan bahwa materi pembinaan rohani Islam di Mabesau sudah disampaikan tentang keimanan, keIslaman, dan keihsanan sebagaimana yang telah dilaksanakan diantaranya adalah muzakarah/muhasabah, peringatan hari besar Islam seperti, hari raya idul fitri, hari raya idul adha, maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, tahun baru Islam. Kegiatan tersebut adalah bertujuan untuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam bagi prajurit beserta keluarganya dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁵

Dari wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa materi pembinaan rohani Islam sudah berjalan dengan baik tentang keimanan, keIslaman dan keihsanan. Hal itu dapat terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan berupa peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di Mabesau dan kegiatan ceramah bakda zhuhur dan Dhuha yang dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam dengan baik.

6. Latar Belakang Pendidikan Penceramah Dalam Pembinaan Mental Rohani Islam

Menurut Kabagbinprof Disbintalidau Letkol Sus Sakdun bahwa latar belakang pendidikan penceramah pembinaan rohani Islam di Mabesau rata-rata berpendidikan minimal Sarjana Agama S1 di dalam negeri atau dari luar negeri. Penceramah pada

¹³⁵ Wawancara Pribadi dengan Sesdisbintalidau, *Op. Cit.*,

umumnya berasal dari Perwira rohani Islam TNI AU, dan penceramah luar yang telah mendapat izin terlebih dahulu oleh pimpinan TNI AU. Latar belakang penceramah rohani Islam di Mabesau pada umumnya sudah memadai, namun secara kualitas dalam memberikan materi ceramah terhadap prajurit perlu ditingkatkan, agar dapat mudah dipahami oleh prajurit dan PNS Angkatan Udara beserta keluarganya.¹³⁶

Dari wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa latar belakang pendidikan pembina rohani Islam minimal Strata sarjana S1 agama Islam. Dalam hal latar belakang pendidikan bagi pembina rohani Islam ini sudah sangat memadai pendidikan agama Islam. Sehingga pembinaan rohani yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang diharapkan.

7. Faktor Pendukung Terhadap Keberhasilan Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan mental rohani Islam prajurit TNI AU di Mabesau adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran yang tinggi dari prajurit beserta keluarganya akan kebutuhan rohani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat merasa membutuhkan pembinaan rohani Islam. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias para prajurit beserta keluarganya dalam mengikuti kegiatan peringatan hari besar agama Islam yang dilaksanakan oleh Denma Mabesau.
- b. Adanya Perhatian Kepala Staf Angkatan Udara terhadap pembinaan mental rohani Islam. Adapun bentuk perhatian yang diberikan oleh Kepala Staf Angkatan Udara diantaranya adalah dengan memberikan dukungan anggaran yang berkaitan dengan pembinaan mental rohani Islam dan kehadiran langsung Kepala Staf Angkatan Udara dalam kegiatan pembinaan rohani Islam seperti peringatan hari besar Islam. Hal tersebut akan menambah motivasi dan keteladanan yang perlu

¹³⁶ Wawancara Pribadi dengan Kabagbinprof Disbintalidau Letkol Sus Sakdun M. Pd.i, Jakarta, tanggal 22 Juni 2020.

dicontoh bagi prajurit beserta keluarganya bahwa sesibuk apapun dalam menjalankan tugas, masih sempat untuk meluangkan waktunya dalam melaksanakan pembinaan mental rohani Islam.

c. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Perwira Rohani Bintel Denma Mabasau dengan Disbintalidau sehingga kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembinaan rohani Islam, dapat teratasi dengan baik.

d. Terselenggaranya apel gabungan di Mabasau, yang diisi dengan kegiatan jam komandan dengan materi tentang pembinaan mental rohani, ideologi dan tradisi kejuangan sebagai wujud pembinaan mental di kalangan prajurit di Mabasau. Jam Komandan ini dilaksanakan setelah apel pagi, dilanjutkan dengan pembinaan mental rohani Islam yang dilaksanakan oleh Perwira rohani Islam.

8. Faktor Penghambat Terhadap Keberhasilan Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam

a. Pengaruh kecenderungan hidup bergaya *konsumtif materialistis* yang terjadi khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta. Bergaya hidup konsumtif materialistis ini akan dapat berpengaruh dalam pembinaan rohani Islam.

b. Adanya pelanggaran hukum dan disiplin yang dilakukan oleh oknum prajurit. Hal ini masih terlihat adanya oknum prajurit yang melanggar aturan yang berlaku, kurang menghayati, mengamalkan nilai-nilai Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI dalam kehidupan sehari-hari.

c. Padatnya tugas operasi dan latihan, sehingga prajurit tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatan pembinaan rohani Islam yang diadakan oleh bintel Denma Mabasau.

d. Terbatasnya Perwira rohani/rohaniwan dari Bintel Denma Mabasau dan

Disbintalidau dalam melaksanakan pembinaan mental rohani Islam. Keterbatasan jumlah perwira rohani Islam tersebut akan berdampak terhadap pembinaan mental rohani Islam tidak berjalan dengan optimal.

e. Minimnya ketersediaan buku-buku perpustakaan sebagai referensi yang dapat meningkatkan pengetahuan pembinaan mental rohani Islam prajurit. Pembinaan mental rohani Islam yang dilaksanakan dengan cara ceramah agama tidaklah cukup, prajurit harus dapat memperdalam pengetahuannya dengan cara membaca buku dan referensi dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

f. Sistem penyampaian materi pembinaan rohani Islam yang masih terfokus pada ceramah agama yang bersifat monoton dan tema materinya hanya bersifat insidental dan belum terjadwal dengan baik. Akibatnya, pembinaan rohani Islam yang diterima prajurit beserta keluarganya akan merasakan kejenuhan dan kebosanan akan materi yang disampaikan secara berulang-ulang.

g. Adanya jadwal yang bersamaan kegiatan rutin masing-masing Satuan Kerja dengan waktu pembinaan rohani Islam. Seperti ketika jadwal kegiatan pembinaan mental rohani Islam dilaksanakan oleh bintal Denma Mabesau, namun para prajurit pada waktu yang bersamaan ada yang melaksanakan kegiatan dinas lainnya.

h. Masih ada penceramah agama Islam yang belum menggunakan teknologi multimedia dalam melaksanakan pembinaan mental rohani Islam. Padahal dalam pembinaan mental rohani Islam sangat dibutuhkan pada saat ceramah pembinaan rohani Islam. Agar ceramah yang diberikan dapat lebih komunikatif dan kreatif ketika mampu memanfaatkan teknologi multimedia terkini dengan baik.

i. Adanya beberapa kehidupan rumah tangga prajurit yang kurang harmonis dan keadaan kondisi ekonomi prajurit yang kurang memadai, akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan rohani Islam.

9. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam

Sebelum mengevaluasi pelaksanaan pembinaan mental rohani Islam, perwira rohani Islam harus dapat menyusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan evaluasi akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diantara evaluasi yang dilakukan oleh Perwira rohani Islam meliputi:

- a. Mengevaluasi penceramah rohani Islam. Para penceramah dalam melaksanakan pembinaan rohani Islam dapat diamati oleh perwira rohani Islam untuk dilaksanakan evaluasi apakah ceramah yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang diharapkan atau sebaliknya.
- b. Mengevaluasi saran dan masukan dari prajurit dalam ceramah rohani Islam. Evaluasi terhadap penceramah rohani Islam dilaksanakan melalui media CCTV, melalui media angket yang diberikan setelah pelaksanaan ceramah pembinaan rohani Islam.
- c. Mengevaluasi sarana prasarana yang mendukung dalam pembinaan rohani Islam. Evaluasi terhadap kondisi sarana prasarana dilakukan oleh bintal Denma Mabasau untuk dilaporkan atau diajukan pengusulan kebutuhan sarana prasarana yang berkaitan dengan pembinaan rohani Islam.
- d. Membuat laporan ke komando atas setiap triwulan 3 (tiga) bulan, laporan semester setiap 6 (enam) bulan dan laporan tahunan. Pelaporan ke komando atas yang dibuat oleh bintal Denma Mabasau dengan membuat tembusan ke Kadisbintalidau sebagai Supervisi kegiatan pembinaan mental rohani Islam di Lingkungan TNI AU.

C. Analisa

Analisa terhadap implementasi kegiatan pembinaan rohani Islam dan strategi pembinaan rohani Islam, dilakukan dengan cara menganalisa terhadap data-data yang ada baik data primer maupun data sekunder yang mendukung dalam kegiatan tersebut.

1. Analisa Terhadap Implementasi Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam Dalam peningkatan Ketaqwaan Prajurit Di Mabasau

a. Implementasi Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Pelanggaran Disiplin Prajurit.

Dari data tentang pelanggaran disiplin prajurit menunjukkan berkurangnya pelanggaran setiap tahun. Hal ini diantaranya disebabkan karena pembinaan rohani Islam yang dilaksanakan secara terus-menerus. Sehingga dalam diri prajurit beserta keluarganya dapat merasakan manfaat langsung dalam pembinaan rohani Islam sebagai untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan dapat terhindar dari segala pelanggaran disiplin prajurit.

b. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Akhlak Prajurit.

Dalam pelaksanaan pembinaan rohani Islam dapat berpengaruh terhadap akhlak prajurit beserta keluarganya, khususnya hubungan yang baik terhadap atasan, selevel dan bawahan dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku akhlak atasan/Komandan sangat diharapkan untuk memberikan keteladanan terhadap bawahannya untuk ditiru kebaikannya dalam kehidupan kedinasan dan bermasyarakat.

c. Implementasi Pembinaan Rohani Islam Terhadap Ketahanan Rumah Tangga Prajurit

Dari data angka perceraian yang terjadi di kalangan prajurit beserta keluarganya terdapat penurunan perceraian setiap tahun. Hal tersebut dikarenakan

bahwa pembinaan rohani Islam dapat berjalan dengan baik khususnya dalam membina rumah tangga yang *sakinah, mawaddah warohmah*. Memang harus banyak juga diperhatikan pembinaan rumah tangga yang harmonis khususnya kepada prajurit Bintara dan Tamtama yang sangat menonjol dalam perceraian prajurit. Hal ini dikarenakan usia muda dan emosional remaja yang tinggi, menyebabkan timbulnya permasalahan keluarga, dan berlanjut kepada proses perceraian.

d. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Pemahaman Ajaran Islam Prajurit

Pembinaan rohani Islam yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam bagi prajurit beserta keluarganya sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias prajurit beserta keluarganya terhadap kegiatan pembinaan rohani Islam khususnya melalui forum diskusi, sarasehan, muzakarah. Kegiatan pemahaman ajaran Islam ini juga didukung oleh Perwira Rohani Islam dalam kegiatan konsultasi keagamaan yang dapat menanyakan secara rinci terhadap pemahaman prajurit dan dapat diberikan solusi jawaban yang sesuai. Sehingga prajurit beserta keluarganya dapat memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dengan baik.

e. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Bacaan al Qur'an Prajurit

Dari data kegiatan pembinaan rohani Islam khususnya terhadap bacaan al Qur'an prajurit beserta keluarganya sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil pembinaan terhadap bacaan al Qur'an prajurit beserta keluarganya menghasilkan juara Qari/Qori'ah, Hafidz/Hafidzah pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat TNI Angkatan Udara dan pada tingkat lomba MTQ/MHQ tingkat TNI sebagai juara umum. Namun sekalipun demikian, ada juga terdapat prajurit yang belum lancar

bacaan al Qur'an, sehingga perlu diintensifkan dalam pembelajaran bacaan Al Qur'an.

f. Implementasi Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Ibadah Sholat

Kegiatan pembinaan rohani Islam yang berkaitan dengan ibadah sholat sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasnya prajurit dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid Denma Mabasau atau mushalla di masing-masing Dinas. Namun dikarenakan kondisi pandemi covid-19 maka ibadah sholat berjamaah dengan shaffnya yang berjarak dan harus mengikuti protokol kesehatan.

g. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Zakat, Infaq dan Sedekah Prajurit

Kegiatan pembinaan rohani Islam sudah berjalan sangat baik khususnya dalam meningkatkan kesadaran prajurit beserta keluarganya dalam zakat, infaq dan sedekah. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengumpulan zakat fitrah dalam bulan suci ramadhan, pengumpulan zakat profesi, pengumpulan infaq dan sedekah melalui masjid di lingkungan TNI Angkatan Udara serta melalui yayasan-yayasan sosial yatim piatu. Namun saluran zakat infaq dan sedekah prajurit beserta keluarganya belum masuk wadah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang dapat mengumpulkan dan menyalurkan kepada orang yang berhak menerimanya.

h. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Ibadah Puasa Ramadhan Prajurit

Kegiatan pembinaan rohani Islam yang berkaitan dengan ibadah puasa ramadhan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasnya prajurit beserta keluarganya dalam mengikuti rangkaian ibadah puasa ramadhan seperti tadarus al quran, pengajian menjelang berbuka, sholat taraweh, *qiyamullail*, i'tikaf di masjid dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ibadah puasa ramadhan.

i. Implementasi Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Ibadah Haji dan Umroh Prajurit

Pembinaan rohani Islam yang berkaitan dengan ibadah haji dan umroh sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan manasik haji yang dilaksanakan oleh Timlak Urhaj TNI AU kepada jamaah haji prajurit beserta keluarganya. Sehingga dalam pelaksanaan rangkaian haji ke Baitullah dapat terlaksana dengan baik. Namun berkaitan dengan kondisi pandemi covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia pada umumnya, penyelenggaraan haji masih harus menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah Arab Saudi.

j. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pembinaan Rohani Islam

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan rohani Islam dapat dilihat dari sangat mendukungnya pimpinan/Komandan Satuan dalam pelaksanaan pembinaan rohani Islam, walaupun anggaran pembinaannya tidak ada dalam mata anggarannya. Dana kegiatan pembinaan rohani Islam ini diambilkan dari dana komando yang dipunyai pimpinan/atasan/Komandan Satuan. Adapun faktor penghambat adalah tidak adanya dukungan anggaran untuk kegiatan pembinaan rohani Islam. Itupun kalau didukung Komandan Satuan. Jika Komandan Satuan ada yang tidak mendukung kegiatan tersebut, maka akan mengakibatkan kegiatan pembinaan rohani Islam yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

k. Evaluasi Dan Pelaporan Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan mental rohani Islam sudah berjalan dengan baik, akan tetapi evaluasi yang dilaksanakan hanya baru sebatas mengevaluasi dan melaporkan saja terhadap implementasi pembinaan mental rohani Islam. Tindak lanjut terhadap evaluasi dan pelaporan terhadap implementasi pembinaan rohani Islam belum terlaksana. Hal ini disebabkan karena keterbatasan

anggaran dalam mendukung kegiatan pembinaan rohani Islam bagi prajurit beserta keluarganya.

2. Analisa Terhadap Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam Bagi Prajurit Melalui Peningkatan Ketaqwaan di Markas Besar Angkatan Udara.

a. Metode Pembinaan Mental Rohani Islam

Metode yang dilaksanakan dalam pembinaan rohani Islam diantaranya adalah bimbingan, penyuluhan dan perawatan telah berjalan dengan baik. Namun perlu ditingkatkan lagi dengan keaktifan Perwira Rohani untuk terjun langsung untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan ajaran agama prajurit beserta keluarganya. Bagi prajurit belum paham atau akan bertanya tentang seputar ajaran agama Islam, dapat langsung bertanya kepada para Perwira Rohani Islam, walaupun jumlahnya yang sangat terbatas.

b. Teknik Pembinaan Mental Rohani Islam

Teknik pembinaan rohani Islam dilakukan dengan cara ceramah, diskusi/tanya jawab, sosiodrama, bermain peran, simulasi dan konseling. Adapun teknik yang menonjol dilaksanakan adalah metode ceramah dan konseling. Sedangkan metode yang lainnya sangat sedikit dilakukan karena keterbatasan anggaran dan peralatan yang mendukung kegiatan tersebut.

c. Media Yang Digunakan Dalam Pembinaan Mental Rohani Islam

Adapun media yang digunakan dalam pembinaan rohani Islam diantaranya adalah *wifi* internet, jaringan *video conference*, telegram, majalah, media online, radio. Media yang menonjol digunakan adalah media *video conference zoommeeting*. Media majalah online, radio dan media sosial lainnya jarang digunakan dalam pembinaan rohani Islam. Padahal kegiatan pembinaan rohani Islam dilakukan

dengan media tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi prajurit beserta keluarganya untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

d. Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Dalam Pembinaan Mental Rohani Islam

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan rohani Islam diantaranya adalah masjid/mushalla, gedung serba guna, ruang konseling rumah tangga dan konsultasi agama Islam, komputer, lapangan apel Denma Mabasau. Sarana dan prasarana yang menonjol digunakan adalah masjid dan mushalla di masing-masing Dinas Mabasau. Sarana dan prasarana ruang konseling agama Islam jarang sekali dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembinaan rohani Islam. Padahal dengan menggunakan jaringan tersebut, kegiatan pembinaan rohani Islam dapat dipahami dengan kreasi dan inovasi-inovasi. Sehingga pembinaan rohani Islam dapat dipahami dengan mudah dan tidak membosankan.

e. Materi Pembinaan Mental Rohani Islam

Materi pembinaan Islam selama ini dilaksanakan tentang akidah, keIslaman dan keihisan sudah berjalan dengan baik, namun materi ini harus disesuaikan dan mengacu kepada bagaimana tingkat pemahaman prajurit beserta keluarganya. Sehingga materi-materi yang diberikan akan cepat diterima dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi materi yang diberikan tidak berkaitan langsung dengan kehidupan beragama prajurit, akan menimbulkan pengaruh terhadap motivasi prajurit dalam memahami ajaran agama Islam.

f. Latar Belakang Pendidikan Penceramah Dalam Pembinaan Mental Rohani Islam

Latar belakang pendidikan penceramah dalam pembinaan mental minimal sudah berpendidikan S1, akan tetapi latar belakang pendidikan penceramah bukan berarti berbanding lurus dengan ketrampilan ceramah yang dimiliki oleh penceramah

itu sendiri. Oleh sebab itu perlunya pembekalan secara teknis terhadap para penceramah rohani Islam, yang dapat memadukan antara ilmu agama dengan ilmu dakwah. Sehingga diharapkan para penceramah yang memiliki pendidikan yang mumpuni, juga dapat memiliki ketrampilan yang baik pula dalam melakukan ceramah kepada prajurit beserta keluarganya.

g. Faktor Pendukung Terhadap Keberhasilan Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam

Faktor pendukung terhadap keberhasilan strategi pembinaan rohani Islam ini sangat ditentukan oleh dukungan Komandan Satuan dan komitmen perwira rohani Islam. Strategi pembinaan rohani Islam sangat perlu dilakukan agar pembinaan kepada prajurit beserta keluarganya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Oleh karena itu perlunya kebijakan Komandan Satuan dalam mendukung strategi yang dilakukan dalam pembinaan rohani Islam. Sehingga strategi pembinaan rohani Islam dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhannya.

h. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam

Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pembinaan rohani Islam selama ini telah berjalan dengan baik, dengan dimasukkannya kedalam evaluasi dan laporan kegiatan pembinaan rohani Islam setiap per triwulan. Akan tetapi evaluasi terhadap strategi pembinaan rohani Islam, hanya bersifat dalam bentuk pelaporan saja, belum ada tindak-lanjut yang dilakukan. Sehingga pembinaan rohani Islam yang dilakukan kepada prajurit beserta keluarganya bersifat monoton, tanpa kreasi dan inovasi didalamnya.

D. Rancangan Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam di Markas Besar TNI Angkatan Udara

1. Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam Yang Dapat Mengurangi angka Pelanggaran Prajurit

Strategi pembinaan mental rohani Islam dilaksanakan mengacu kepada data pelanggaran prajurit. Sehingga materi pembinaan rohani Islam dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kesadaran yang tinggi prajurit dalam ketaatan terhadap aturan dan ajaran agama Islam.

2. Strategi Pembinaan Mental Rohani Islam Yang Bersifat Aplikatif.

Pembinaan mental rohani Islam harus dilakukan secara aplikatif yang sesuai dengan situasi dan kondisi prajurit beserta keluarganya. Materi pembinaan mental rohani Islam yang aplikatif dapat diimplementasikan prajurit beserta keluarganya dalam kehidupan sehari-hari, seperti tentang tata cara memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah. Hal ini sangat lebih tepat dengan kondisi mewabahnya virus covid-19 yang melanda seluruh dunia dan negara Indonesia pada khususnya. Banyaknya orang yang meninggal dikarenakan covid-19 yang dalam mengurusannya harus sesuai dengan prosedur kesehatan dengan menggunakan pemulasaran jenazah covid-19. Oleh karena itu perlunya prajurit TNI Angkatan Udara yang mampu memahami dan melaksanakan pemulasaran jenazah covid-19 agar dapat membantu warga sekitar dalam membantu masyarakat dalam pengurusan jenazah covid-19.

3. Strategi Konseling Rumah Tangga Harmonis Yang Dapat Menurunkan Angka Perceraian Prajurit

Setiap prajurit yang mempunyai permasalahan rumah tangga atau konsultasi pra nikah dapat dilakukan dengan memberikan konseling rumah tangga. Hal ini sangat penting dilakukan karena rumah tangga prajurit yang harmonis akan sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan tugasnya. Sebaliknya rumah tangga prajurit yang tidak harmonis akan berpengaruh langsung terhadap kinerjanya di Satuan.

4. Strategi Sarasehan/Seminar/Webinar/*Forum Discussion Group* (FGD)

Dalam membahas permasalahan dan solusi keagamaan, sehingga prajurit akan dapat menambah wawasan dan pengamalan ajaran keagamaan.

5. Strategi Pembinaan Rohani Islam Dengan Memanfaatkan Media Sosial

Pembinaan rohani Islam di Mabesau sebatas ini belum memanfaatkan melalui jaring media sosial yang saat ini sangat di gandrungi oleh segenap lapisan masyarakat termasuk prajurit beserta keluarganya. Strategi pembinaan rohani Islam melalui jalur media sosial ini bisa berupa penyampaian ceramah Islam di video *youtube, zoommeeting, whatsapp, instagram, facebook, twitter, line* dan lain sebagainya yang banyak digunakan oleh prajurit beserta keluarganya. Adanya materi pembinaan rohani Islam di media sosial ini dapat menambah jumlah prajurit beserta keluarganya dalam mengikuti pembinaan rohani Islam.

6. Strategi Pemanfaatan Sarana Multi Media Dalam Pembinaan Rohani Islam

Pemanfaatan multimedia dalam pembinaan rohani Islam sangat diperlukan dalam komunikasi digital pada saat ini, diantaranya memanfaatkan LCD, laptop, Audio visual. Sehingga materi pembinaan rohani Islam yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh prajurit beserta keluarganya dan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

7. Strategi Pemanfaatan virtual/daring Dalam Penyampaian Materi Rohani Islam

Pemanfaatan pembinaan rohani Islam melalui virtual/daring sangat digandrungi oleh masyarakat dan prajurit beserta keluarganya. Disamping itu kondisi

tingginya angka pandemi covid-19 menyebabkan tidak bisa melaksanakan ceramah pembinaan rohani Islam dengan cara tatap muka. Oleh karena itu media virtual/daring yang dimiliki TNI AU ini harus dapat dimanfaatkan bagi pembinaan rohani Islam.

8. Strategi Pembiasaan Sholat Tepat Waktu Dengan Memanfaatkan Media Informasi Sebagai Peningat Setiap Masuk Waktu Sholat

Hal ini sangat penting dilakukan agar semua prajurit dapat melaksanakan sholat tepat waktu walaupun prajurit dalam keadaan sibuk dalam kedinasannya. Pembiasaan tersebut akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan prajurit dalam melaksanakan sholat.

9. Strategi Mengoptimalkan Bintel Fungsi Komando (BFK) Dalam Setiap Pembinaan Mental Rohani Islam

Komandan/atasan bertanggung jawab terhadap pembinaan rohani Islam terhadap prajurit dengan cara memerintahkan prajurit untuk menghadiri kegiatan pembinaan rohani Islam. Kehadiran Komandan/atasan sebagai suritauladan bagi prajurit lainnya akan menambah semangat dan motivasi prajurit dalam melaksanakan pembinaan mental rohani Islam dengan baik.

10. Strategi Manasik Haji Baik Materi Maupun Praktek Manasik Yang Praktis Dan Mudah

Hal ini perlu dilakukan agar ibadah haji dan umroh yang dilakukan oleh prajurit beserta keluarganya dapat memahami materi manasik haji dan dapat dengan mudah mempraktekkannya dengan mudah sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga ibadah haji yang dilakukan prajurit beserta keluarganya menjadi haji yang mabrur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa hasil penelitian yang disampaikan pada bab-bab terdahulu tentang implementasi dan strategi pembinaan mental rohani Islam di Mabes TNI Angkatan Udara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam di Mabes TNI Angkatan Udara sudah dilaksanakan dengan baik, namun kegiatan yang dilaksanakan belum secara signifikan berpengaruh terhadap penurunan pelanggaran prajurit baik pelanggaran pidana, maupun pelanggaran disiplin prajurit. Oleh karena itu sangat diperlukan implementasi pembinaan mental rohani Islam yang dilakukan sesuai dengan *up date* data tentang pelanggaran prajurit, pengetahuan, pemahaman dan pengamalan keagamaan prajurit. Sehingga implementasi pembinaan mental rohani Islam yang dilaksanakan, akan dapat berpengaruh positif bagi penurunan pelanggaran prajurit dan peningkatan ketaqwaan prajurit dalam melaksanakan tugas.

2. Strategi pembinaan mental rohani Islam di Markas Besar TNI Angkatan Udara masih sebatas rutinitas dalam melaksanakan kegiatan pembinaan mental rohani Islam yang hanya melanjutkan kegiatan sebelumnya. Sehingga strategi pembinaan mental rohani Islam yang dilaksanakan, belum menarik perhatian bagi prajurit, dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu sangat dibutuhkan terobosan baru dalam membuat rancangan strategi pembinaan mental rohani Islam yang bersifat aplikatif yang dapat dipahami dan diamalkan dengan mudah dan praktis dalam kehidupan keagamaan prajurit sehari-hari. Sehingga strategi pembinaan mental rohani Islam yang dilaksanakan kepada prajurit lebih tepat sasaran, efektif dalam penerimaan materi pembinaan mental rohani Islam dan efisien dalam penggunaan anggaran.

B. Saran.

Mengacu dari hasil penelitian tentang implementasi dan strategi pembinaan rohani Islam bagi prajurit dalam meningkatkan ketaqwaan di Mabes TNI Angkatan Udara, agar pelaksanaan pembinaan mental rohani Islam dapat berjalan dengan baik dan lancar, perlu disarankan sebagai berikut:

1. Implementasi pembinaan mental rohani Islam harus dapat menyesuaikan dengan *up date* data pelanggaran prajurit. Implementasi pembinaan mental rohani Islam secara signifikan harus dapat menurunkan tingkat pelanggaran prajurit. Sehingga implementasi pembinaan mental rohani Islam dapat berdampak positif terhadap perubahan akhlak prajurit untuk selalu taat aturan dan norma agama.
2. Perlunya adanya kebijakan pimpinan TNI Angkatan Udara dalam hal strategi pembinaan rohani Islam yang bersifat aplikatif bagi prajurit beserta keluarganya di Mabes TNI Angkatan Udara secara yang efektif dan efisien. Sehingga prajurit beserta keluarganya tidak merasa bosan dan jenuh terhadap strategi pembinaan mental rohani Islam yang dilakukan. Seperti materi aplikatif tentang pemulasaran jenazah covid-19 yang sangat masif dalam penyebarannya di Indonesia. Jika materi ini dapat dipahami dan dipraktikkan oleh prajurit, akan dapat membantu masyarakat sekitar dalam penanganan pemulasaran jenazah covid-19 yang sangat terbatas tugasnya. Sehingga dengan strategi pembinaan mental rohani Islam yang bersifat aplikatif ini dapat bermanfaat bagi diri prajurit dan masyarakat sekitarnya.
3. Dalam mengantisipasi keterbatasan Perwira Rohani Islam, agar dapat dilakukan pelatihan teknologi informasi bagi Perwira Rohani Islam, untuk dapat memanfaatkan multimedia, media sosial dalam memberikan materi pembinaan mental rohani Islam di Markas Besar TNI Angkatan Udara. Sehingga kendala yang terhadap keterbatasan perwira Rohani Islam dapat teratasi dengan baik.

5. Keterbatasan anggaran dalam mendukung kegiatan pembinaan mental rohani Islam, dapat diatasi dengan memanfaatkan anggaran kas masjid dalam mendukung pembiayaan kegiatan pembinaan mental rohani Islam yang dilaksanakan di masjid kantor dan pemukiman, dengan catatan harus ada pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Sehingga kendala terbatasnya anggaran dalam mendukung kegiatan pembinaan mental rohani Islam dapat teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf-Budi Pekerti Mulia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011).
- Ahmad Mustafa al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy*, Jilid III, (Beirut: Dar al-Fikr, tp. th.).
- A.Mangunhardja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta, Kanisius, 1986.
- Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad Al-Ghazali At-Thusi, *Fadhaaihu al-Baathinah*, (Kuwait: Muassasatu Dar al-Kutub As-Tsaqaafiyah).
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, volume 4. Gema Insani:Jakarta, 1989.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010).
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Tesis,Skripsi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001).
- Diswatpersau, *Data Perceraian TNI AU tahun 2019*.
- Disbintalidau, *Daftar Personel Bintal TNI AU*, April 2020.
- Disbintalidau, *Renungan Harian Pembinaan Mental TNI AU*, Telegram Kasau, Nomor T/68/2020 tanggal 27 Mei 2020.
- Disbintalidau, *Kalender Program Kerja*, Tahun Anggaran 2020.
- Diswatpersau, *Khatam Alqur'an*, Telegram Kasau Nomor T/6/2020 tanggal 29 Januari 2020.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan terjemahannya*, PT. Karya Toha Semarang, 2010.
- Disinfohtaau, *Data tentang Jaringan internet di Markas Besar TNI Angkatan Udara tahun 2020*.
- Disinfohtaau, *Video Conference di Lingkungan TNI AU tahun 2020*.
- Disbintalidau, *Daftar Inventaris dan Bintal Denma Mabesau*, tahun 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012.
- Departemen Agama, *Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah Dakwah Agama*, Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita, Depag, 1984.
- Farid, Ahmad, *Quantum Takwa, Hakekat Keutamaan dan Karakter Orang-orang Bertakwa. Arafah*, Solo, 2008.
- Fred R. David, *Manajemen Strategi, Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Indeks

Kelompok Gramedia, 2004), Edisi 9.

Heuser, Beatrice, "What is Strategy?" dalam *The Evolution of Strategy*, Cambridge: Cambridge University Press, pp. 2010.

Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI* (Cet. I; Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009).

HM. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985). Cet. Ke-4.

Huntington, S. P, *The Soldier and the State: The Theory and Politics of Civil-Military Relations*. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press, 1957.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz I. Pustaka Panjimas. Jakarta 1982.

Irene Diana sari Wijayanti, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008).

Imad Abdurrahim Az-Zaghul, *Psikologi Militer*. Penerjemah Ahmad Rivai Usman (Jakarta : Khalifa, 2004).

Luwis Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah wa A'lām*, (Beirut: Dār al-Masyriq, 1986).

Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi, penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung, cet-25 2008.

Letjen TNI J. Surya Prabowo, *memahami doktrin militer*, Jakarta, 2012.

Mabes TNI AU, *Doktrin Swa Bhuana Paksa*, tahun 2012.

Magister Studi Islam FAI UMJ, *Pedoman Penulisan Tesis*, tahun 2019.

Makmur Supriyatno, *Ilmu Pertahanan*, Cetakan pertama. Yayasan pustaka obor Indonesia, Jakarta, 2014.

Mabes TNI AU, *Urutan Tata Tempat Pejabat Teras Di Lingkungan TNI Angkatan Udara*, Lampiran Keputusan Kasau Nomor Kep/ 162/IV/2020 tanggal 30 April 2020.

Mabes TNI AU, *Buku Petunjuk Teknis Pembinaan Mental Ideologi*, 2014, h.9.

Mabes TNI AU, *Buku Petunjuk Teknis TNI AU tentang Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan*, tahun 2014.

Mabes TNI AU, *Juknis TNI AU tentang Pembinaan Mental Psikologi*, 2019.

Mabes TNI AU, *Arahan Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan, Nuzul Qur'an, dan Idul Fitri tahun 1441 H/2020 M di lingkungan TNI AU*, Telegram Kasau Nomor 47/2020 tanggal 21 April 2020.

Mabes TNI AU, *Petunjuk Teknis Tata Cara Perawatan Jenazah di Lingkungan TNI Angkatan Udara*, Lampiran Keputusan Kasau Nomor Kep/380/XII/2019 Tanggal 19 Desember

2019.

Mabes TNI AU, *Buku Juknis TNI tentang Penyelenggaraan Pelayanan Ibadah Haji/Umroh bagi Prajurit, PNS dan Keluarga serta Masyarakat di Lingkungan TNI Angkatan Udara*, Keputusan Kasau Nomor Kep/734/X/2014 tanggal 28 Oktober 2014.

Mabes TNI, *Petunjuk Induk Pembinaan Mental Pinaka Baladika*, Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/940/XI/2017.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab –Indonesia* (Jakarta:Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973).

Mabesau TNI AU, *lampiran keputusan Kasau nomor 913/XII/2017*.

Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: CV.Rajawali, 2010).

M. Ali Hasna, *Tuntunan Akidah* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982) .

Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Abu Bakar Ibnu Farh Al-Qurthubi Abu Abdillah, *Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Fikr, 1964).

Muhamad Fu'ad Abd. Al-Baqiy, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Mesir: Dar al-Kutub, 1945).

Nashiruddin Abu al-Khairi Abdullah Ibnu 'Umar Ibnu Muhammad al-Baydhowi, *Anwaru At-Tanzil wa Asraru At-Ta'wil*, (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-'Arabi, 1997).

Puspomau, *Data Penyidikan Perkara Pidana Triwulan III tahun 2019*.

Pipi Supiatin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2011).

Radja Mudyaharjadjo, "*Pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar - dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*" (Ed.1; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001).

Salam, Moch. Faisal, *Hukum Pidana Militer di Indonesia*, 2006, Mandar Maju,Bandung.

Sjarif, Amiroeddin, *Hukum Disiplin Militer Indonesia*, 1996. Rineka Cipta. Jakarta.

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 2. Lentera hati, Jakarta, 2000.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta, 2013.

Subdisbintal, *Buletin an Nahl edisi 33 tahun 2019 M/ 1441 H*.

Subdisbintal, *Majalah Mimbar Kearifan*, edisi 30 tahun 2019.

Subdisbintal Diswatpersau, *Majalah Mimbar Kearifan* edisi 30 tahun 2019.

Subdisbintal Diswatpersau, *Rencana Garis Besar (RGB) Do'a Bersama Anak Yatim*

Soepomo, M. *Rekayasa, Pembangunan Watak dan Moral Bangsa*, (Jakarta, PT. Pirel Mondial, 1992, Cet-ke-2).

Suwandyanto, M, Manajemen Strategi dan kebijakan Perusahaan, 2010, Jakarta: Salemba Empat.

WA Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Edisi Ketiga, Cet. Pertama, 2004).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 1991), cet. XII.

Undang-undang RI, Nomor 31 tahun 1997, *Undang-undang Peradilan Militer*, SinarGrafika. Jakarta.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:Gunung Agung, 1979).

Zakiah Daradjat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta, Depag RI, 1983.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975).

Zakiah Daradjat. “*Kesehatan Mental Dalam Pendidikan dan Pengajaran*”; Pidato pengukuhan Guru Besar Tetap di IAIN Syarif Hidayatullah (Jakarta.1984).

Sumber dari Internet

[http://pta-samarinda.go.id/artikel-pengadilan/183-taqwa-sebagai-bekal-untuk suksesnya-kehidupan-di-dunia-dan-akhirat](http://pta-samarinda.go.id/artikel-pengadilan/183-taqwa-sebagai-bekal-untuk-suksesnya-kehidupan-di-dunia-dan-akhirat), diakses pada 27 Mei 2020.

<https://www.tribunnewswiki.com/2019/10/15/tentara-nasional-indonesia-angkatan-udara-tni-au>, di akses tanggal 6 Juni 2020.

<https://www.tribunnewswiki.com/2019/10/15/tentara-nasional-indonesia-angkatan-udara-tni-au>, di akses tanggal 6 Juni 2020.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari Disbintalidau.
- Lampiran 2 Materi Wawancara dengan Perwira Rohani Islam dan Prajurit TNI Angkatan Udara
- Lampiran 3 Telegram Kasau tentang Ramadhan, Nuzulul Qur'an dan Idul Fitri.
- Lampiran 4 Telegram Kasau tentang Pembinaan Rohani di Lingkungan Kantor dan Perumahan TNI Angkatan Udara.
- Lampiran 5 Telegram Kasau tentang Pembacaan Renungan Bintal TNI Angkatan Udara.
- Lampiran 6 Jadwal Manasik Jamaah Haji Timlak Urhaj TNI Angkatan Udara
- Lampiran 7 Foto-Foto Wawancara dan Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam.

MARKAS BESAR TNI ANGKATAN UDARA
DINAS PEMBINAAN MENTAL DAN IDEOLOGI

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA BAGI PERSONEL BINTAL
STRATEGI PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM BAGI PRAJURIT
DALAM PENINGKATAN KETAQWAAN DI MARKAS BESAR
TNI ANGKATAN UDARA**

**I. IMPLEMENTASI PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM
TERHADAP PENINGKATAN KETAQWAAN PRAJURIT DI MARKAS
BESAR TNI ANGKATAN UDARA**

1. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap pemahaman agama Islam prajurit?
2. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap pemahaman agama Islam prajurit?
3. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap pembinaan rumah tangga prajurit?
4. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap pelanggaran prajurit?
5. Apa saran/masukan prajurit terhadap implementasi pembinaan implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam di Markas Besar TNI Angkatan Udara?

**II. STRATEGI PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM TERHADAP
PENINGKATAN KETAQWAAN PRAJURIT DI MARKAS BESAR
TNI ANGKATAN UDARA**

1. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan pembinaan mental rohani Islam?
2. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan mental rohani Islam?
3. Sarana dan prasarana apa yang digunakan dalam pembinaan mental rohani Islam?

4. Materi apa saja yang diberikan dalam pembinaan mental rohani Islam?
5. Apa latar belakang pendidikan yang dimiliki penceramah dalam pembinaan mental rohani Islam?
6. Apa saja faktor pendukung terhadap keberhasilan strategi pembinaan mental rohani Islam?
7. Apa saja faktor penghambat terhadap keberhasilan strategi pembinaan mental rohani Islam?
8. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pembinaan mental rohani Islam?
9. Bagaimana rancangan strategi pembinaan mental rohani Islam yang tepat, efektif dan efisien?

**MARKAS BESAR TNI ANGKATAN UDARA
DINAS PEMBINAAN MENTAL DAN IDEOLOGI**

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA BAGI PRAJURIT/PNS TNI AU

**STRATEGI PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM BAGI PRAJURIT
DALAM PENINGKATAN KETAQWAAN DI MARKAS BESAR
TNI ANGKATAN UDARA**

**I. IMPLEMENTASI PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM
TERHADAP PENINGKATAN KETAQWAAN PRAJURIT DI MARKAS
BESAR TNI ANGKATAN UDARA**

1. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap pelanggaran prajurit?
2. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap akhlak prajurit?
3. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap pembinaan rumah tangga prajurit?
4. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap pemahaman agama Islam prajurit?
5. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap baca al qur'an prajurit?

6. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap sholat prajurit?
7. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap zakat, infak, sedekah prajurit?
8. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap ibadah puasa ramadhan prajurit?
9. Bagaimana implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam terhadap ibadah haji dan umroh prajurit?
10. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam?
11. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam?
12. Bagaimana evaluasi dan pelaporan kegiatan pembinaan mental rohani Islam?
13. Apa saran/masukan terhadap implementasi kegiatan pembinaan mental rohani Islam?

II. STRATEGI PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KETAQWAAN PRAJURIT DI MARKAS BESAR TNI ANGKATAN UDARA

1. Tipe Penceramah yang digemari prajurit dalam kegiatan pembinaan mental rohani Islam?
2. Bagaimana tanggapan prajurit tentang metode dalam kegiatan pembinaan mental rohani Islam?
3. Bagaimana tanggapan prajurit terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan mental rohani Islam?
4. Bagaimana motivasi prajurit dalam mengikuti kegiatan pembinaan mental rohani Islam?
5. Apa saran/masukan prajurit terhadap strategi pembinaan mental rohani Islam di Markas Besar TNI Angkatan Udara?

FOTO-FOTO WAWANCARA DAN KEGIATAN
PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM

- A. Wawancara dengan Sesdisbintalidau Kolonel Sus Drs. H. Jaetul
Mukhlis, M. Ag



- B. Wawancara dengan Kabagbinprof Disbintalidau Letkol Sus Saktun, S.
Ag, M. Pdi



C. Wawancara dengan Kasubdisbintalid Disbintalidau Kolonel Sus Rijal Kani, S. Ag



D. Wawancara dengan Kasubsihajumroh Subdisbinroh Disbintalidau Mayor Sus Bahrul Ulum, S. Ag



E. Kontingen TNI AU keluar sebagai juara Umum pada Lomba MTQ Tingkat TNI Tahun 2020



F. Kegiatan MHQ TNI di RCTI



G. Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam di Airmen Radio TNI AU



H. MTQ Tingkat TNI AU Tahun 2019



I. Sarasehan Pembinaan Mental Rohani di Mabes TNI Angkatan Udara



J. Sambutan Kasau pada Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Mabasau 2021



MARKAS BESAR ANGKATAN
UDARA DINAS PEMBINAAN

MENTAL DAN IDEOLOGI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



DATA POKOK

1. N A M A : MUTTAQIN
2. PANGKAT : KOLONEL
3. KORPS/KEJURUAN : SUS/BINTAL
4. NRP : 520858
5. NPM : 2019926002
5. TEMPAT LAHIR : KUPANG
6. TANGGAL LAHIR : 10-11-1970
7. AGAMA : ISLAM
8. SUKU : MINANG
9. GOLONGAN DARAH : AB
10. TINGGI BADAN : 176 CM
11. BERAT BADAN : 78 KG
12. ALAMAT RUMAH : GRAND TAMAN HAYATI I NO.1 JL. MUKHTAR RAYA SAWANGAN BARU KOTA DEPOK
13. NO. TELP RUMAH/HP : 081220091996

PENDIDIKAN UMUM

- | | | | |
|----|------------------------------|------|-------|
| 1. | SDN 14 PADANG | 1984 | LULUS |
| 2. | MTsN KOTO BARU SOLOK | 1987 | LULUS |
| 3. | MAPK KOTO BARU PDG PANJANG | 1990 | LULUS |
| 4. | IAIN SYAHID JAKARTA | 1995 | LULUS |
| 5. | MAGISTER STUDI ISLAM FAI UMJ | 2021 | LULUS |

DIKMA / DIKBANGUM

- | | | | |
|----|--------------|-------------------|-------|
| 1. | SEPA PK ABRI | ANGKATAN III 1996 | LULUS |
|----|--------------|-------------------|-------|

2.	SEKKAU	ANGKATAN 79 2006	LULUS
3.	SESKOAU	ANGKATAN 52 2015	LULUS

PENDIDIKAN MILITER (KURSUS)

1.	SUSORMAT	ANGKATAN XVIII	1996	LULUS
2.	SUSPA GUMIL TNI AU	ANGKATAN XX	1997	LULUS
3.	SUSPARADAS	ANGKATAN CXXVII	1997	LULUS
4.	SUSPA BINTAL TNI AU	ANGKATAN II	2000	LULUS
5.	KIBI TNI AU	ANGKATAN XXXVII	2008	LULUS
6.	SUSGATI BINTAL TNI	ANGKATAN XXXVII	2014	LULUS
7.	PEKERTI UNY	ANGKATAN XII	2016	LULUS
8.	KIBA ARAB MENENGAH KEMHAN RI	ANGKATAN I	2016	LULUS

RIWAYAT PANGKAT

TMT	PANGKAT	
1-5-1996	DIANGKAT SEBAGAI	LETDA
1-10-1998	DIANGKAT SEBAGAI	LETTU
1-10-2001	DIANGKAT SEBAGAI	KAPTEN
1-4-2007	DIANGKAT SEBAGAI	MAYOR
1-10-2015	DIANGKAT SEBAGAI	LETKOL
1-10-2020	DIANGKAT SEBAGAI	KOLONEL

RIWAYAT JABATAN

TMT	JABATAN
1-5-1996	KASI BINTAL LANUD NGURAH RAI
1-6-1998	KASI BINTAL LANUD ADI SOEMARMO
1-8-2002	KASI BINTAL LANUD ROESMIN NURYADIN
1-7-2006	PAROH KOHARMATAU
1-8-2009	KASUBDIT BINTAL KODIKAU
1-2-2013	KASUBBAGBINTALROHIS PUSBINTAL TNI
1-4-2015	DOSTUN GOL. V SEKKAU
1-10-2017	KADEPJEMEN SEKKAU

6-9-2018 KASI BINROH SUBDISBINTAL DISWATPERSAU
 24-4-2020 KASUBDISBINROH DISBINTALIDAU

RIWAYAT PENUGASAN

1. PPIH ARAB SAUDI 2010

TANDA KEHORMATAN

- | | | |
|----|--------------------------|------|
| 1. | TANDA JASA DWIDJA SISTA | 2001 |
| 2. | TANDA KESETIAAN 8 TAHUN | 2004 |
| 3. | TANDA KESETIAAN 16 TAHUN | 2013 |
| 4. | TANDA KESETIAAN 24 TAHUN | 2021 |

DATA KELUARGA

1. ORANG TUA

NAMA AYAH : (ALM) DRS. H.
 RUSJDI NURDIN NAMA IBU: HJ. BUSYRA
 DARASAH
 PEKERJAAN : PURN POLRI
 ALAMAT : JL. VETERAN DALAM NO. 54 G
 PADANG

2. MERTUA

NAMA AYAH : (ALM) H.
 ANSHAR MI'AD NAMA IBU : HJ.
 THAIFAH BUCHARI
 PEKERJAAN : PURN. TNI AL
 ALAMAT : JL. DAMAR NO. 5 PONDOK LABU
 JAKSEL

3. ISTRI/SUAMI

NAMA : Dr. UPIK MUTIARA, SH, MH
 AGAMA : ISLAM
 SUKU : MINANG
 GOL DARAH : O
 TMP/TGL LAHIR :
 MAKASAR/
 17-2-1976 TMP/TGL KAWIN :

23-6-2003
PEKERJAAN
HUKUM UMT

MAKASAR/
: DOSEN PASCA SARJANA FAK.

4. ANAK : Nama: M. REZKY
KHAIRUL AKBAR
Tempat tgl lahir:
Bandung 4-4-2007

Dibuat di Jakarta Pada tanggal

April 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Muttaqin NPM 2019926002

